

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI
RUQYAH PADA LEMBAGA RUQYAH AL HIKMAT
DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**



TESIS

Oleh:

ABD. RAHIM

NIM : 2120203886108010

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

TAHUN 2024

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NamaNIM : ABD. RAHIM
Program StudiJudul : 2120203886108010
Tesis : Pendidikan Agama Islam
: Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui
Ruqyah pada Lembaga Ruqyah Al Hikmat di Kabupaten
Sidenreng Rappang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara etika akademik dikutip dalam naskah ini dengan menyertakannya sebagai sumber referensi yang dibenarkan. Bukti hasil cek keaslian naskah tesis ini terlampir.

Apabila dalam naskah tesis ini terbukti memenuhi unsur plagiarisme, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 20 Maret 2024.
Penyusun,



ABD. RAHIM
NIM. 2120203886108010

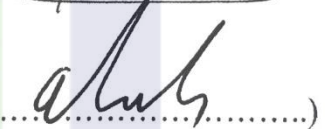
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Pembimbing penulisan Proposal Tesis Saudara Nama ABD. RAHIM, NIM: 2120203886108010, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Pendidikan Agama Islam, setelah dengan seksama mengoreksi Proposal Tesis yang bersangkutan dengan judul: Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Ruqyah pada Lembaga Ruqyah Al Hikmat di Kabupaten Sidenreng Rappang, memandang bahwa Proposal Tesis tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk menempuh Seminar Proposal.

Pembimbing I Prof. Dr. Dra. Hj. Hamdanah, M.Si.

()

Pembimbing II Dr. Muh. Akib D, S.Ag.,MA.

()

Parepare,2024

Diketahui Oleh


Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare

Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A.
NIP. 19840312 201503 1 004



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan Tesis saudara Nama ABD. RAHIM, NIM: 2120203886108010, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Pendidikan Agama Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Ruqyah pada Lembaga Ruqyah Al Hikmat di Kabupaten Sidenreng Rappang, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua Prof. Dr. Dra. Hj. Hamdanah, M.Si. (.....)

Sekretaris Dr. Muh. Akib. D. S.Ag., MA. (.....)

Penguji I Prof. Dr. Hannani, M.Ag. (.....)

Penguji II Dr. H. Ambo Dalle, M.Pd. (.....)

Parepare,2024.

Diketahui Oleh
Direktur Pascasarjana IAIN Parepare


Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A. *rh*
NIP.19840312 201503 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ
الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas segala rahmat dan hidayah yang diberikan selama ini kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul : Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ruqyah pada lembaga ruqyah Al Hikmat di Kabupaten Sidenreng Rappang. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah *Shallallahu'alaihi wa sallam*. Sebagai sebaik-baiknya teladan bagi penulis dalam meniti kehidupan ini.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis Ayahanda H. Muh. Sabir dan Ibunda Hj. Musaena, yang senantiasa memberikan nasihat-nasihat, semangat serta ketulusan dan keberkahan doa yang selalu dipanjatkan, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik dengan baik. Begitu pula penulis mengucapkan terima kasih kepada saudara Abd. Rahman, S. Pd. I, M.A. beliau adalah Saudara kakak kandung saya , dan Susmiati, S.Pd., beliau merupakan Istri shaleha dari penulis yang selalu sabar mendampingi, membantu serta mendoakan, sehingga panulis dapat menyaesaikan tugas akademik dengan baik, semoga keluarga kecil kami senantiasa di bawah lindungan Allah swt. dan mendapat keberkahannya. *Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin*

Selanjutnya penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare, Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd., Dr. Firman, M.Pd., Dr. Muhammad Ali Rusdi, S.Th.I., M.H.I., masing-masing sebagai Wakil Rektor dalam lingkup IAIN Parepare, yang

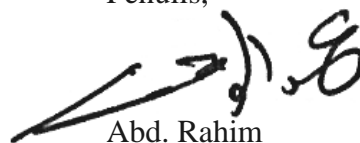
telah memberi kesempatan menempuh studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare.

2. Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
3. Dr. Usman, M.Ag., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Parepare, atas bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi pada prodi Pendidikan Agama Islam dengan baik.
4. Prof. Dr. Dra. Hj. Hamdanah, M.Si., dan Dr. Muh. Akib. D. S.Ag., M.A., selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan memberikan bimbingan yang sangat berarti bagi penulis.
5. Prof. Dr. Hannani, M.Ag., dan Dr. H. Ambo Dalle, M.Pd., selaku dosen penguji yang telah memberi saran masukan terkait penelitian penulis.
6. Kabag dan Staff pps Perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam menyiapkan referensi yang dibutuhkan dalam penyelesaian tesis ini.
7. Segenap sivitas akademik PPS IAIN Parepare yang telah banyak bantuan penulis dalam perkuliahan sampai menyelesaikan tugas akhir penulis.
8. Keluarga besar Lembaga Ruqyah Al Hikmat Sidenreng Rappang, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan melayani peneliti dengan sangat baik.
9. Keluarga besar penulis dan keluarga besar Istri penulis yang selalu mendukung dalam menyelesaikan tugas akademik peneliti.

Semoga Allah swt. senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian studi Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare, dan semoga naskah tesis ini bermanfaat.

Parepare, Juli 2024

Penulis,

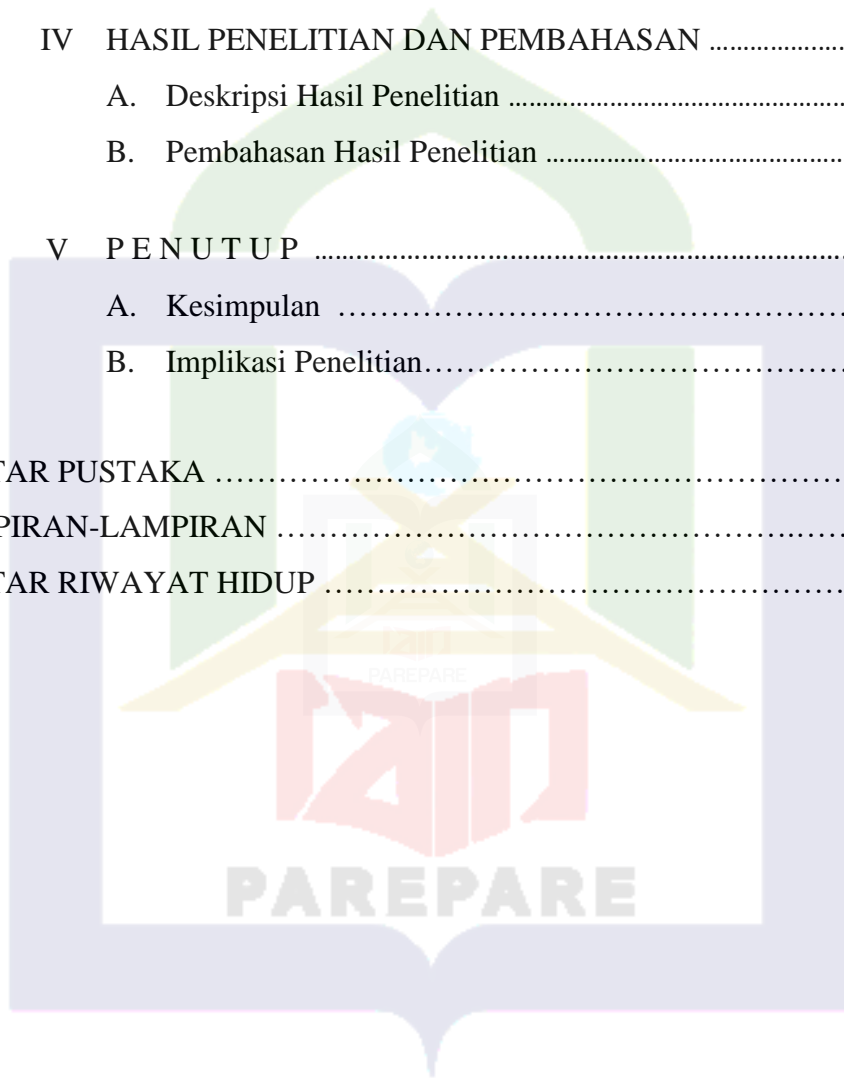


Abd. Rahim
NIM. 2120203886108010

DAFTAR ISI

	SAMPUL	ii
	PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
	PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
	KATA PENGANTAR	v
	DAFTAR ISI	viii
	DAFTAR TABEL	x
	DAFTAR GAMBAR	xi
	PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
	ABSTRAK	xx
BAB	I PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang	1
	B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	8
	C. Rumusan Masalah	9
	D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
	E. Garis Besar Isi Tesis	10
BAB	II TINJAUAN PUSTAKA	12
	A. Penelitian yang Relevan	12
	B. Analisis Teoritis Subjek	14
	C. Karangka Teoritis Penelitian	40
	D. Bagan Karangka teori	42
BAB	III METODOLOGI PENELITIAN	43
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
	B. Paradigma Penelitian	44
	C. Sumber Data	45
	D. Waktu dan Lokasi Penelitian	46
	E. Instrumen Penelitian	46

	F. Tahapan Pengumpulan Data	47
	G. Teknik Pengumpulan Data	48
	H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	49
	I. Teknik Pengujian Keabsahan Data	50
BAB	IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
	A. Deskripsi Hasil Penelitian	53
	B. Pembahasan Hasil Penelitian	92
BAB	V P E N U T U P	100
	A. Kesimpulan	100
	B. Implikasi Penelitian.....	101
	DAFTAR PUSTAKA	103
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	111
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	117



DAFTAR TABEL

Tabel	1	Transliterasi Konsonan	x
Tebel	2	Transliterasi Vokal Tunggal	xi
Tebel	3	Transliterasi Vokal Rangkap	xi
Tabel	4	Transliterasi <i>Maddah</i>	xii



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Karangka Teori Penelitian42



PEDOMAN TRANSLITERASI

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Tabel 1 : Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	s\	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	z\al	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (´).

2. Vocal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2: Transliterasi Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>fathah</i>	a	a
إِ	<i>kasrah</i>	i	i
أُ	<i>d}ammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antarharakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tabel 3: Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
أوّ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala

- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 4: Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ى...َ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

4. Ta' marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu: ta' marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*

Contoh:

- رَبَّنَا : Rabbana[^]
- نَجَّيْنَا : Najjaina[^]
- الْحَقُّ : Al-haqq
- نُعِمُّ : Nu'ima
- عَدُوُّ : 'aduwwun

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ىِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i>.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali> (Bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi> (Bukan 'Arabiyy atau "araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : Ta'muru>na

النَّوْعُ : Alnau'

شَيْءٌ : syai'in

أَمْرٌ : umirtu

8. Penulisan Kata Arab Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau

sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'a>n*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

fi>Zia>l al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwi>n

9. *Lafz al-Jalalah* (هلا)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ Di>>nulla>h

بِاللَّهِ Bi>ll>a>h

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika

terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Wa ma>Muh}ammadunilla>rasu>l

Innaawwalabaitinwud}i‘alinna>si lallaz\i> bi Bakkatamuba>rakan

SyahrurRamad}a>n al-laz\i>unzila fi>h al-Qur’a>n

Nas}i>r al-Di>n al-T{u>si> Abu>> Nas}r al-Fara>bi>

Al-Gaza>li>

Al-Munqiz\ min al-D}ala>l

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu> al-Wali>d Muh}ammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad (bukan: Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad Ibnu)

Nas}r H{a>mid Abu> Zai>d, ditulis menjadi: Abu> Zai>d, Nas}r H{a>mid (bukan: Zai>d, Nas}r H{ami>d Abu>)

11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = subh}a>nahu> wa ta‘a>la>

saw. = s}allalla>hu ‘alaihi wa sallam

a.s. = ‘alaihi al-sala>m

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w. = Wafat tahun

QS.../...: 4= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS A'li 'Imra'n/3: 4

HR = Hadis Riwayat



ABSTRAK

Nama : ABD. RAHIM
 NIM : 2120203886108010
 Judul Tesis : Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Ruqyah pada Lembaga Ruqyah Al Hikmat di Kabupaten Sidenreng Rappang

Penelitian dengan judul Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Ruqyah pada Lembaga Ruqyah Al Hikmat di Kabupaten Sidenreng Rappang, bertujuan untuk : a. Mendeskripsikan teknik Ruqyah yang diterapkan pada Lembaga Ruqyah Al Hikmat ,b. Mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam terhadap pasien Ruqyah pada Lembaga Ruqyah Al Hikmat, c.Mendeskripsikan implikasi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ruqyah terhadap pasien ruqyah pada Lembaga Ruqyah Al Hikmat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan teknik pengolahan data yang bersifat kualitatif. Subjek penelitian adalah Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dan objek penelitian adalah aktivitas ruqyah yang dilakukan pada Lembaga Ruqyah Al Hikmat. Pengumpulan data pada penelitian meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Data-data yang dikumpulkan dilakukan reduksi data untuk memilih data yang sesuai kemudian dilakukan interpretasi data dan penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan; 1) Teknik Ruqyah yang diterapkan pada Lembaga Ruqyah Al Hikmat meliputi Do'a melalui media Air, Garam, dan Minyak atau dibacakan langsung kepada pasien, Ruqyah dengan ayat-ayat Al Qur'an, Hypnotraphy, Nasehat-nasehat motivasi. 2) Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam terhadap pasien Ruqyah pada Lembaga Ruqyah Al Hikmat meliputi : Tahap Transformasi Nilai diterapkan melalui model ceramah atau dakwah yang menyangkut Aqidah, Akhlak dan Ibadah. Dakwah tersebut disampaikan baik secara individu maupun kepada khalayak seperti keluarga pasien. Tema dakwah disesuaikan dengan kebutuhan pasien, Tahap Transaksi Nilai diterapkan dengan menajalin komunikasi dua arah antara Tim dengan pasien dan keluarga pasien. Komunikasi tersebut tidak hanya terjalin secara langsung, tetapi juga dapat melalui media lain seperti whatshap. Nampak dalam beberapa pengamatan, peruqyah harus sabar mendengarkan curhatan pasiennya dan itu berefek bagi pasien karena ia dapat mendengarkan nasehat dari peruqyah karena merasa diperhatikan dan tidak pernah disudutkan. Tahapan taransinternalisasi meliputi Pengetahuan dan kesadaran, pengamalan dan pembiasaan dan karakterisasi nilai pendidikan islam pada pasien. Salah satu faktor terpenting taransinternalisasi adalah keteladanan yang menjadikan kesan bagi pasien ruqyah sehingga meski tanpa kehadiran fisik peruqyah, maka dakwah dan pengajaran nilai-nilai islam bagi pasien akan terus diingat dan dijadikan amalan yang pada akhirnya menkarakter bagi diri pasien.3) Bentuk internalisasi tersebut berimplikasi pada pengamalan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran diri dan itu sudah merupakan bagian dari karakterisasi yang terjadi pada pasien ruqyah seperti ada pasien yang setelah sembuh tidak lagi meninggalkan shalat bahkan selalu shalat berjamaah di masjid, ada pasien yang semenjak sembuh tidak lagi suka berselisih atau bertengkar mulut dengan tetangga.

Kata Kunci : Internalisasi, Pendidikan Islam, Ruqyah

ABSTRACT

Name : **ABD. RAHIM**
NIM : 2120203886108010
Thesis Title : Internalization of Islamic Education Values Through Ruqyah at the Ruqyah Al Hikmat Institute in Sidenreng Rappang Regency

The research entitled Internalization of Islamic Education Values Through Ruqyah at the Ruqyah Al Hikmat Institute in Sidenreng Rappang Regency, aims to: a. Describe the Ruqyah technique applied at the Al Hikmat Ruqyah Institute, b. Describe the process of internalizing Islamic educational values for Ruqyah patients at the Al Hikmat Ruqyah Institute, c. Describe the implications of internalizing Islamic educational values through ruqyah for ruqyah patients at the Al Hikmat Ruqyah Institute.

This type of research is field research using qualitative data processing techniques. The research subject is the Internalization of Islamic Education Values and the research object is ruqyah activities carried out at the Ruqyah Al Hikmat Institute. Data collection in research includes interviews, observation and documentation. The data collected is carried out by data reduction to select appropriate data, then data interpretation and data presentation are carried out and conclusions are drawn.

The research results show; 1) The Ruqyah technique applied at the Al Hikmat Ruqyah Institute includes prayer through the media of water, salt and oil or read directly to the patient, Ruqyah with verses from the Qur'an, Hypnotherapy, motivational advice. 2) The process of internalizing the values of Islamic education for Ruqyah patients at the Al Hikmat Ruqyah Institute includes: The Value Transformation Stage is implemented through a lecture or preaching model involving Aqidah, Morals and Worship. The da'wah is delivered both individually and to audiences such as the patient's family. The da'wah theme is adapted to the patient's needs. The Value Transaction Stage is implemented by establishing two-way communication between the Team, the patient and the patient's family. This communication is not only established directly, but can also be done through other media such as WhatsApp. It can be seen from several observations that Ruqyah has to be patient in listening to his patients' stories and this has an effect on the patient because he can listen to Ruqyah's advice because he feels cared for and never pushed into a corner. The stages of internalization include knowledge and awareness, practice and habituation and characterization of the value of Islamic education in patients. One of the most important factors of internalization is the example that makes an impression on the ruqyah patient so that even without the physical presence of the ruqyah, the preaching and teaching of Islamic values for the patient will continue to be remembered and become a practice which ultimately becomes a character for the patient. 3) This form of internalization has implications on the practice of Islamic values in daily life with full self-awareness and that is part of the characterization that occurs in ruqyah patients, such as there are patients who after recovering no longer leave prayers and even always pray in congregation at the mosque, there are patients who since recovering have not I like to argue or argue with my neighbors

Keywords: Internalization, Islamic Education, Ruqyah

خلاصة

اسم : رحم . عبد
 نيم : ٢١٢٠٢٣٨٨٦١٠٨٠١٠
 عنوان الرسالة : استيعاب قيم التربية الإسلامية من خلال الرقية في معهد رقية الحكمت في منطقة سايدنرينغ رابانغ

ويهدف البحث المعنون باستيعاب قيم التربية الإسلامية من خلال الرقية بمعهد رقية الحكمت بولاية سايدنرينغ رابانغ إلى: أ. وصف تقنية الرقية المطبقة في معهد الحكمة الرقية، ب. وصف عملية استيعاب القيم التربوية الإسلامية لمرضى الرقية في معهد الحكمة الرقية، ج. وصف آثار استيعاب القيم التربوية الإسلامية من خلال الرقية لمرضى الرقية في معهد الحكمة الرقية.

هذا النوع من البحث هو بحث ميداني يستخدم تقنيات معالجة البيانات النوعية. موضوع البحث هو استيعاب قيم التربية الإسلامية وموضوع البحث هو أنشطة الرقية المنفذة في معهد رقية الحكمت يشمل جمع البيانات في البحث المقابلات والملاحظة والتوثيق. ويتم جمع البيانات عن طريق تقليل البيانات لاختيار البيانات المناسبة، ومن ثم تفسير البيانات وعرض البيانات واستخلاص الاستنتاجات.

وتظهر نتائج البحث؛ (1) تتضمن تقنية الرقية المطبقة في معهد الحكمة الرقية الصلاة عن طريق الماء والملح والزيت أو القراءة مباشرة على المريض، الرقية بأيات من القرآن الكريم، العلاج بالتنويم المغناطيسي، نصائح تحفيزية (2) تتضمن عملية استيعاب قيم التربية الإسلامية لمرضى الرقية في معهد الحكمة الرقية ما يلي: مرحلة التحول القيمي يتم تنفيذها من خلال محاضرة أو نموذج وعظي يتضمن العقيدة والأخلاق والعبادات. يتم تسليم الدعوة بشكل فردي وللجمهور مثل عائلة المريض. يتم تكييف موضوع الدعوة مع احتياجات المريض. ويتم تنفيذ مرحلة المعاملات القيمة من خلال إقامة اتصال ثنائي الاتجاه بين الفريق والمريض وعائلته. لا يتم إنشاء هذا الاتصال بشكل مباشر فحسب، بل يمكن إجراؤه أيضًا من خلال وسائط أخرى مثل WhatsApp. ويتبين من عدة ملاحظات أن بيرقية يجب أن يتحلى بالصبر في الاستماع إلى قصص مرضاه وهذا له تأثير على المريض لأنه يستطيع الاستماع إلى نصيحة بيرقية لأنه يشعر بالاهتمام ولا يتم وضعه في الزاوية أبدًا. وتشمل مراحل الاستبطان المعرفة والوعي والممارسة والتعود وتوصيف قيمة التربية الإسلامية لدى المرضى. ومن أهم عوامل الاستبطان هو القدوة التي تترك انطباعا لدى مريض الرقية، بحيث أنه حتى بدون الحضور الجسدي للرقية، فإن الوعظ وتعليم القيم الإسلامية للمريض سيظل خالدا في الأذهان ويصبح الممارسة التي تصبح في النهاية شخصية للمريض (3) هذا الشكل من الاستبطان له آثار على ممارسة القيم الإسلامية في الحياة اليومية مع الوعي الذاتي الكامل وهذا جزء من التوصيف الذي يحدث عند مرضى الرقية، مثل هناك. هم المرضى الذين بعد شفائهم لم يعودوا يتركون الصلاة بل وصلوا دائما جماعة في المسجد، وهناك مرضى منذ شفائهم لم يعد يحب الجدال أو الجدال مع جيرانه.

الاستبطان، التربية الإسلامية، الرقية: الكلمات المفتاحية

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang digunakan sebagai pedoman hidup umat manusia agar selamat dalam menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an adalah sebuah wahyu yang diturunkan oleh Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara malaikat Jibril as. Proses diturunkannya memakan waktu yang cukup lama, hampir selama dua puluh tiga tahun waktu yang dibutuhkan dalam penurunan Al-Qur'an mulai dari ayat pertama yakni QS. *Al-'Alaq* ayat 1-5 hingga ayat terakhir yakni QS. *Al-Māidah* ayat 3. Terdapat beberapa kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an, diantaranya adalah sebagai *syifā'*.¹

Kandungan Al-Qur'an sebagai *syifā'* atau obat sesuai dengan firman Allah swt. dalam Q.S. Yunus/10: 57 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Terjemahnya:

“Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”²

Penggunaan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai metode pengobatan

¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* (Jakarta: Lantera Hati, 2002), h. 103

² Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an Kemenag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta, Badan Litban dan Diklat Kementrian Agama RI,2019), h. 215

disebut dengan ruqyah. Meskipun pada praktiknya, ruqyah tidak hanya menggunakan bacaan ayat Al-Qur'an saja, melainkan juga menggunakan shalawat dan doa-doa tertentu yang berfaidah secara khusus sebagai obat, misalnya adalah shalawat *ṭhibb al-qulūb*, dan *wirdu as-sakrān*, dan lain sebagainya.

Pada dasarnya ruqyah tidak hanya mengobati penyakit yang berkaitan dengan jin, sihir, atau perkara non medis, akan tetapi kemukjizatan ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam ruqyah dapat menyembuhkan penyakit medis dan non medis serta gangguan penyakit mental.³

Adapun dalam praktik pengobatannya dalam mengobati penyakit berbeda-beda sesuai keluhan dan jenis penyakitnya, tidak jarang dalam ruqyah mensinergikan bacaan ayat Al-Qur'an dengan beberapa ramuan herbal, seperti madu, serbuk bidara, dan lain sebagainya.

Akan tetapi fenomena yang terjadi saat ini adalah bahwa ruqyah bagi sebagian orang selalu identik dengan kesurupan, gangguan jin, santet dan hal-hal yang berkaitan dengan perkara ghaib. Sebenarnya hal tersebut merupakan suatu akibat yang terjadi karena pembelokan makna yang dilakukan oleh sebagian kelompok ruqyah sehingga sebagian masyarakat awam mengidentikkan ruqyah dengan kesurupan, artinya saat orang diruqyah berarti sedang mengalami gangguan sihir. Hal seperti ini harus segera diluruskan supaya tidak membatasi makna dari ruqyah yang sangat luas, yang terbatas pada gangguan sihir saja.⁴

³ Afifuddin, M. M., and O. Nooraini. "The Ruqyah Syar'iyah Spiritual Method as an Alternative for Depression Treatment." (Rome: Mediterranean Journal of Social Sciences, 2016) h. 406.

⁴ Shiddiqy Alauddin. Jam'iyah Ruqyah Aswaja. 4 Agustus 2020. <http://ruqyahaswaja.com/berharap-marqi-kesurupan/> diakses tanggal 20 Maret 2022 pukul 18.30 WITA.

Maraknya media yang menayangkan ruqyah identik dengan gangguan penyakit non medis baik di televisi ataupun di Youtube menjadikan terbentuknya animo masyarakat yang mengaitkan ruqyah dengan hal yang identik dengan perkara ghaib. Seperti acara Ruqyah pada channel televisi Trans 7 dan juga ditampilkan pada channel Youtube Muhammad Faizar Official yang dibintangi oleh ustadz Muhammad Faizar dapat dilihat bahwa ruqyah identik dengan hal-hal seperti jin, santet, kesurupan, buhul sihir, dan lain sebagainya.⁵ Sehingga saat orang melihat tayangan video tersebut akan menimbulkan kesan bahwa ruqyah adalah menakutkan.

Selain terjadinya pembelokan makna pada ruqyah sehingga makna ruqyah sangat sempit yang terbatas pada pengobatan non medis, sebagian kelompok ruqyah jutru menggunakan ruqyah sebagai media untuk menyebarkan ideologi yang radikal dan intoleran, seperti yang dilakukan oleh komunitas Qur'anic Healing Indonesia (QHI)⁶ dalam ruqyah tersebut adanya doktrinasi yang dilakukan oleh peruqyah bahwa kegiatan keagamaan masyarakat berupa yasinan, tahlilan, ziarah kubur merupakan perilaku *bid'ah* yang menyebabkan pelakunya mendapat dosa besar, bahkan muncul adanya anggapan bahwa penyakit yang diderita adalah akibat dari mengamalkan *amaliyah* seperti yang disebutkan di atas. Tidak hanya itu, mereka melarang menyimpan keris dengan anggapan sebagai sumber kemusyrikan, padahal keris merupakan suatu produk budaya jawa di

⁵ Faizar, Muhammad. "Sering Kesurupan Setelah Diruqyah, Ternyata ini Penyebabnya." *Youtube*, diunggah oleh Muhammad Faizar Official, 4 Februari 2022. https://www.youtube.com/watch?v=7Nnx_7jStgs. diakses pada 7 April 2022.

⁶ Ahmad Natsir. *Radikalisme Dalam Ruqyah Shar'iyah: Analisis Semiotika atas Metode Ruqyah Quranic Healing Indonesia di Youtube*. (Ponorogo: Jurnal Dialogia: Islamic Studies and Socia Jurnal, 2019) h. 8.

Indonesia yang harus tetap dilestarikan keberadaannya, sehingga dapat berpotensi menciptakan permasalahan dan pertikaian di masyarakat.

Hal ini seperti yang diceritakan oleh salah satu pasien ruqyah QHI di Makassar, dikatakan bahwa pada saat dia mengikuti ruqyah di salah satu masjid di Makassar pada tahun 2019. Ketika proses ruqyah berlangsung, peruqyah menyampaikan kepada para peserta untuk memurnikan tauhid kepada Allah swt. dan meninggalkan segala bentuk perbuatan bid'ah yang dapat mengakibatkan mudharat kepada pelakunya.

Oleh karena itu penting adanya suatu gerakan pengobatan ruqyah yang membatasi ruang gerak kelompok tersebut seperti yang dilakukan oleh Lembaga Ruqyah Al Hikmat (LRA).

Ruqyah Al Hikmat adalah suatu gerakan organisasi dakwah yang mempunyai bidang gerakan mengajak kepada masyarakat untuk berobat dengan menggunakan Al-Qur'an dan menyebarkan bahwa Al-Qur'an adalah obat yang pertama dan utama bagi makhluk yang sakit. Sesuai dengan namanya, organisasi ruqyah ini berideologi akidah ahl as-sunnah wa al-jamā'ah dan merupakan satu-satunya organisasi ruqyah yang berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama tetapi dibawah naungan Matinulu Institute sebagai Lemabaga Induk Resmi.

Dalam aktivitas gerakan dakwahnya, Lembaga Ruqyah Al Hikmat tidak hanya dijadikan sebagai sarana dalam mengobati berbagai macam penyakit, akan tetapi mampu menjadikan ruqyah sebagai suatu cara untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam kepada para pasiennya. Internalisasi dimaknai dengan penyerapan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan lainnya dalam kepribadian

seseorang.⁷ Sedangkan makna internalisasi menurut Ihsan adalah suatu proses yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai kedalam jiwa manusia sehingga menjadi miliknya.⁸ Beberapa pengertian ini menandakan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam merupakan suatu upaya memasukkan nilai-nilai Pendidikan Islam sehingga menyatu dalam diri seseorang sehingga berimplikasi pada diri seseorang kemudian dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan nilai merupakan suatu kualitas atau standar konseptual hal yang melekat pada sesuatu hal yang menjadi bagian dari identitas sesuatu tersebut dan dijadikan sebagai keyakinan seseorang dalam menentukan tujuannya. Adapun makna nilai-nilai pendidikan Islam merupakan segala hal yang mengandung unsur positif yang berguna bagi manusia berupa aturan dan norma yang ada pada pendidikan Islam. Nilai-nilai pendidikan Islam menurut menurut Habib Muhtarodin dan Ali Muhsin, nilai-nilai pendidikan Islam dibagi menjadi tiga aspek, yaitu nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak.⁹

Lembaga Ruqyah Al Hikmat Kabupaten Sidrap menjadikan ruqyah tidak hanya sebagai metode dalam menyembuhkan penyakit, akan tetapi juga sebagai sarana untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam melalui ruqyah. Ruqyah dijadikan sebagai media dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam diharapkan dapat memberikan dampak kepada pasien ruqyah Lembaga Ruqyah Al Hikmat di Kabupaten Sidrap agar mampu mengamalkan nilai-nilai pendidikan Islam sekaligus mendapatkan kesembuhan atas penyakit yang sedang

⁷ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 256.

⁸ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, 1997), h. 155

⁹ Habib Muhtarodin dan Ali Muhsin, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kitab Al-Mawa'iz Al-'ushfuriyyah*, (Jurnal Pendidikan Islam, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, Jombang, 2019), h. 1.

diderita oleh pasien ruqyah. Tentu saja ada serangkaian proses yang harus dijalani oleh pasien ruqyah agar benar-benar berhasil mendapatkan tujuan dari ruqyah itu.

Proses tersebut memerlukan kerjasama antara peruqyah dengan pasien ruqyah, dan kunci utama berhasilnya ruqyah adalah yakin bahwa Al-Qur'an adalah Assyif āa'.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam ruqyah di Lembaga Ruqyah Al Hikmat Kabupaten Sidrap.

Nilai-nilai tersebut berisi tiga macam nilai, yaitu nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak.

Pertama nilai akidah, nilai akidah merupakan nilai yang berkaitan dengan pokok keyakinan manusia kepada Allah swt.

Kedua nilai ibadah, dalam nilai ini menyangkut kaitannya hubungan manusia dengan Allah swt.

Ketiga nilai akhlak, nilai ini berkaitan dengan perilaku manusia baik kepada Allah swt. maupun kepada sesama manusia. Nilai-nilai tersebut yang akan diinternalisasikan kepada para pasien ruqyah di Lembaga Ruqyah Al Hikmat di Kabupaten Sidrap melalui tahapan-tahapan dalam ruqyah. Tahapan dalam ruqyah terbagi menjadi tiga macam, pertama pra acara yang isinya adalah sholawat dan pengajian oleh imam ruqyah. Kedua adalah acara inti yang merupakan prosesi ruqyah. Ketiga adalah pasca ruqyah merupakan tahapan pemberian nasehat setelah pasien diruqyah oleh praktisi ruqyah Lembaga Ruqyah Al Hikmat Kabupaten Sidrap.

Proses dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam

Lembaga Ruqyah Al Hikmat dilakukan melalui serangkaian proses mulai dari pengajian sebelum acara ruqyah hingga komunikasi pasca ruqyah yang mendasar pada teori internalisasi nilai dari seorang tokoh bernama David R. Krathwohl. Teori tersebut menjelaskan pada intinya proses internalisasi nilai pada manusia melalui lima tahap, yaitu *receiving*, *responding*, *valuing*, *organizing*, dan *characterizing*.¹⁰

Setelah menjalani ruqyah, para pasien ruqyah mengalami kesembuhan terhadap penyakit yang dideritanya sekaligus perubahan perilaku menuju arah positif. Perubahan perilaku terjadi karena berhasilnya proses internalisasi yang dilakukan oleh praktisi Lembaga Ruqyah Al Hikmat Kabupaten Sidrap kepada pasien ruqyah. Perubahan perilaku tersebut berupa perubahan di bidang akidah, ibadah, dan akhlak. Pasien yang mengalami perubahan perilaku tidak sama antar satu dengan yang lainnya, hal ini diakibatkan oleh berbagai macam faktor, diantaranya adalah pengetahuan dan keimanan masing-masing pasien yang berbeda terhadap Al-Qur'an yang berfungsi sebagai *syifā'*.

Peneliti tertarik meneliti Lembaga Ruqyah Al Hikmat Kabupaten Sidrap sebagai obyek dalam penelitian ini karena banyaknya pasien yang sembuh atas berbagai macam penyakit yang diderita dengan perantara ruqyah yang ditangani oleh praktisi Lembaga Ruqyah Al Hikmat Kabupaten Sidrap, dan juga Lembaga Ruqyah Al Hikmat Kabupaten Sidrap ini merupakan organisasi ruqyah berhaluan Ahl as-sunnah wa al-jamā'ah di Kabupaten Sidrap yang terus konsisten mendakwahkan Al-Qur'an sebagai obat yang pertama dan utama bagi makhluk

¹⁰ Krathwohl dkk. *Taxonomy of Educational Objectives: Affective Domain*. (London: Longman Group: 1964), h. 54-56.

yang sakit, serta berhasil menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam kepada para pasien ruqyah sehingga adanya terwujud pada perubahan perilaku pasien ruqyah JRA Kabupaten Sidrap ke arah lebih baik.

Berangkat dari kenyataan di atas, maka menjadi penting dan menarik untuk dikaji terkait praktik ruqyah Lembaga Ruqyah Al Hikmat Kabupaten Sidenreng Rappang dengan judul penelitian “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui Ruqyah pada Lembaga Ruqyah Al Hikmat di Kabupaten Sidenreng Rappang.”

B. Deskripsi Fokus dan Fokus Penelitian

1. Deskripsi Fokus

Berdasarkan judul penelitian, maka subjek pada penelitian ini adalah pelaku ruqyah (Peruqyah) dan pasien ruqyah pada Lembaga Ruqyah Al Hikmat.

Objek penelitian mencakup internalisasi pendidikan islam yang diterapkan pada pasien melalui dakwah pada Lembaga Ruqyah Al Hikmat.

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mencakup upaya pelaku ruqyah (Peruqyah) dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan islam pada pasien Ruqyah di Lembaga Ruqyah Al Hikmat.

Pada penelitian ini, peneliti membatasi ruang penelitian pada aspek pendidikan islam yang diterapkan melalui media dakwah terhadap para pasien ruqyah yang mengikuti proses ruqyah pada Lembaga Ruqyah Al Hikmat.

Alasan mengapa peneliti fokus pada aspek pendidikan islam pada proses ruqyah, karena selama ini ruqyah hanya dibahas dari sisi materi dan teknis. Dari

sisi materi, ruqyah dibahas dari bacaan ruqyah yang diambil dari ayat-ayat Al Qur'an. Dari sisi teknis, Ruqyah dibahas dalam konteks tatacara melaukuan ruqyah yang syar'i.

C. Rumusan Masalah

Untuk mensistematiskan pembahasan penelitian, maka peneliti mengagkat beberapa masalah dalam rumusan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana teknik Ruqyah yang diterapkan pada Lembaga Ruqyah Al Hikmat ?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam terhadap pasien Ruqyah pada Lembaga Ruqyah Al Hikmat ?
3. Apa implikasi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ruqyah terhadap pasien ruqyah pada Lembaga Ruqyah Al Hikmat ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bersifat *research and development* yang bertujuan untuk mengembangkan suatu teori.

Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan teknik Ruqyah yang diterapkan pada Lembaga Ruqyah Al Hikmat
- b. Mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam terhadap pasien Ruqyah pada Lembaga Ruqyah Al Hikmat

- c. Mendeskripsikan implikasi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ruqyah terhadap pasien ruqyah pada Lembaga Ruqyah Al Hikmat
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Kegunaan Teoritis
 1. Menyajikan kajian ilmiah tentang Ruqyah sebagai bagian pengobatan alternatif
 2. Menyajikan hasil penelitian yang ilmiah sehingga dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan atau validasi pada penelitian selanjutnya yang mengangkat tema yang sama.
 - b. Kegunaan Praktis
 1. Bagi praktisi ruqyah, agar penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam sekaligus menjadi inspirasi dan motivasi, koreksi dan evaluasi perkembangan dan kemajuan dalam pelaksanaan ruqyah.
 2. Bagi pasien ruqyah, agar memahami betapa banyak manfaatnya mengikuti ruqyah selain mendapat kesembuhan juga diarahkan kepada peningkatan kualitas perilaku hidup.
 3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menjadi referensi supaya penelitian mengenai ruqyah aswaja semakin berkembang dan bermanfaat luas.

E. Garis-garis Besar Isi Tesis

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, peneliti menyajikannya dalam beberapa bab.

Bab I Pendahuluan , berisi tentang : Latar Belakang Masalah, Fokus

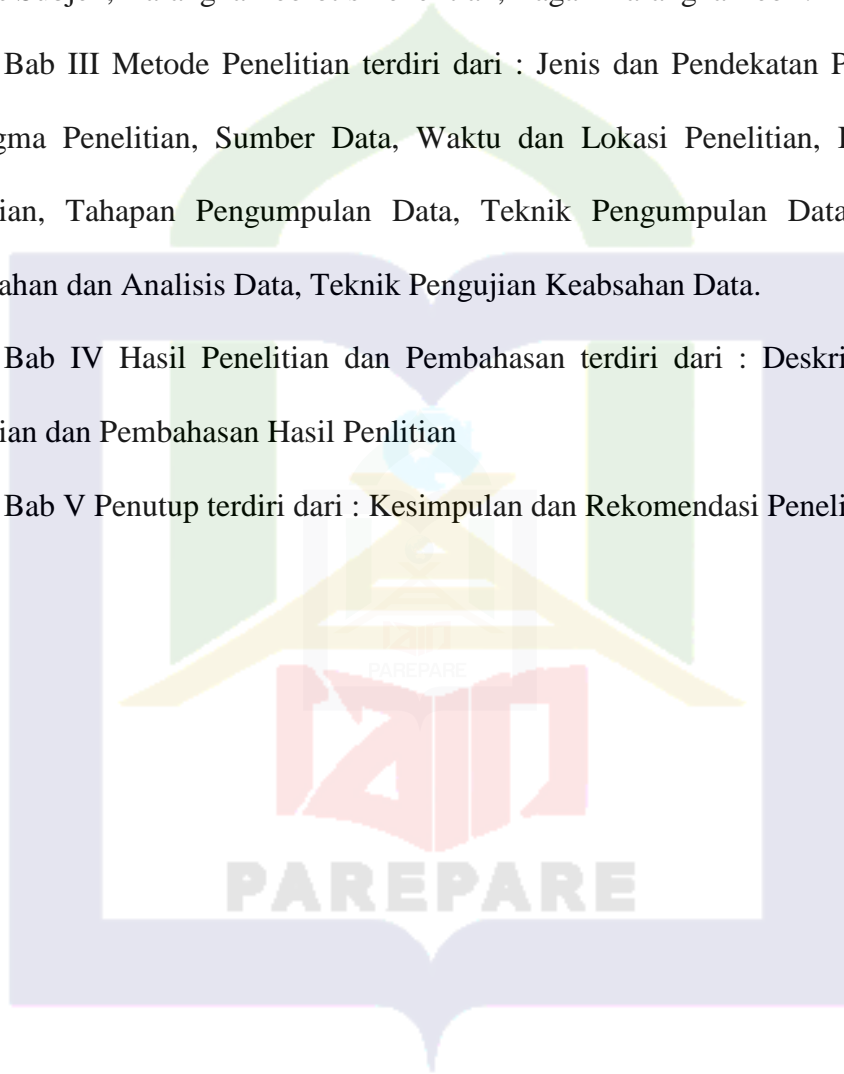
Penelitian dan deskripsi Fokus, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, dan Garis-garis Besar Isi Tesis.

Bab II Tinjauan Pustaka terdiri dari : Penelitian yang Relevan, Analisis Teoritis Subjek, Karangka Teoritis Penelitian, Bagan Karangka Teori.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari : Jenis dan Pendekatan Penelitian, Paradigma Penelitian, Sumber Data, Waktu dan Lokasi Penelitian, Instrumen Penelitian, Tahapan Pengumpulan Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data, Teknik Pengujian Keabsahan Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari : Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Bab V Penutup terdiri dari : Kesimpulan dan Rekomendasi Penelitian.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. *Penelitian yang Relevan*

1. disertasi dengan judul “Al-Qur’an sebagai Terapi Psikis dan Fisik: Studi Ruqyah pada Jam’iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Kabupaten Bondowoso Jawa Timur”. Ditulis oleh Khoirul Ulum Mahasiswa pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2021. Disertasi ini fokus membahas mengenai fungsi Al-Qur’an sebagai obat untuk terapi psikis dan fisik. Pada penelitian ini, Khoirul Ulum menguraikan tentang bagaimana ayat-ayat Al- Qur’an dapat menjadi media ruqyah dapat mengobati penyakit psikis maupun fisik. Adapun point yang menjadi pokok dalam pembahasan penelitian ini adalah : pertama ruqyah JRA di Bondowoso sebagai terapi kesehatan. Kedua adalah praktik ruqyah melalui psikoterapi kesehatan sebagai bentuk analisa tafsir dan psiko-spiritual Islam¹¹ Persamaan penelitian ini adalah pada sama-sama lembaga ruqyah yang berafiliasi pada faham Ahlu Sunna Wal Jamaah, namun perbedaannya penelitian tersebut lebih fokus membahas mengenai ayat-ayat Al-Qur’an yang dapat menjadi media kesembuhan terhadap berbagai macam penyakit, sedangkan penelitian ini membahas internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ruqyah.

¹¹ Khoirul Ulum, “*Al-Qur’an sebagai Terapi Psikis dan Fisik: Studi Ruqyah pada Jam’iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Kabupaten Bondowoso Jawa Timur*” (Surabaya, Disertasi, UIN Sunan Ampel, 2021)

2. Tesis dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Ruqyah Syar’iyyah di Komunitas Ruqyah Syar’iyyah Al-Haq Bengkulu” ditulis oleh M. Luthfi mahasiswa pascasarjana Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu. Penelitian ini fokus membahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam ruqyah syar’iyyah di komunitas ruqyah syar’iyyah Alhaq Bengkulu dan pengalaman spritual peruqyah selama menjalankan terapi ruqyah di Komunitas Ruqyah Syar’iyyah Al-Haq Bengkulu.¹² Persamaan penelitian ini adalah mencari mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam ruqyah, tapi perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan peneliti tidak hanya menemukan nilai-nilai pendidikan Islam dalam ruqyah, namun juga berupaya mengatur strategi untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam tersebut melalui ruqyah. Adapun komunitas ruqyah Al-Haq Bengkulu jauh berbeda dengan Jamiyyah Ruqyah Aswaja baik dari metode maupun bentuk organisasinya.
3. Tesis dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Ruqyah Sya’iyyah di Kota Ambon” ditulis oleh Esti Hamida, Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Agama Islam IAIN Ambon¹⁹ Penelitian tersebut membahas mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam praktik pelaksanaan ruqyah syar’iyyah yang berada di Kota Ambon. Persamaan dengan penelitian ini adalah mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan Islam, akan tetapi

¹² M. Luthfi, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Ruqyah Syar’iyyah di Komunitas Ruqyah Syar’iyyah Al-Haq Bengkulu*, (Tesis, IAIN Bengkulu, 2016)

perbedaannya adalah penelitian ini membahas mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ruqyah di Jamiyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Kabupaten Sidrap.

Disamping penelitian yang relevan, juga disajikan Referensi yang relevan:

1. Ruqyah Syar'iyah: Terapi Mandiri Penyakit Hati dan Gangguan Jin, buku ini ditulis oleh Sulthan Adam, S.Q. dan diterbitkan pada tahun 2018 oleh penerbit Elex Media Komputindo dengan ISBN : 9786020457260.
2. Ilmu Pendidikan Islam karya Dr. H. Abdullah B, diterbitkan oleh penerbit Alauddin Alauddin University Press tahun 2018 dengan ISBN : 978-602-237-326-1
3. As Sharimul Battar Fit tahaddi Li Syaharatil Asyrar, Ditulis oleh Wahid bin Abdissalam Bali dan diterjemahkan dengan judul Sihir dan Guna-guna serta Tata Cara Mengobatinya Menurut Al Qur'an dan As-Sunnah oleh M. Abdul Gaffar EM, diterbitkan oleh Pustaka Imam Syafi'i, Cetakan ke-8 Januari 2018. ISBN : 9793536357
4. Implementasi Ruqyah Syar'iyah sebagai Alternatif Psikoterapi dalam Kajian Psikologi Islam, ditulis oleh Arni, dari Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin, diterbitkan pada Jurnal Studia Insania, Mei 2021, hal 01 - 22 Vol. 9, No. 1 ISSN 2355-1011, e-ISSN 2549-3019
DOI: 10.18592/jsi.v9i1.3923

B. Analisis Teoritis Subjek

1. Internalisasi

Internalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah

penghayatan secara mendalam berlangsung lewat penyuluhan, penataran. Penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.¹³

Fuad dan Ihsan memberikan arti terhadap internalisasi nilai yaitu sebuah proses memasukkan nilai-nilai pada peserta didik sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian dalam dirinya. Adapun Tatang Muhtar dan Ayi Suherman mendefinisikan internalisasi nilai adalah suatu keyakinan mengenai adanya nilai-nilai selanjutnya nilai-nilai tersebut dimasukkan kedalam diri peserta didik. Sementara itu Mulyana mengartikan internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dapat dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap Internalisasi ini akan bersifat permanen dalam diri seseorang.¹⁴

David R. Krathwohl berpendapat bahwa dalam proses pembentukan nilai dalam pada manusia, dapat dikelompokkan dalam lima tahap yaitu :

- a. Tahap receiving (penerimaan/ menyimak). Pada tahap ini seseorang secara aktif dan sensitif menerima stimulus dan menghadapi fenomena- fenomena, bersedia menerima aktif dan selektif dalam memilih fenomena. Pada tahap ini nilai belum terbentuk melainkan baru menerima adanya nilai-nilai yang

¹³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, KBBI, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 439

¹⁴ Tatang Muhtar dan Ayi Suherman, *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial*, (Sumedang: Upi Sumedang Press, 2018), h. 9

berada diluar dirinya dan mencari nilai- nilai itu untuk dipilih mana yang paling menarik bagi dirinya.

- b. Tahap *responding* (menanggapi), dimana seseorang sudah mulai bersedia menerima dan menanggapi secara aktif stimulus dalam bentuk respon yang nyata. Dalam tahap ini ada tiga tingkatan yakni tahap *compliance* (manut), *willingness to response* (sedia menanggapi) dan *satisfaction in response* (puas dalam menanggapi). Pada tahap ini seseorang sudah mulai aktif menanggapi nilai-nilai yang berkembang diluar dan meresponnya.
- c. Tahap *valuimg* (memberi nilai), pada tahap ini seseorang sudah mampu menangkap stimulus atas dasar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, ia mulai mampu menyusun persepsi tentang objek. Dalam hal ini terdiri dari tiga tahap, yakni percaya terhadap nilai yang ia terima, merasa terikat dengan nilai yang ia dipercayai (dipilihnya) itu, dan memiliki keterikatan batin (commitment) untuk memperjuangkan nilai-nilai yang diterima dan diyakini itu.
- d. Tahap *organizing* (mengorganisasikan nilai) yakni satu tahap yang lebih kompleks dari tahap yang sebelumnya. Seseorang mulai mengatur sistem nilai yang ia terima dari luar untuk diorganisasikan (ditata) dalam dirinya, sehingga sistem nilai itu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam dirinya. Pada tahap ini ada dua tahap organisasi nilai, yaitu mengkonsepsikan nilai dalam dirinya dan mengorganisasikan sistem nilai dalam dirinya, yakni cara hidup dan tata perilakunya sudah didasarkan atas nilai-nilai yang diyakininya.

- e. Tahap *characterizing* (karakterisasi nilai), pada tahap ini seseorang telah mampu mengorganisir sistem nilai yang diyakininya dalam hidupnya secara mapan, ajeg, dan konsisten sehingga tidak dapat dipisahkan lagi dengan pribadinya. Pada tahap ini bila dipisahkan terdiri dari dua tahap yang lebih kecil yakni tahap menerapkan sistem nilai dan tahap karakterisasi yakni tahap mempribadikan sistem nilai tersebut.¹⁵

Pembahasan internalisasi merujuk pada proses di mana individu mengadopsi nilai-nilai, norma-norma, atau ideologi tertentu ke dalam pemikiran dan perilaku mereka. Internalisasi terjadi ketika individu tidak hanya menerima nilai-nilai tersebut secara eksternal, tetapi juga mengintegrasikannya ke dalam pola pikir dan tindakan mereka sendiri. Proses ini melibatkan pemahaman yang mendalam, penerimaan, dan penyesuaian nilai-nilai tersebut sehingga menjadi bagian integral dari identitas dan pandangan dunia seseorang.

Berikut beberapa aspek yang terkait dengan pembahasan internalisasi:

- a. Penerimaan Nilai dan Norma

Internalisasi melibatkan penerimaan nilai dan norma sebagai bagian dari sistem nilai personal seseorang. Ini tidak hanya sebatas pada pengetahuan tentang nilai-nilai tersebut, tetapi juga pada penerimaan emosional dan psikologis.

- b. Proses Pembelajaran

Pembahasan internalisasi seringkali terkait dengan proses pembelajaran yang mendalam. Individu belajar dan memahami nilai-nilai tertentu melalui pengalaman, interaksi sosial, dan refleksi diri.

¹⁵ Tatang Muhtar dan Ayi Suherman, *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial*, (Sumedang: Upi Sumedang Press, 2018), h. 10

c. Integrasi ke dalam Identitas

Nilai atau norma yang diinternalisasi menjadi bagian dari identitas individu. Ini mencerminkan adanya konsistensi antara apa yang diyakini dan diinternalisasi dengan perilaku sehari-hari.

d. Pengaruh Lingkungan

Lingkungan sosial, budaya, dan keluarga memiliki peran penting dalam proses internalisasi. Interaksi dengan orang lain dan eksposur terhadap nilai-nilai tertentu dalam lingkungan tertentu dapat memengaruhi bagaimana nilai-nilai tersebut diinternalisasi.

e. Kesadaran dan Refleksi

Kesadaran diri dan refleksi tentang nilai-nilai yang diinternalisasi penting dalam proses ini. Individu yang mampu merenungkan dan memahami mengapa mereka mengadopsi nilai atau norma tertentu dapat mengalami internalisasi yang lebih mendalam.

f. Perubahan Perilaku

Internalisasi tidak hanya melibatkan pemahaman dan penerimaan, tetapi juga perubahan perilaku yang sesuai. Individu yang benar-benar menginternalisasi nilai-nilai tertentu cenderung menunjukkan perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut.

g. Konflik Internal

Kadang-kadang, proses internalisasi dapat melibatkan konflik internal. Individu mungkin menghadapi pertentangan antara nilai-nilai yang diinternalisasi dan nilai-nilai yang mereka bawa sebelumnya atau nilai-nilai dalam lingkungan

yang berbeda.¹⁶

Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melibatkan proses di mana individu mengadopsi dan mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam ke dalam cara berpikir, sikap, dan perilaku mereka. Pendidikan Islam menekankan pada pembentukan karakter yang baik, moralitas, etika, dan ketaatan kepada ajaran Islam.

Berikut adalah beberapa aspek terkait dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam

a. Pendidikan Agama

Pendidikan Islam secara khusus memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam, termasuk ajaran agama, hukum Islam, etika, dan moralitas. Internalisasi nilai-nilai ini melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap prinsip-prinsip tersebut.

b. Ketaatan dan Ibadah

Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam mencakup ketaatan terhadap kewajiban agama, seperti shalat, puasa, zakat, dan ibadah lainnya. Individu yang menginternalisasi nilai-nilai ini akan menunjukkan perilaku yang mencerminkan ketaatan dan kepatuhan terhadap perintah Allah.

c. Moralitas dan Etika

Pendidikan Islam menekankan pada moralitas dan etika yang baik. Internalisasi nilai-nilai ini mencakup pengembangan karakter yang jujur, adil, bertanggung jawab, dan memiliki sikap yang baik terhadap sesama.

¹⁶ Tatang Muhtar dan Ayi Suherman, *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial*, (Sumedang: Upi Sumedang Press, 2018), h. 9

d. Keadilan dan Keseimbangan

Nilai-nilai keadilan dan keseimbangan sangat ditekankan dalam Islam. Internalisasi nilai-nilai ini melibatkan sikap adil dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hubungan sosial, ekonomi, dan politik.

e. Kemurahan Hati dan Kepedulian Sosial

Islam mendorong sikap kemurahan hati, kedermawanan, dan kepedulian sosial terhadap sesama. Individu yang menginternalisasi nilai-nilai ini akan cenderung berperilaku baik dan membantu orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

f. Pendidikan Karakter

Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam membentuk karakter yang kuat dan berkualitas. Pendidikan karakter ini mencakup pengembangan sifat-sifat seperti kesabaran, ketabahan, rendah hati, dan tawakal kepada Allah.

g. Pendidikan Ilmu dan Pengetahuan

Pendidikan Islam mendorong pencarian ilmu pengetahuan sebagai bentuk ibadah. Internalisasi nilai-nilai ini melibatkan motivasi untuk belajar dan berkembang secara intelektual dengan tetap mematuhi prinsip-prinsip Islam.

h. Kesadaran Lingkungan dan Alam

Islam mengajarkan pentingnya menjaga lingkungan dan alam. Internalisasi nilai-nilai ini melibatkan sikap bertanggung jawab terhadap alam dan keberlanjutan lingkungan.¹⁷

Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam adalah proses berkelanjutan yang

¹⁷ HM. Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 55

melibatkan pendidikan formal, pengalaman hidup sehari-hari, dan interaksi dengan masyarakat. Dengan menginternalisasi nilai-nilai ini, individu diharapkan dapat menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

2. Nilai-nilai Pendidikan Islam

a. Pengertian Nilai

Nilai menurut Sidi Gazalba adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki. Sedangkan menurut Chabib Toha nilai adalah sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini).

Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.¹⁸

Syafruddin mengutip pendapat Milton dan James Bank mengatakan, nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki, dan dipercayai. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai adalah konsep, sikap, dan keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang dipandang berharga olehnya.¹⁹

Nilai adalah konsepsi abstrak yang tidak dapat disentuh melalui panca

¹⁸ HM. Chabib Toha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1996), h. 56

¹⁹ Syafruddin, *Orientasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Jakarta: Lentera Pendidikan, 2013). h. 232.

indera yang dapat ditangkap hanya barang atau tingkah laku perwujudan dari nilai. Nilai merupakan realitas tapi bukanlah objek faktual bukan juga esensi dari objek. Nilai adalah kualitas yang riil yang bersifat parasasti yang tidak ada melalui dirinya sendiri, ia butuh pengemban untuk menyatakan eksistensinya meskipun demikian nilai bukanlah benda atau unsur dari benda.²⁰

Menurut Milton Rokeach dan James Bank, nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.²¹

Menurut Raths, nilai adalah :

- 1) Nilai memberi tujuan dan arah
- 2) Nilai memberi aspirasi atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna dan positif bagi kehidupan
- 3) Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat, jadi nilai memberi pedoman bagaimana seharusnya seseorang harus bertingkah laku
- 4) Nilai muncul dalam kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika bersangkutan dalam situasi kebingungan, mengalami kebingungan, mengalami dilema atau menghadapi berbagai persoalan hidup.²²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu konsep atau sebuah keyakinan abadi dan dianggap sangat penting dalam kehidupan

²⁰ Risieri Fronduzi, *What is Value*, diterjemahkan oleh Cuk Ananta Wijaya, dengan judul *Pengantar Filsafat Nilai*, (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 9

²¹ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), 60

²² Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 58

seseorang.

b. Pendidikan Islam

Secara bahasa pendidikan berasal dari kata *didik* artinya bina, mendapatkan awalan *pen-*, akhiran *-an* yang mempunyai arti sifat dalam membina, melatih, mengajar, dan mendidik. Pendidikan adalah pembinaan, pelatihan, pengajaran, dan segala sesuatu yang mengandung makna usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilannya.²³

Sedangkan secara terminologi pendidikan maknanya suatu pembinaan, pengarahan, pengajaran, pencerdasan, pelatihan kepada semua anak didik secara formal maupun non formal yang bertujuan membentuk anak didik yang cerdas, berkepribadian, memiliki keterampilan maupun keahlian tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya bermasyarakat.²⁴

Pengertian pendidikan menurut Azyumardi Azra bahwa pendidikan adalah suatu proses belajar dan penyesuaian individu-individu secara terus menerus terhadap nilai-nilai budaya dan cita-cita masyarakat.²⁵ Definisi lain tentang pendidikan dikemukakan oleh Ahmad D. Marimba bahwa pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik dalam mengembangkan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh.²⁶ Pendidikan adalah suatu aktivitas dalam rangka mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia dan berlaku sepanjang hidup. Dalam pelaksanaannya, pendidikan tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Pendidikan tidak hanya

²³ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 53.

²⁴ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 53.

²⁵ Azyumardi Azra, *Esei-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), h. 4.

²⁶ Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Ma'arif, 1980), h. 19.

formal, tapi juga non formal karena pendidikan tidak hanya mengembangkan intelektualitas manusia, tapi mengembangkan seluruh aspek kepribadiannya.

Adapun pendidikan dalam ranah Islam secara umum mempunyai tiga istilah dasar, diantaranya adalah *tarbiyyah*, *ta'dīb*, dan *ta'līm*.

Pertama, *tarbiyyah* berasal dari kata *rabba yurabbi tarbiyyan* maknanya adalah pendidikan, pengasuhan, memelihara, merawat, mengatur dan menjaga kelestarian. Terma ini terkhusus pada ciptaan-Nya termasuk manusia.

Al-Tarbiyah kata al-Tarbiyah dalam bahasa Arab, *Rabba*, *yarbu*, *tarbiyah*: memiliki makna “tumbuh” “berkembang”, tumbuh (*nasya'a*) dan menjadi besar atau dewasa (*tara'ra'a*). Artin ya, pendidikan (*tarbiyah*) merupakan usaha untuk menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual.

Imam Qurtubi seperti yang dikutip oleh Sahrodi mengatakan bahwa "Rabb" merupakan suatu gambaran yang diberikan kepada suatu perbandingan antara Allah sebagai pendidik dan manusia sebagai peserta didik. Allah mengetahui dengan baik kebutuhan-kebutuhan mereka yang dididik, sebab ia adalah pencipta mereka. Disamping itu pemeliharaan Allah tidak terbatas pada kelompok tertentu. Ia memperhatikan segala ciptaan-Nya. Karena itulah ia disebut Rabb al-'Alamin. Tarbiyah dapat juga diartikan dengan "proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik (*rabbani*) kepada peserta didik agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti, dan kepribadian yang

luhur".²⁷ Sebagaimana Dalam Al Qur'an pada Q.S. Al Isra/17: 24 di ungkapkan :

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي
صَغِيرًا

Terjemahnya :

Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.” (Q.S. Al-Isra’/17 :24)²⁸

Jadi lafadz “tarbiyah” dalam Alquran dimaksudkan sebagai proses pendidikan. Namun makna pendidikan (tarbiyah) dalam Alquran tidak terbatas pada aspek kognitif berupa pengetahuan untukselalu berbuat baik kepada orangtua akan tetapi pendidikan juga meliputi aspek afektif yang direalisasikan sebagai apresiasi atausikap respek terhadap keduanya dengan cara menghormati mereka. Lebih dari itu konsep tarbiyah bisa juga sebagai tindakan untuk berbakti bahkan sampai kepedulian untuk mendoakannya supaya mereka mendapatkan rahmat dari Allah yang maha kuasa. Pada ayat kedua dikatakan bahwa pendidikan itu ialah mengasuh.

Selain mendidik, mengasuh juga hendak memberikan perlindungan dan rasa aman. Jadi terj tarbiyah dalam Alquran tidak sekedar merupakan upaya pendidikan pada umumnya terj itu menembus aspek etika religius.

Kedua *ta’dīb*, berasal dari kata *addaba yuaddibu ta’dīban* artinya adalah pendidikan, perbaikan. Tema ini mengandung makna ilmu, keadilan, kearifan, kebijaksanaan, pengajaran, pengasuhan yang baik. Konsep *ta’dīb* lebih lebih

²⁷ Abdul Mujib, dan Jusuf M, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 13

²⁸ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : PT Syaamil Cipta Media), h. 284

sempit daripada tarbiyyah, sebab ta`dīb dari segi lafad dan subtansinya mengarah pada manusia saja, tidak yang lainnya. Ketiga adalah ta`līm, berasal dari kata „allama yu`allimu ta`līman artinya adalah pengajaran dan pendidikan. Lafadz ini seakan tampak sama dengan etimologi lainnya, namun sebenarnya terkhusus pada tokoh agama, yaitu orang yang mengetahui ajaran agama Islam atau memiliki ilmu pengetahuan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, kesimpulannya adalah ilmu dan amal, dan spesifik pada orang tertentu, seperti nabi, rasul, ulama.

Ketiga, *Al-Ta'lim* merupakan kata benda buatan (mashdar) yang berasal dari akar kata 'allama. Istilah tarbiyah diterjemahkan dengan pendidikan, sedangkan ta'lim diterjemahkan dengan pengajaran.²⁹ Dalam Alquran dinyatakan, bahwa Allah mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Mengenai pengertian pendidikan Islam secara umum, para ahli pendidikan Islam memberikan batasan yang sangat bervariasi. Diantaranya adalah:

- 1) Muhammad Fadhil al-jamaly: mendefinisikan pendidikan islam sebagai upaya mengembangkan mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya.
- 2) Ahmad D. Marimba: mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pemimpin secara sadar oleh pendidik terhadap

²⁹ Musthofa Rahman, *Pendidikan Islam dan Perspektif Islam dalam Al-Quran*, (Jogjakarta: Pustaka Belajar, 2001), h. 607

perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil).

- 3) Ahmad Tafsir: mendefinisikan pendidikan islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Hery Noer Aly: pengertian pendidikan Islam yaitu proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang seutuhnya, beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan ekstensinya sebagai khalifah Allah dimuka bumi, yang berdasarkan ajaran Alquran dan sunnah, maka tujuan dalam konteks ini berarti terciptanya insan-insan kamil setelah proses pendidikan berakhir.³⁰

Berdasarkan pendapat-pendapat ilmuan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam dan pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun keperluan orang lain.

3. Bentuk-Bentuk Nilai Agama Islam

Islam diturunkan oleh Allah SWT sebagai agama dan petunjuk hidup bagi umat manusia yang ada di dunia. Islam sebagai rangkaian nilai yang diharapkan mampu membawa kedamaian dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Islam tidak hanya diperuntukkan bagi segelintir orang dan kelompok, melainkan kepada seluruh alam semesta. Nilai-nilai islam berlaku sama untuk semua pemeluk islam

³⁰ Abu Abdullah Muh bin Yazid Al-Qazwiny Ibn Majah dan Sunan Ibn Majah, (Riyad: Maktabah Al-Ma'arif. Pdf Muh Fadlil Al-Jamaly Nahwa Tarbiyat Mukminat, 1977), h. 314.

tanpa memandang perbedaan ruang dan waktu pelaksanaan ajaran. Hal ini mengingat sumber ajaran islam adalah al-Quran. Al-Quran merupakan sumber pendidikan terlengkap, baik pendidikan kemasyarakatan, moral, spiritual, material dan seluruh alam semesta. Berikut ini adalah bentuk-bentuk nilai PAI yang dapat disimpulkan menjadi dua yaitu bentuk nilai ke-Tuhanan dan nilai kemanusiaan.

. Nilai ketuhanan

1) Iman, meliputi enam rukun yaitu :

- a) Iman kepada Allah
- b) Iman kepada Malaikat-Malaikat Allah
- c) Iman kepada Kitab-Kitab Allah
- d) Iman kepada Rasul-Rasul Allah
- e) Iman kepada Hari Akhir
- f) Iman kepada Qada^{''} dan Qadar

2) Islam, meliputi lima rukun yaitu :

- a) Syahadat
- b) Sholat
- c) Zakat
- d) Puasa pada bulan Ramadhan
- e) Haji

3) Ihsan yaitu beribadah kepada Allah seolah-olah kita melihat Allah dan jika kita tidak dapat melihat-Nya, kita meyakini bahwa Allah melihat kita

Iman, Islam, dan Ihsan merupakan nilai-nilai pokok ajaran agama islam yang menjadi satu kesatuan integral yang tidak dapat dipisahkan. Nilai-nilai

keTuhanan atau ilahiyah yang sangat mendasar yang perlu ditanamkan kepada peserta didik yaitu :

- 1) Iman, yaitu sikap keyakinan atau kepercayaan kepada Allah SWT.
- 2) Islam, yaitu sebagai kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepadaNya dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Tuhan tentu mengandung hikmah kebaikan.
- 3) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah
- 4) senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun kita berada.
- 5) Taqwa, yaitu sikap ridho untuk menjalankan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya.
- 6) Ikhlas, yaitu sikap atau perbuatan yang semata-mata karena Allah dan melakukan tanpa pamrih.
- 7) Tawakkal, yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harap kepada-Nya dan yakin bahwa Dia akan memberi jalan yang terbaik bagi hamba-Nya.
- 8) Syukur yaitu sikap berterima kasih atas karunia Allah yang tidak berbilang jumlahnya.
- 9) Sabar, yaitu sikap tabah dalam menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin.³¹

Nilai-nilai diatas tentu masih banyak yang harus diajarkan dalam islam, akan tetapi nilai-nilai diatas cukup mewakili nilainilai keagamaan yang merupakan bagian amat penting dalam pendidikan islam yang ditanamkan kepada

³¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Impelementasi Kurikulum 2004*, (Bandung : Rosdakarya, 2005), h. 93-94

peserta didik.

b. Nilai Kemanusiaan

Nilai-nilai agama islam pada lembaga pendidikan berorientasi pada perkembangan pribadi anak didik secara total serta peran masyarakat untuk lebih memperhatikan perkembangan zaman. Nilai dalam pendidikan islam berkisar antara dua dimensi yakni nilai-nilai Ilahiyah dan nilai-nilai Insaniyah.³²

Nilai-nilai kemanusiaan atau insaniyah yang terkait dengan nilai-nilai budi luhur, dimana nilai-nilai ini sebagai pegangan dalam menjalankan pendidikan kepada peserta didik, nilai-nilai insaniyah adalah sebagai berikut :

- 1) Sillat ar-rahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antar sesama.
- 2) Al-Ukhuwah, yaitu semangat persaudaraan baik kepada muslim maupun non muslim.
- 3) Al-Adalah, yaitu sikap wawasan seimbang dalam menilai, menyikapi sesuatu atau seseorang.
- 4) Al-Huznudzan, yaitu sikap berbaik sangka kepada manusia
- 5) At-Tawadlu" yaitu sikap rendah hati dan menyadari bahwa semua adalah milik Allah SWT.
- 6) Al-Amanah, yaitu sikap yang dapat dipercaya.
- 7) Iffah atau ta"affuf, yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong dan tetap rendah hati.
- 8) Al-Munfiqun, yaitu sikap tolong menolong sesama
- 9) manusia terutama mereka yang kurang beruntung.³³

³² Abdul Majid, Dian Andriyani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), 92.

³³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Impelementasi Kurikulum 2004*, (Bandung : Rosdakarya, 2005), h. 94-98

Tentu masih banyak lagi nilai-nilai insaniyah yang diajarkan dalam islam, akan tetapi nilai-nilai diatas telah cukup mewakili nilai-nilai budi luhur yang perlu ditanamkan kepada peserta didik. Pendidikan islam pada hakikatnya adalah pendidikan yang berdasarkan atas Al-Quran dan Sunnah Rasul yang bertujuan untuk membantu perkembangan manusia menjadi lebih baik. Pada dasarnya manusia lahir dalam keadaan fitrah dan bertuhid. Pendidikan adalah upaya seseorang mengembangkan potensi tauhid agar dapat mewarnai kualitas kehidupan pribadi seseorang.³⁴

1. Ruqyah

a. Pengertian Ruqyah

Secara etimologi ruqyah berasal dari bahasa Arab dari mashdar (kata kerja) raqā -yarqī-ruqyatan. Dalam lisanul arab diartikan sebagai al-,awdh (doa'a meminta perlindungan). Menurut Ibnu Taimiyah, ruqyah dikatakan sebagai bagian dari do'a. Sedangkan dalam kitab Al-Munawwir mendefinisikan ruqyah sebagai mantra, jampi-jampi, dan jimat.³⁵ Jadi dapat dipahami bahwa ruqyah secara etimologi merupakan mantra, jampi-jampi, jimat, dan do'a untuk meminta perlindungan kepada Allah swt.

Secara terminologi ruqyah adalah suatu do'a yang terdiri dari ayat Al-Qur'an dan Hadits yang shahih untuk memohon kepada Allah akan kesembuhan orang yang sakit. Sedangkan menurut Abdur Razaq mengartikan ruqyah sebagai usaha untuk meminta kesembuhan dan perlindungan kepada Allah swt. dengan

³⁴ Chabib Thoah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), h. 25

³⁵ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 525

cara membacaknya doa-doa untuk kesembuhan penyakit medis maupun kejiwaan. Imam Ibnu al- Mandzur mengatakan bahwa ruqyah adalah do‘a perlindungan, jamaknya adalah ruqā Sementara itu „Allamah „Alauddin Shidiqy mengutip pendapat Al-Hafiz Ibnu Hajar Al-Asqolani mengatakan bahwa “Ruqyah adalah ucapan atau kalimat yang dibacakan untuk memohon kesembuhan segala macam penyakit.”³⁶

Sehingga dapat dipahami bahwa ruqyah adalah suatu bacaan do‘a yang di dalamnya terkandung ayat-ayat Al-Qur‘an maupun as-sunnah yang dibacakan untuk memohon kesembuhan kepada Allah swt. atas segala macam penyakit.

Ruqyah yang bacannya menggunakan ayat-ayat Al-Qur‘an dan As-Sunnah disebut sebagai ruqyah syar‘iyyah atau ruqyah haq, karena sesuai dengan syariat Islam. Sedangkan ruqyah yang dibacakan oleh para dukun dengan membaca kalimat-kalimat yang tidak dapat dipahami maknanya, mantra, ataupun jampi-jampi juga disebut ruqyah namun ruqyah syirkiyyah atau ruqyah bathil. sebab tidak berdasarkan tuntunan syariat Islam. Istilah ruqyah syar‘iyyah digunakan oleh para ulama untuk mempertegas batasan antara praktik ruqyah haq dan ruqyah bathil.³⁷

Ruqyah merupakan pengobatan yang di perbolehkan oleh Rasullah, beliau juga pernah meruqyah diri sendiri saat beliau merasakan sakit.

Seperti yang diriwayatkan dari Aisyah ra., bahwa ia berkata:

كَانَ النَّبِيُّ إِذَا شَتَكَ يَفْرَأُ عَلَ نَفْسِهِ بِالْمَعْوِ ذَاتِ وَ يَنْفُثُ،
فَإِذَا شَتَدَّ وَ جَعَهُ كُنْتُ أَقْرَأُ عَلَيْهِ وَ أَمْسَحُ عَنْهُ بِيَدِهِ رَجَاءً
بَرَكَتِهَا

³⁶ Bisri Hasan, *Penjelasan Lengkap Tentang Ruqyah, Terapi Gangguan Sihir & Jin Sesuai Syari‘at Islam*, (Jakarta: Ghoib Pustaka, 2006). h. 2

³⁷ Musdar Bustamam, *Halal Haram Ruqyah*, (Jakarta: Al-Kautsar 2013), h. 10

Artinya :

“jika Nabi mengeluh (karena sakit), beliau mengucap ruqyah untuk diri sendiri dan meniup (kedua tangan untuk diusapkan ke tubuh dengan tiupan yang di iringi oleh sedikit ludah). Jika rasa sakitnya memuncak, aku mengucapkan ruqyah untuk beliau dan mengusapkan tangan (kanan) beliau karena mengharap berkah darinya”. (HR. Muslim).”³⁸

a. Ruqyah Pada Masa Rasulullah saw.

Pada masa jahiliyah, ruqyah digunakan untuk mengobati berbagai penyakit seperti tersengat binatang berbisa, terkena sihir dan lainnya. Namun disayangkan, ruqyah sering menjadi sarana atau media untuk menyebarkan berbagai kesyirikan dikalangan mereka. Ketika Muhammad Saw, diutus menjadi Rasulullah, maka ditetapkan ruqyah yang dibolehkan dalam Islam. Allah menurunkan surah Al-Falaq dan An-Nas, salah satu fungsinya sebagai pencegahan dan terapi bagi orang beriman yang terkena sihir.³⁹

b. Landasan Ruqyah Syar’iyyah dan Hadis Tentang Ruqyah

Tidak ada keragukan bahwa penyembuhan dengan Al Qur’an dan dengan apa yang ditegaskan dari Nabi Muhammad SAW berupa ruqyah penyembuhan yang bermanfaat dan sebagai penawar segala macam penyakit. Al Qur’an adalah obat hati dan penawarnya dan penyehat badan serta penyembuhannya. sebagaimana firman Allah dalam surat Q.S. Al Isra/17: 82 :

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيُدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا
خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Terjemahnya :

“dan Kami turunkan dari Al Qur’an (sesuatu) yang menjadi penawar dan

³⁸ Abdullah bin Abdul Aziz Al-,Iedan, *Ruqyah Mengobati Jasmani dan Rohani Menurut Al Qur’an dan As Sunnah*, (Jakarta: Pustaka Iman Asy-syafi’i, 2006), h. 39.

³⁹ Abdullah Bin Abdul Aziz Al-,Iedan, *Ruqyah Mengobati Jasmani dan Rohani Menurut Al Qur’an dan As Sunnah...*, hal. 39.

rahmat bagi orang yang beriman sedangkan bagi orang yang zalim (Al Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian."⁴⁰

Lihatlah pada kata syifa (penyembuh) yang ada dalam ayat tadi. Allah tidak menggunakan kata dawa' (obat). Sebab kata syifa (penyembuh) adalah hasil yang pasti. Sementara obat, tetap mengandung kemungkinan dapat menyembuhkan dan juga tidak. Ibnu qayyim berkata Al Qur'an adalah penyembuh yang sempurna dari segala macam penyakit hati, jasmani, duniawi dan juga ukhrawi.

Lihatlah pada kata syifa (penyembuh) yang ada dalam ayat tadi. Allah tidak menggunakan kata dawa' (obat). Sebab kata syifa (penyembuh) adalah hasil yang pasti. Sementara obat, tetap mengandung kemungkinan dapat menyembuhkan dan juga tidak. Ibnu qayyim berkata Al Qur'an adalah penyembuh yang sempurna dari segala macam penyakit hati, jasmani, duniawi dan juga ukhrawi.⁴¹

Sedangkan hadis yang bercerita tentang ruqyah syar'iyah adalah sebagai berikut ini :

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ قَالَ كُنَّا فِي مَسِيرٍ لَنْ فَنَزَلْنَا فَجَاءَتْ جَارِيَةٌ فَقَالَتْ إِنَّ سَيِّدَ الْحَيِّ سَلِيمًا (لذِيغ) وَإِنَّ نَفْرَنَا غَيْبٌ فَهَلْ مِنْكُمْ رَاقٍ فَقَامَ مَعَهَا رَجُلٌ مَا كُنَّا نَأْتُهُ بِرُقِيَّةٍ فَرَقَاهُ فَبَرَأَ فَأَمْرٌ لَهُ بِثَلَاثِينَ شَاءَ وَسَقَانَا لَبْنَا فَلَمَّا رَجَعْنَا قُلْنَا لَهُ أَ كُنْتَ تُحْنُ رُقِيَّةً أَوْ كُنْتَ تَرْقِي قَالَ لَا مَا رَقِيْتُ إِلَّا بِأَمْرِ الْكِتَابِ قُلْنَا لَا تُحَدِّثُوا شَيْئًا حَتَّى نَأْتِيَ أَوْ نَسْأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ ذَكَرْنَا هَذَا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ وَ مَا كَانَ يُدْرِيهِ أَنَّهَا رُقِيَّةٌ أَفَسِمُوا وَ اضْرِبُوا لِي بِسْمِهِمْ

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : PT Syaamil Cipta Media), h. 291

⁴¹ Abdullah Bin Abdurrahman As-Sadhan, *Sembuhkanlah Penyakitmu Dengan Ruqyah Syar'iyah*, (Jakarta: Darul Sunnah, 2018), h. 42-43

Artinya :

“dari said Abu Al khudri ra., berkata, ketika kami sedang dalam suatu perjalanan, kami sungguh singgah di suatu tempat. Datanglah seorang wanita dan berkata, sesungguhnya pemimpin kami terkena sengatan, sedangkan sebagian kami tengah pergi. Apakah ada diantara kalian yang bisa meruqyah?. Maka bangunlah seorang dari kami yang tidak diragukan kemampuannya tentang ruqyah. Dia meruqyah dan sembuh. Kemudian dia diberi 30 ekor kambing dan kami mengambil susunya. Ketika peruqyah itu kembali, kami bertanya, „apakah anda bisa? Apakah anda bisa meruqyah“ ia berkata tidak, saya tidak meruqyah kecuali dengan Al Fatiha. Kami berkata, jangan bicarakan apapun kecuali setelah kita mendatangi atau bertanya pada Rasulullah Saw. Ketika sampai di madinah, kami cerikan pada Nabi Saw dan beliau berkata, tidaklah ada yang memberitahunya bahwa itu adalah ruqyah? Bagilah (kambing itu) dan beri saya satu bagian.(HR. Bukhari dan Muslim).”⁴²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkannya bahwa ruqyah adalah doa doa yang bertujuan mengobati penyakit baik jasmani maupun rohani dalam kenyataannya ruqyah merupakan sunnah yang harus diamalkan namun jika mengandung kesyirikan maka harus ditinggalkan.

c. Macam-Macam Ruqyah

Ruqyah terdiri dari dua macam, yaitu ruqyah syirkiah yang tidak diperbolehkan dan ruqyah syar’iyah yang diperbolehkan dalam Islam. Penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Ruqyah syirkiah ialah bacaan mantera-mantera, pengagungan dan penyebutan setan, orang-orang saleh, penghormatan pada bintang-bintang, malaikat atau pun pada perilaku-prilaku pada saat ruqyah mengandung dosa syirik, bid’ah atau khurafat (sesuatu yang tidak masuk akal). Ruqyah syirkiah terdapat unsur kesyirikan seperti memohon kepada selain Allah, meruqyah dengan nama-nama jin, malaikat, Nabi atau benda-benda alam

⁴² Sulthan Adam, *Ruqyah Syar’iyah Terapi Mandiri Penyakit Hati & Gangguan Jin*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), hal. 22.

yang dikeramatkan termasuk dalam hal ini ruqyah dengan bahasa selain Arab yang maknanya tidak diketahui secara pasti.

- 2) Ruqyah syar'iyah adalah ruqyah yang sesuai adalah ruqyah yang sesuai syariat dengan membacakan ayat-ayat Al Qur'an, mohon perlindungan kepada Allah untuk orang yang terkena penyakit dengan asma (nama-nama) dan sifat-sifatnya, atau sesuai dengan penjelasan Rasulullah dalam sunnahnya. Ruqyah syar'iyah dilakukan dengan membaca bacaan yang terdiri dari ayat-ayat Al Qur'an atau hadits-hadits Rasulullah.⁴³

d. Syarat diperbolehkan Ruqyah

Dalam pelaksanaan ruqyah syar'iyah ada syarat-syarat atau hal-hal yang harus diperhatikan saat melakukan ruqyah syar'iyah hal ini dilakukan agar sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad dan terlepas dari segala macam bentuk kesyirikan yang dimurkai Allah. Syarat-syarat diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Seorang tidak boleh menyakini bahwa ruqyah itu sendiri mendatangkan manfaat tanpa Allah. Jika ada keyakinan ini, berarti ruqyah diharamkan, bahkan termasuk syirik. Tapi dia harus yakin bahwa ruqyah itu merupakan sebab yang tidak dapat mendatangkan manfaat kecuali izin Allah.
- 2) Tidak boleh berupa hal-hal yang menyalahi syariat, seperti jika mengandung doa kepada selain Allah, meminta pertolongan kepada jin atau sejenisnya. Yang demikian ini diharamkan dan bahkan merupakan syirik.

⁴³ Jajang Aisyul Muzakki, *Kekuatan Ruqyah*, (Jakarta: Belanoor, 2011), h. 20-21

- 3) Harus dipahami dan diketahui secara jelas. Jika berupa jenis jimat atau mantra, maka tidak diperbolehkan.⁴⁴

e. Proses Pelaksanaan Ruqyah

Sebelum melakukan pelaksanaan ruqyah ada adab yang harus diperhatikan saat melakukan proses ruqyah diantaranya mempersiapkan suasana yang benar. Keluarkanlah gambar-gambar yang ada diruangan yang akan dipakai untuk mengobati agar para malaikat berkenan memasukinya.

Lalu yang selanjutnya membersihkan tempat dari lagu-lagu dan alat music dan membersihkan tempat dari pelanggaran syariat, seperti orang lelaki yang memakai emas atau wanita tidak menutup aurat.

Setelah semuanya telah siap maka tahapan yang dilakukan oleh Ustad peruqyah dalam melakukan ruqyah adalah sebagai berikut:

- 1) Mengeluarkan dan penangkal atau jimat yang ada pada penderita.
- 2) Memberikan pelajaran aqidah kepada penderita dan keluarganya, agar
- 3) menghapus ketergantungan hati mereka kepada selain Allah.
- 4) Dianjurkan berwudhu sebelum memulai pengobatan, juga kepada orang yang bersamanya.
- 5) Jika orang yang diruqyah adalah wanita, jangan memulai pengobatan pastikan auratnya tertutup dan disertai mahramnya.
- 6) Berdoa kepada Allah agar diberi pertolongan dan perlindungan saat proses berlangsung.

Lalu seorang Ustad peruqyah meletakkan tangannya di atas tubuh atau

⁴⁴ Syaikh Muhammad Al-Utsaimin, Syarah Kitab Tauhid, (Jakarta: PT Darul Falah, 2017), hal.185-186

kepala orang yang diruqyah. Jika wanita, dapat menggunakan perantara (tongkat kecil, pena dan sebagainya). Adapun cara meruqyah lain yang bisa digunakan adalah dengan membaca ruqyah disertai tiupan pada setiap akhir ayat, atau setiap beberapa akhir ayat atau penghujung bacaan ruqyah, dan membaca ruqyah disertai mengusap tempat yang sakit.

f. Ruqyah dan nilai-nilai pendidikan islam

Ruqyah adalah praktik spiritual dalam Islam yang melibatkan penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa tertentu untuk menyembuhkan atau melindungi seseorang dari gangguan atau penyakit spiritual. Meskipun ruqyah memiliki dimensi spiritual yang khusus, hubungannya dengan nilai-nilai pendidikan Islam dapat tercermin dalam beberapa aspek:

1) Taqwa (Ketaqwaan)

Praktik ruqyah memperkuat nilai taqwa atau ketaqwaan kepada Allah. Melalui ruqyah, seseorang menunjukkan ketergantungan dan kepatuhan penuh kepada Allah dalam mencari perlindungan dan kesembuhan dari gangguan spiritual.

2) Ihsan (Kemuliaan)

Ketika seseorang menggunakan ruqyah, hal tersebut dapat mencerminkan nilai ihsan atau kemuliaan dalam beribadah. Penggunaan ayat-ayat suci dan doa-doa dengan penuh kekhusyukan adalah bentuk dari pengabdian yang luhur.

3) Kepercayaan pada Kekuatan Allah

Ruqyah mencerminkan nilai-nilai kepercayaan dan keyakinan pada kekuatan Allah. Individu yang menggunakan ruqyah percaya bahwa kesembuhan

dan perlindungan datang dari Allah, dan ini mencerminkan nilai-nilai tawakal dan iman.

4) Pendidikan Spiritual

Ruqyah dapat dianggap sebagai bentuk pendidikan spiritual dalam Islam. Melalui praktik ini, seseorang dapat memahami lebih dalam tentang kekuatan Al-Qur'an dan doa sebagai sarana untuk menguatkan iman dan membersihkan jiwa.

5) Keseimbangan dan Keadilan

Dalam ruqyah, terdapat pemahaman tentang keseimbangan antara kekuatan baik dan kekuatan jahat. Nilai-nilai keadilan dan keseimbangan dalam Islam tercermin dalam upaya untuk menyembuhkan dan melindungi diri dari gangguan yang bersifat negatif.

6) Pengembangan Karakter

Ruqyah juga dapat berkontribusi pada pengembangan karakter yang baik. Proses penyembuhan spiritual dan perlindungan ini dapat membantu individu memperkuat ketabahan, kesabaran, dan keteguhan hati dalam menghadapi ujian kehidupan.

7) Berdoa untuk Kesejahteraan

Ruqyah melibatkan doa dan permohonan kepada Allah untuk kesejahteraan dan kesembuhan. Nilai-nilai seperti kepedulian terhadap kesehatan fisik dan spiritual, serta perasaan empati terhadap orang lain, tercermin dalam doa-doa tersebut.

8) Pentingnya Ilmu Pengetahuan:

Dalam ruqyah, penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an menunjukkan pentingnya

ilmu pengetahuan dan pemahaman terhadap kitab suci Islam. Ini mencerminkan nilai-nilai Islam yang mendorong pencarian ilmu pengetahuan.

Penting untuk diingat bahwa ruqyah harus dilakukan dengan pemahaman dan kehati-hatian yang baik, sesuai dengan ajaran Islam. Praktik ini tidak boleh menggantikan perawatan medis konvensional, dan konsultasi dengan ahli agama dan profesional kesehatan sebaiknya tetap dilakukan. Dengan memahami hubungan ruqyah dengan nilai-nilai pendidikan Islam, seseorang dapat mengintegrasikan praktik ini sebagai bagian dari pengembangan spiritual dan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

g. Ayat-ayat Ruqyah

Seluruh ayat Al-Qur'an adalah ayat-ayat yang bisa dibaca saat meruqyah karena Al Qur'an adalah syifa (obat) bagi setiap muslim. Berdasarkan hadits-hadits Rasul terdapat anjuran untuk membaca ayat-ayat tertentu atau surat-surat tertentu dalam pengobatan ruqyah syar'iyah seperti ayat-ayat tentang kebesaran Allah, ayat-ayat tentang jin dan sihir, ayat-ayat terhadap azab dan ayat lainnya yang paling berpengaruh terhadap jin dan setan yang mengganggu manusia.

Adapun ayat yang biasa digunakan dalam ruqyah surat Al-Fatihah, Al-Baqarah 1-5, 163-164, 255 dan 284-286, Ali Imran 18-19, Al A'raf 54-56 dan 117-122, Yunus 81-82, Al mu'minin 115 116, Ash-Shaffat 1-10, Al Jin 1-9, surat Al Ikhlas, Al Falaq dan An-Nas.⁴⁵

C. *Karangka Teori Penelitian*

Untuk menggambarkan sistematika alur penelitian, maka dipaparkan karangka teori penelitian meliputi :

⁴⁵ Abu Ayyash Rifa'alhaq, *Buku Saku Ruqyah Kumpulan Doa-Doa Ma'tsur Untuk Mengobati Guna-Guna dan Sihir*, (Jakarta: Tsabita Grafika, 2005), h. 13.

1. Pra Ruqyah

Kegiatan Pra Ruqyah adalah langkah awal untuk memberikan pemahaman kepada pasien dan keluarga pasien mengenai nilai-nilai aqidah dan akhlak dalam islam sebagai bagian dari pendidikan islam. Pada kegiatan ini, Perugyah menggali informasi mendalam tentang diri pasien, termasuk menggali permasalahan yang dihadapi oleh pasien. Informasi awal tersebut menjadi bahan untuk dilakukan dakwah seputar persoalan Aqidah dan Akhlak kepada pasien

2. Peroses Ruqyah

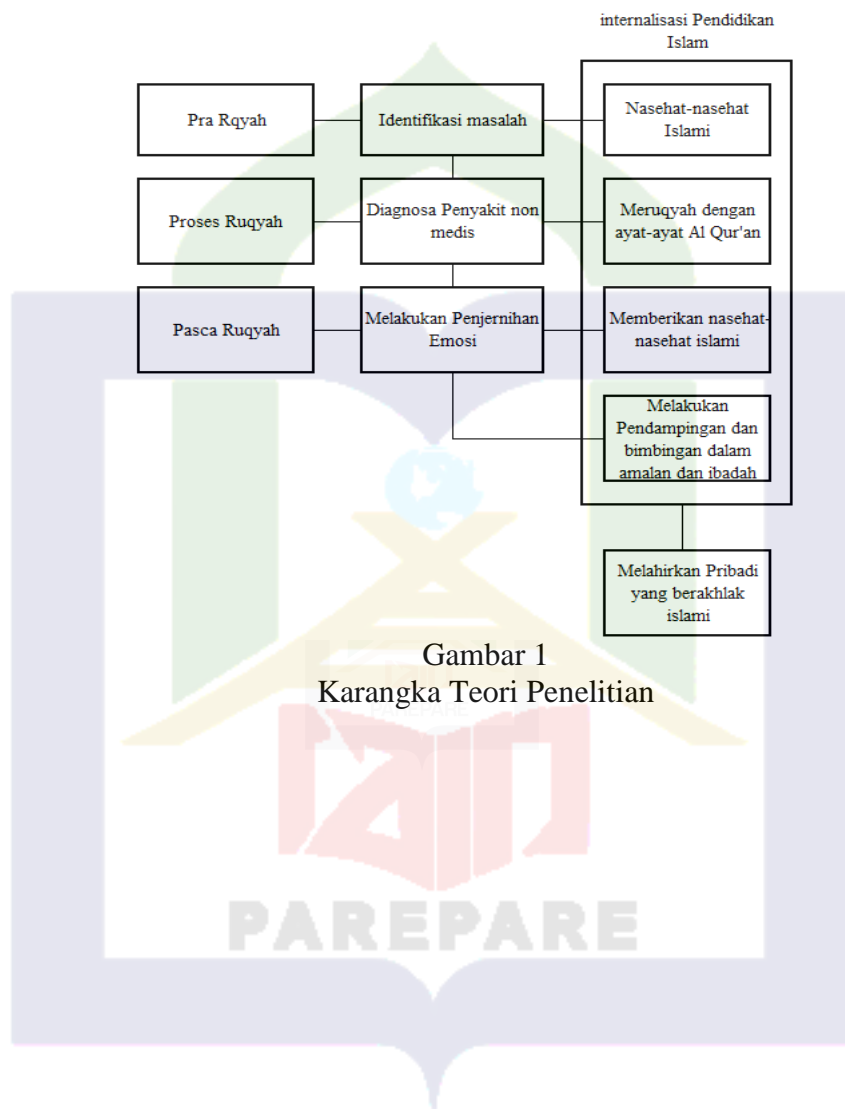
Pada peroses ruqyah, maka perugyah mendiagnosa adanya penyakit non medis pada pasien. Dengan membacakan ayat-ayat Al Qur'an. Apabila ada reaksi maka kegiatan ruqyah akan di lanjutkan. Pada beberapa kasus, Perugyah berdialog dengan pasien ruqyah dan memberikan penjelasan kepada keluarga tentang fenomena yang dialami pasien dengan terus menanamkan prinsip tauhid pada pasien dan keluarganya.

3. Pasca Ruqyah

Setelah rugyah dilakukan, Perugyah kembali memberikan nasehat-nasehat islami seputar aqidah dan akhlak kepada pasien dan segenap keluarga pasien termasuk memberikan rekomendasi amalan zikir sebagai bagaian dari peroses penyembuhan pasien. Selain itu perugyah juga senantiasa memberikan waktu dan kesempatan untuk melakukan bimbingan kepada pasien sebagai bentuk pendampingan dan kontrol peningkatan kualitas kesadaran diri pasien untuk lebih dekat kepada Allah melalui jalan ibadah dan amalan zikir.

D. *Bagan Karangka Teori*

Untuk lebih jelasnya karangka teori, maka di paparkan karangka tersebut dalam bentuk bagan pada halaman berikut



Gambar 1
Karangka Teori Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat memeneliti, penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) yaitu Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan.

Berdasarkan metode penelitian, maka penelitian ini berjenis penelitian kualitatif yaitu suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi. Pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong “Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Pendekatan yang digunakan

adalah Fenomenologi yaitu sebuah metodologi kualitatif yang mengizinkan peneliti menerapkan dan mengaplikasikan kemampuan subjektivitas dan interpersonalnya dalam proses penelitian eksploratori.

B. Paradigma Penelitian

Menurut Harmon paradigma adalah cara mendasar untuk melakukan persepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas. Sedangkan Baker mendefinisikan paradigma sebagai seperangkat aturan yang (1) membangun atau mendefinisikan batas-batas; dan (2) menjelaskan bagaimana sesuatu harus dilakukan dalam batas-batas itu agar berhasil.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa paradigma adalah kumpulan logis dari sejumlah asumsi, konsep, atau proposisi yang berhubungan secara logis, yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian.

Ada tiga jenis paradigma penelitian yaitu Positivis, Interpretif, dan Kritis. Pada penelitian ini, paradigma penelitian yang digunakan adalah Paradigma Interpretatif.

Paradigma interpretif berangkat dari upaya untuk mencari penjelasan tentang peristiwa-peristiwa sosial atau budaya yang didasarkan pada perspektif dan pengalaman orang yang diteliti. Pendekatan interpretatif diadopsi dari orientasi praktis. Secara umum pendekatan interpretatif merupakan sebuah sistem sosial yang memaknai perilaku secara detail langsung mengobservasi.

Interpretatif melihat fakta sebagai sesuatu yang unik dan memiliki konteks dan makna yang khusus sebagai esensi dalam memahami makna sosial. Interpretatif

melihat fakta sebagai hal yang cair (tidak kaku) yang melekat pada sistem makna dalam pendekatan interpretatif. Fakta-fakta tidaklah imparsial, objektif dan netral.

Fakta merupakan tindakan yang spesifik dan kontekstual yang bergantung pada pemaknaan sebagian orang dalam situasi sosial. Interpretif menyatakan situasi sosial mengandung ambiguitas yang besar. Perilaku dan pernyataan dapat memiliki makna yang banyak dan dapat diinterpretasikan dengan berbagai cara.

Paradigma ini menekankan pada ilmu bukanlah didasarkan pada hukum dan prosedur yang baku, setiap gejala atau peristiwa bisa jadi memiliki makna yang berbeda; ilmu bersifat induktif, berjalan dari yang spesifik menuju ke yang umum dan abstrak. Ilmu bersifat idiografis, artinya ilmu mengungkap realitas melalui simbol-simbol dalam bentuk deskriptif. Pendekatan interpretif pada akhirnya melahirkan pendekatan kualitatif.

Subjek pada penelitian ini adalah Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui Ruqyah. Objek penelitian adalah Pasien Ruqyah dan Peruqyah pada Lembaga Ruqyah Al Hikmat Kab. Sidrap.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian mencakup sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer meliputi subjek penelitian dan informan penelitian. Subjek penelitian terdiri dari pasien ruqyah dan para peruqyah pada lembaga Ruqyah Al Hikmat Kab. Sidrap.

Infoman penelitian meliputi pasien ruqyah, dan peruqyah.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder meliputi dokumentasi yang terkait dengan penelitian seperti dokumentasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, serta beberapa arsip dan informan dari masyarakat.

D. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu penelitian yakni mulai Bulan September sampai dengan Desember 2023. Lokasi penelitian adalah Lembaga Ruqyah Al Hikmat didesa tanete Kab. Sidrap

2. Lokasi Penelitian

Pemilihan Lokasi Penelitian di dasarkan pada fakta bahwa Lembaga Ruqyah Al Hikmat Kab. Sidrap adalah salah satu lembaga Ruqyah yang eksis mengalami perkembangan di Kabuptane Sidrap. Meski Lembaga ini adalah lembaga dibawah naungan Matimulu Institute yang bergerak dalam dunia pendidikan dan publikasi karya ilmiah.

E. Intrumen Penelitian

Penelitian ini memiliki Variable tunggal yakni internalisasi nilai-nilai pendidikan islam melalui ruqyah.

Subjek dalam penelitian ini adalah peruqyah da pasien rugyah Lembaga Ruqyah Al Hikmat Kab. Sidrap.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi.

Agar penelitian ini terarah, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang selanjutnya dijadikan acuan untuk membuat pedoman wawancara dan pedoman observasi serta daftar cek dokumentasi. (kisi-kisi terlampir).

F. Tahapan Pengumpulan Data

Dalam penelitian, urgen diuraikan tahapan-tahapan pengumpulan data sebagai langkah sistematis penelitian dalam kaitannya dengan pengambilan data.

Tahapan pengumpulan data meliputi :

1. Tahap persiapan :
 - a. Persiapan Administrasi Penelitian termasuk izin penelitian
 - b. Observasi awal dan studi pendahuluan
 - c. Penyusunan Instrumen Penelitian
 - d. Pengujian Instrumen Penelitian
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Pengumpulen data Primer
 - b. Pengumpulan data Skunder
 - c. Pengumpulan data Penunjang
3. Tahap Akhir
 - a. Tahap Identifikasi Data
 - b. Tahap Reduksi Data
 - c. Tahap analisi data
 - d. Tahap verifikasi data
 - e. Tahap pengambilan keputusan

G. Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian di samping objek tempat penelitian dilaksanakan, juga diperlukan teknik dan alat pengumpulan data yang akurat dan relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan memungkinkan diperolehnya data yang objektif.⁴⁶

Untuk memperoleh data yang objektif maka penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu pengenalan langsung (*participant observation*) ke objek yang diteliti guna memperoleh gambaran yang sebenarnya terhadap permasalahan yang diteliti. Observasi ini diarahkan kepada Teknik Ruqyah yang diterapkan pada Lembaga Ruqyah Al Hikmat, Efek Ruqyah pada Pasien, dan perubahan diri pasien setelah menjalani terapi Ruqyah.
2. Wawancara (*interview*), metode ini digunakan untuk mengetahui informasi secara langsung atas objek atau persoalan yang akan diteliti. Wawancara dilakukan dengan dua cara, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Cara pertama dimaksudkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan telah dipersiapkan terlebih dahulu sedangkan yang tidak terstruktur dimaksudkan pertanyaan yang tidak disiapkan terlebih dahulu secara tertulis. Wawancara ini ditujukan kepada Peruqyah dan pasien ruqyah serta keluarga pasien pada Lembaga Ruqyah Al Hikmat.
3. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam menghimpun dokumen resmi yang dianggap penting karena berisi data

⁴⁶Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*, (cet. 1; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 41.

yang dibutuhkan. Adapun dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen yang diambil dari Lembaga Ruqyah Al Hikmat antara lain data tentang Lembaga, Personil Lembaga dan segala sesuatu yang terkait dengan praktik Ruqyah.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dari hasil pengumpulan data dengan menggunakan beberapa metode di atas, kegiatan selanjutnya adalah pengolahan dan analisis data.⁴⁷ Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam mengolah dan menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data-data atau fakta-fakta yang digunakan untuk bahan penelitian. Contoh teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Langkah selanjutnya adalah reduksi data

Reduksi data dilakukan setelah data-data penelitian tersebut telah terkumpul. Pada tahap reduksi data, tidak semua data digunakan untuk bahan penelitian, akan tetapi dipilih atau diseleksi terlebih dahulu sebelum dianalisis. Tidak semua data dapat digunakan, karena data-data yang digunakan untuk penelitian adalah data-data yang sesuai atau difokuskan pada suatu permasalahan penelitian.

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi

⁴⁷Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (cet. VII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 33.

data dengan cara sedemikian rupa, sehingga dapat ditarik simpulan akhir. Reduksi data sendiri meliputi empat (4) hal, yaitu; Meringkas data, Mengkode, Menelusuri tema dan membuat gugus-gugus.

2. Penyajian data (*Display Data*)

Penyajian data ialah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, hingga memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif adalah sebagai berikut. Teks naratif Matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

Tahap penyajian data ini mengharuskan data-data untuk diseleksi atau dispesifikasi pada fokus permasalahan penelitian. Data-data disesuaikan dengan permasalahan pada penelitian.

3. Penarikan simpulan

Penarikan simpulan dilakukan ketika ketiga proses awal pada penelitian tersebut telah terlaksana. Ketika data sudah disajikan dengan fokus pada permasalahan, maka akhirnya adalah untuk menarik simpulan mengenai hasil analisis data tersebut. Simpulan tidak serta merta dijelaskan secara umum, namun harus berdasarkan penelitian tersebut.

I. Teknik Pengajuan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁴⁸

⁴⁸ Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2007) h. 320

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji: *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.⁴⁹

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

a. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

b. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.⁵⁰

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

⁴⁹ Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., h. 270

⁵⁰ Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., h. 276

c. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

d. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Teknik Ruqyah yang diterapkan pada Lembaga Ruqyah Al Hikmat

Ruqyah adalah praktik spiritual dalam Islam untuk mengobati gangguan spiritual atau penyakit yang diyakini berasal dari energi negatif atau jin jahat. Ruqyah dapat dilakukan secara mandiri tanpa bantuan seorang praktisi ruqyah.

Teknik adalah cara sistematis mengajarkan sesuatu. Teknik merupakan suatu kiat, siasat, atau penemuan yang digunakan untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung. Teknik harus konsisten dengan metode.⁵¹

Meneliti teknik ruqyah dalam pelaksanaan ruqyah pada Lembaga Ruqyah Al Hikmat, maka peneliti melakukan kegiatan wawancara dan observasi partisipan yaitu peneliti terjun langsung melakukan kegiatan bersama dengan subjek yang diteliti.

Pada wawancara awal, peneliti memperoleh informasi bahwa :

“Ruqyah yang kami jalankan adalah ruqyah syar’iyah berdasarkan petunjuk Ahlusunnah wal jamaah. Ruqyah syar’iyah adalah ruqyah yang sesuai adalah ruqyah yang sesuai syariat dengan membacakan ayat-ayat Al Qur’an, mohon perlindungan kepada Allah untuk si sakit dengan asma (nama-nama) dan sifat-sifatnya, atau sesuai dengan penjelasan Rasulullah dalam sunnahnya. Ruqyah syar’iyah dilakukan dengan membaca bacaan yang terdiri dari ayat-ayat Al Qur’an atau hadits-hadits Rasulullah.”⁵²

Dari petikan wawancara di atas, maka dapat diperoleh informasi bahwa Ruqyah pada Lembaga Ruqyah Al Hikmat adalah ruqyah syar’iyah yang

⁵¹ Iskandar Wassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011), h. 66

⁵² Abd. Rahman, *Wawancara*, Senin , 11 Desember 2023

berorientasi pada ruqyah Nahdatul Ulama dengan menggunakan ayat-ayat Al Qur'an Sebagai media berdasarkan petunjuk dari hadits-hadits Rasulullah Saw.

Sebagai tambahan informasi bahwa para peruqyah pada Lembaga Ruqyah Al Hikmat adalah kader NU yang menduduki jabatan kepengurusan NU di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Dalam pelaksanaan ruqyah, teknik yang digunakan sebagai berikut :

a. Persiapan sebelum ruqyah

Pada obeservasi yang peneliti lakukan, peneliti mengamati kegiatan sebelum ruqyah yaitu :

- 1) Peruqyah Berwudhu terlebih dahulu begitupun dengan pasien yang akan diruqyah
- 2) Peruqyah melakukan shalat 2 rakaat
- 3) Peruqyah melakukan diagnosa dengan berkomunikasi dengan pasien ruqyah dan keluarganya untuk menggali informasi terkait dengan pasien sembari meberikan nasehat agama seputar tauhid dan akhlak
- 4) Peruqyah membacakan do'a pada wadah air putih dan meneteskan pada mata pasien. Malam itu ada dua pasien ruqyah yang dalam pengamatan peneliti, pasien pertama ketika ditetaskan air ruqyah pada matanya, tidak merasakan ada reaksi dan pada pasien kedua, ketika ditetaskan air ruqyah pada matanya, ada reaksi berupa rasa pedis dan panas.⁵³

Pada saat peneliti menanyakan bacaan apa yang dibaca pada saat meniup air ruqyah, maka peruqyah memberikan informasi bahwa yang dibaca adalah shalawat kepada rasulullah dan dilanjutkan dengan bacaan do'a :

⁵³ Observasi, Senin, 11 Desember 2023 pukul 20.10 Wita.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 بِسْمِ اللَّهِ الشَّافِي بِسْمِ اللَّهِ كَافِي بِسْمِ اللَّهِ مُعَافِي بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّمَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي
 الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya :

Dengan nama Allah yang maha menyembuhkan, dengan nama Allah yang maha mencukupkan, dengan nama Allah yang maha melindungi (Dari penyakit dan hal yang tidak baik), dengan nama Allah yang dengan namanya tak ada sesuatu pun yang dapat membahayakan di bumi maupun di langit. dan dia maha mendengar lagi maha mengetahui.⁵⁴

b. Pelaksanaan Ruqyah

Pada pelaksanaan Ruqyah, peneliti mengamati hal sebagai berikut :⁵⁵

- 1) Pasien Ruqyah dipersilahkan mengambil posisi yang rileks, bisa baring, bisa juga sambil duduk
- 2) Peruyah membimbing pasien membaca 2 kalimat syahadat, istiqfar dan

Shalawat Tibbil Qulub yang bacaannya sebagai berikut :

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ
 أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّمُ وَآتُوبُ إِلَيْهِ ﷻ
 اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ طِبِّ الْقُلُوبِ وَدَوَائِهَا وَعَافِيَةِ الْأَبْدَانِ وَشِفَائِهَا وَنُورِ الْأَبْصَارِ
 وَضِيَائِهَا وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

- 3) Peruyah mulai membacakan ayat-ayat ruqyah dengan mengambil potongan ayat-ayat Al Qur'an sebagai media yang dibacakan yang oleh peneliti menggali informasi susunan ayat ruqyah yang digunakan sebagai berikut :

a) Q.S. Al Fatihah /1: 1-7

⁵⁴ Abd. Rahman, *Wawancara*, Senin , 11 Desember 2023

⁵⁵ Observasi, Senin 11 Desember 2023 pukul 20.10 Wita.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ .
 مَلِكٌ يَوْمَ الدِّينِ . إِلَيْكَ نَعْبُدُ وَإِلَيْكَ نَسْتَعِينُ . أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ
 صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ .

Terjemahnya :

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam. Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Pemilik hari pembalasan. Hanya kepada Engkaulah Kami menyembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami mohon pertolongan. Tunjukilah Kami jalan yang lurus, (yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.⁵⁶

b) Q.S. Al Baqarah / 2: 1-5

الْم . ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ . الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ
 وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ . وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ
 وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ . أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ
 هُمُ الْمُفْلِحُونَ .

Terjemahnya :

Alif lām mim. Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami berikan kepada mereka. Dan mereka yang beriman kepada (Alquran) yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dan (kitab-kitab) yang telah diturunkan sebelum engkau, dan mereka yakin adanya akhirat. Merekalah yang mendapat petunjuk dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.⁵⁷

c) Q.S. Al Baqarah / 2: 163-164

وَاللَّهُمَّ إِلَهُ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
 وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ
 النَّاسَ وَمَا أُنزِلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ
 فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ
 وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ .

Terjemahnya :

⁵⁶ Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an Kemenag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta, Badan Litban dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 1

⁵⁷ Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an Kemenag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Badan Litban dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 2

Dan Tuhanmu adalah Tuhan yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.⁵⁸

d) Q.S Al Baqarah / 2: 255-257

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ
لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ
وَالَّذِينَ آمَنُوا يَخْرَجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلِيَاؤُهُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُم مِّنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahnya :

Allah, tidak ada Tuhan selain Dia. yang Mahahidup, yang terus-menerus mengurus (mahluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur. Milik-Nya apa yang ada di langit dan di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafa'at di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui sesuatu apapun tentang ilmu-Nya melainkan apa yang Dia kehendaki. KursiNya meliputi langit dan bumi. Dan Dia tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Dia Maha Tinggi, Maha besar. Tidak ada paksaan dalam (memasuki) agama (Islam), Sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barangsiapa ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada

⁵⁸ Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an Kemenag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Badan Litban dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 24-25

Allah, Maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar, Maha mengetahui. Allah pelindung orang yang beriman. Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya adalah setan, yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan. Mereka itu adalah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.⁵⁹

e) Q.S. Al Baqarah / 2: 285-286

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ
وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا
وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ
لَا يَكْلِفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا
إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِكْرَامًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ
مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا
أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Terjemahnya :

Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (Alquran) dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka berkata), "Kami tidak membeda-bedakan seseorang pun dari rasul-rasul-Nya". dan mereka berkata, "Kami dengar dan Kami taat." Ampunilah kami, Ya Tuhan Kami, dan kepada-Mu tempat (kami) kembali." Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat, sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir".⁶⁰

f) Q.S. Ali 'Imran / 3: 18-19

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُوا الْعِلْمِ قَابِئًا بِالْقِسْطِ لَآ إِلَهَ إِلَّا هُوَ

⁵⁹ Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an Kemenag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Badan Litban dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 24-25

⁶⁰ Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an Kemenag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Badan Litban dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 49

الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ . إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ .

Terjemahnya :

Allah menyatakan bahwa tidak ada Tuhan selain Dia;(demikian pula) para Malaikat dan orang berilmu yang menegakkan keadilan, tidak ada Tuhan selain Dia, yang Mahaperkasa, Maha Bijaksana. Sesungguhnya agama disisi Allah ialah Islam. tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi Kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian di antara mereka. Barangsiapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungan-Nya.⁶¹

g) Q.S. Al-A'raf ayat / 7: 54-56

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُغْشَى اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ۗ أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً ۚ إِنَّهُ لَا يَحِبُّ الَّذِينَ يَدْعُوهُ رَبَّهُمْ كِتَابًا لِيُرَآهُ ۗ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً ۚ إِنَّهُ لَا يَحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ۗ وَلَا تَفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ

Terjemahnya :

Sungguh, Tuhanmu (adalah) Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat. (Dia ciptakan) matahari, bulan dan bintang-bintang tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah! Segala penciptaan dan urusan menjadi hak-Nya. Mahasuci Allah, Tuhan seluruh alam. Berdoalah kepada Tuhanmu dengan rendah hati dan suara yang lembut. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.⁶²

h) QS. al-Mu'minun / 23: 115-118

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ . فَتَعَلَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ

⁶¹ Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an Kemenag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Badan Litban dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 52

⁶² Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an Kemenag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Badan Litban dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 157

لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ . وَمَنْ يَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا بُرْهَانَ لَهُ بِهِ فَإِنَّمَا حِسَابُهُ عِنْدَ رَبِّهِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الْكَافِرُونَ . وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ .

Terjemahnya :

Maka, apakah kamu mengira bahwa Kami menciptakan kamu main-main (tanpa ada maksud) dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada kami? Maka, Maha Tinggi Allah, raja yang sebenarnya; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Tuhan (yang memiliki) 'Arsy yang mulia. Dan Barangsiapa menyembah Tuhan yang lain selain Allah, Padahal tidak ada suatu bukti pun baginya tentang itu, Maka perhitungannya hanya pada Tuhannya. Sungguh, orang-orang kafir itu tiada beruntung. Dan Katakanlah (Muhammad), "Ya Tuhanku, berilah ampunan dan (berilah) rahmat, Engkaulah pemberi rahmat yang terbaik".⁶³

i) Q.S. As-Shaffat / 37: 10-20

إِلَّا مَنْ خَطِفَ الْخَطْفَةَ فَأَتْبَعَهُ شِهَابٌ ثَاقِبٌ . فَاسْتَفْتِهِمْ أَهْمَ أَشَدُّ خَلْقًا . إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ طِينٍ لَازِبٍ . بَلْ عَجِبْتَ وَيَسْخَرُونَ . وَإِذَا ذُكِّرُوا لَا يَذْكُرُونَ . لَا يَذْكُرُونَ . وَإِذَا رَأَوْا آيَةً يَسْتَسْخَرُونَ . وَقَالُوا إِن هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ . أَيْدِيَنَا وَمِثْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظْمًا . أَيْنَا لَمَبْعُوثُونَ . أَوْءَابَاؤُنَا الْأَوَّلُونَ . قُلْ نَعَمْ وَأَنْتُمْ دَاخِرُونَ . فَإِنَّمَا هِيَ زَجْرَةٌ وَاحِدَةٌ فَإِذَا هُمْ يَنْظُرُونَ . وَقَالُوا يَنْوِيلُنَا هَذَا يَوْمَ الدِّينِ .

Terjemahnya :

Kecuali (setan) yang mencuri (pembicaraan); Maka ia dikejar oleh bintang yang menyala. Maka, tanyakanlah kepada mereka (musyrik Mekah), "Apakah penciptaan mereka yang lebih sulit atautkah apa yang telah Kami ciptakan itu?" Sesungguhnya Kami telah menciptakan mereka dari tanah liat. Bahkan engkau (Muhammad) menjadi heran (terhadap keingkaran mereka) dan mereka menghinakan (engkau). Dan apabila mereka diberi peringatan, mereka tidak mengindahkannya. Dan apabila mereka melihat suatu tanda (kebesaran) Allah, mereka memperolok-olok. Dan mereka berkata, "Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata. Apabila kami telah mati dan telah menjadi tanah dan tulang belulang, apakah benar Kami akan dibangkitkan (kembali)?. Dan Apakah nenek moyang kami yang telah terdahulu (akan dibangkitkan pula)". Katakanlah (Muhammad): "Ya, dan kamu akan terhina". Maka Sesungguhnya kebangkitan itu hanya dengan

⁶³ Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an Kemenag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Badan Litban dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 349

satu teriakan saja; Maka seetika itu mereka melihatnya. Dan mereka berkata: "Alangkah celaka kami! (kiranya) inilah hari pembalasan itu."⁶⁴

j) Q.S. Al Ahkaf /46: 29-32

وَإِذْ صَرَفْنَا إِلَيْكَ نَفَرًا مِّنَ الْجِنِّ يَسْتَمِعُونَ لِقْرَاءَانَ فَلَمَّا حَضَرُوهُ قَالُوا أَنصِتُوا فَلَمَّا قُضِيَ وَلَّوْا إِلَىٰ قَوْمِهِمْ مُنْذِرِينَ. قَالُوا يَا قَوْمَنَا إِنَّا سَمِعْنَا كِتَابًا أُنزِلَ مِن بَعْدِ مُوسَىٰ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ يَهْدِي إِلَىٰ لَحَقِّ وَإِلَىٰ طَرِيقٍ مُّسْتَقِيمٍ. يَا قَوْمَنَا أَجِيبُوا دَاعِيَ اللَّهِ وَآمِنُوا بِهِ يَغْفِرَ لَكُمْ مِّن ذُنُوبِكُمْ وَتَجْرَمَ مِّنْ عَذَابِ أَلِيمٍ وَمَنْ لَّا تَجِبْ دَاعِيَ وَلَيْسَ لَهُ مِن دُونِهِ أَوْلِيَاءُ أُولَٰئِكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Terjemahnya :

Dan (ingatlah) ketika Kami hadapkan kepadamu (Muhammad) serombongan jin yang mendengarkan (bacaan) Alquran, Maka ketika mereka menghadiri (pembacaan)nya mereka berkata, "Diamlah kamu (untuk mendengarkannya)". Maka ketika telah selesai, mereka kembali kepada kaumnya (untuk) memberi peringatan. Mereka berkata: "wahai kaum kami! Sungguh kami telah mendengarkan kitab (Alquran) yang diturunkan setelah Musa, membenarkan (Kitab-Kitab) yang datang sebelumnya, membimbing kepada kebenaran, dan kepada jalan yang lurus. Hai kaum kami! terimalah (seruan) orang (Muhammad) yang menyeru kepada Allah. dan berimanlah kepada-Nya, niscaya Dia akan mengampuni dosa-dosamu dan melepaskan kamu dari azab yang pedih. Dan barangsiapa tidak menerima (seruan) orang yang menyeru kepada Allah (Muhammad) maka Dia tidak akan dapat melepaskan diri dari siksa Allah di bumi, padahal tidak ada pelindung baginya selain Allah. Mereka berada dalam kesesatan yang nyata".⁶⁵

k) Q.S. ar-Rahman (55: 33-36)

يَمَعَشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتِطَعْتُمْ أَن تَتَفَدُّوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُدُوا لَا تَتَفَدُّونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ. فَبِأَيِّ آلاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ. يُرْسَلُ عَلَيْكُمَا شَوَاظٌ مِّن نَّارٍ وَنَحَّاسٌ فَلَا تَنْتَصِرَانِ. فَبِأَيِّ آلاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ.

Terjemahnya :

⁶⁴ Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an Kemenag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Badan Litban dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 446

⁶⁵ Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an Kemenag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Badan Litban dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 506

Wahai golongan jin dan manusia! jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka tembuslah, kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah). Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?. Kepada kamu (jin dan manusia) akan dikirim nyala api dan cairan tembaga (panas) sehingga kamu tidak dapat menyelamatkan diri (darinya). Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?⁶⁶

l) Q.S. al-Hasyr /59: 21-24

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْتَهُ خَدِشَةً مُتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ ۗ وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ۚ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عِلْمُهُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ۗ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْحَبِيبُ ۗ أَلَمْ تَكْبُرُوا سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ۗ هُوَ اللَّهُ الْخَلْقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ ۗ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ ۗ يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ۗ

Terjemahnya :

Sekiranya Kami turunkan Alquran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah. dan perumpamaan perumpamaan itu Kami buat untuk manusia agar mereka berfikir. Dialah Allah, tidak ada Tuhan selain Dia, mengetahui yang gaib dan yang nyata, Dialah yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Dialah Allah tidak ada Tuhan selain Dia, maharaja yang Maha Suci, yang Maha Sejahtera, yang Menjaga Keamanan, pemelihara keselamatan, yang Maha perkasa, yang Maha Kuasa, yang memiliki segala Keagungan, Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan. Dialah Allah yang Menciptakan, yang Mengadakan, yang membentuk Rupa, Dia memiliki namanama yang indah. Apa yang dilangit dan dibumi bertasbih kepada-Nya. dan Dialah yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana.⁶⁷

m) Q.S. al-Jin / 72: 1-9

قُلْ أُوْحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ فَقَالُوا إِنَّا سَمِعْنَا قُرْآنًا عَجَبًا ۚ يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ وَلَمْ نَكُنْ لِنُفْرِكِ رَبِّنَا أَحَدًا ۚ وَأَنَّهُ تَعَلَّى جَدُّ رَبِّنَا مَا اتَّخَذَ صَنِيعَةً وَلَا وَلَدًا ۚ وَأَنَّهُ كَانَ يَقُولُ سَفِيهُنَا عَلَى اللَّهِ شَطَطًا ۚ وَأَنَا ظَنَنَّا أَن لَّنْ نَقُولَ الْإِنسُ وَالْجِنُّ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا ۚ وَأَنَّهُ كَانَ رِجَالٌ مِّنَ الْإِنسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ مِّنَ الْجِنِّ فَزَادُوهُمْ رَهَقًا ۚ وَأَنَّهُمْ ظَنُّوا كَمَا ظَنَنْتُمْ أَن لَّنْ يَبْعَثَ وَإِنَّا لَمَسْنَا السَّمَاءَ فَوَجَدْنَاهَا مُلَمَّتًا حَرَسًا شَدِيدًا وَشُهَبًا ۚ وَأَنَا كُنَّا نَقَعُدُّ مِنْهَا مَقْعِدًا

⁶⁶ Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an Kemenag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Badan Litban dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 532

⁶⁷ Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an Kemenag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Badan Litban dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 548

لِلسَّمْعِ فَمَنْ يَسْتَمِعِ الْآنَ يَحْدِ لَهُ شَهَابًا رَّصَدًا .

Terjemahnya :

Katakanlah (Muhammad) telah diwahyukan kepadaku bahwa sekumpulan jin telah mendengarkan (bacaan), lalu mereka berkata, “Kami telah mendengarkan bacaan yang menakjubkan (Alquran). (yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar lalu kami beriman kepadanya. dan kami sekali-kali tidak akan menyekutukan sesuatu pun dengan Tuhan kami. Dan sesungguhnya Maha Tinggi keagungan Tuhan kami, Dia tidak beristri dan tidak beranak. Dan sesungguhnya orang yang bodoh diantara kami dahulu selalu mengucapkan (perkataan) yang melampaui batas terhadap Allah. Dan sesungguhnya kami mengira, bahwa manusia dan jin itu tidak akan mengatakan perkataan yang dusta terhadap Allah. Dan sesungguhnya ada beberapa orang laki-laki dari kalangan manusia yang meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki dari jin, tetapi mereka (manusia) bertambah sesat. Dan sesungguhnya mereka (jin) mengira seperti kamu (orang musyrik Mekah), yang juga mengira bahwa Allah tidak akan membangkitkan kembali siapapun (pada hari kiamat). Dan sesungguhnya kami (jin) telah mencoba mengetahui (rahasia) langit, Maka kami mendapatinya penuh dengan penjagaan yang kuat dan panah-panah api. Dan sesungguhnya kami (jin) dahulu dapat menduduki beberapa tempat di langit itu untuk mencuri dengar (berita-beritanya). Tetapi sekarang siapa (mencoba) mencuri dengar (seperti itu) pasti akan menjumpai panah-panah api yang mengintai (untuk membakarnya).⁶⁸

n) Q.S. al-Ikhlâs /112:1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ . اللَّهُ الصَّمَدُ . لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ .

Terjemahnya :

Katakanlah (Muhammad), Dialah Allah, yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia”.⁶⁹

o) Q.S. al-Falaq /113: 1-5

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ . مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ . وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ . وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ . وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ .

⁶⁸ Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an Kemenag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Badan Litban dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 572

⁶⁹ Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an Kemenag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Badan Litban dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 604

Terjemahnya :

Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh (fajar). Dari kejahatan (makhluk yang) Dia ciptakan. Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita. Dan dari kejahatan (perempuan-perempuan) penyihir yang meniup pada buhul-buhul (talinya). Dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki".⁷⁰

p) Q.S. an-Nas /114: 1-6

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ . مَلِكِ النَّاسِ . إِلَهِ النَّاسِ . مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ .
الَّذِي يُوسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ . مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

Terjemahnya :

Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhannya manusia. Raja manusia. Sembahan manusia. Dari kejahatan (bisikan) setan yang bersembunyi. Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia. Dari (golongan) jin dan manusia."⁷¹

Ayat-ayat diatas merupakan ayat ruqyah yang berpengaruh terhadap jin, dengan mengusir dan mengeluarkannya. Ruqyah dapat dijadikan sebagai metode untuk menghilangkan depresi, dan perasaan was-was atau ragu, yang tidak menutup kemungkinan perasaan-perasaan itu timbul karena adanya bisikan dari golongan jin. Sehingga dapat mempengaruhi keadaan fisik maupun psikis.

Bacaan ruqyah diatas merupakan bacaan yang dijadikan pedoman pada saat pelaksanaan terapi ruqyah, karena setiap metode sebenarnya memiliki bacaan do'a-do'a yang berbeda sesuai dengan metodenya. Namun, bacaan do'ado'a di atas dapat dilakukan untuk semua metode agar pelaksanaan ruqyah lebih efisien.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Awaluddin sebagai berikut :

⁷⁰ Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an Kemenag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Badan Litban dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 604

⁷¹ Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an Kemenag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Badan Litban dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 604

“Sebenarnya bacaan ruqyah setiap metode itu berbeda. Dalam buku panduan yang ada, setiap metode itu terdapat do’a-do’a khusus. Tapi jika harus sesuai dengan buku panduan yang diijazahkan kepada peruqyah, malah ndak jadi meruqyah mas. Lah pripun, harus buka-buka buku lagi? Karena terkadang pasien datang itu bermacam-macam. Akhirnya dibuatlah do’a-do’a yang menjadi pedoman saat meruqyah yang singkat dan mudah dihafal.”⁷²

c. Pasca Ruqyah

Setelah pelaksanaan pengobatan ruqyah ini, pasien biasanya akan mengalami beberapa hal, yaitu :

- 1) Tidak terjadi reaksi.
- 2) Reaksi ringan yang dirasakan tubuh. Misalnya, badan gemetar, pusing, merasa mual, muntah, tertawa, menangis, atau bahkan bersedih.
- 3) Reaksi berat misalnya, marah, berteriak-teriak, atau menirukan gaya orang lain

Reaksi yang terjadi diatas adalah bentuk reaksi yang dialami oleh pasien sesaat setelah dibacakan Alquran. Untuk menangani reaksi seperti ini memerlukan adanya bantuan pembimbing (peruqyah) dengan membimbing pasien mengingat peristiwa atau masalah yang telah dialami oleh pasien secara bertahap dengan metode kanalisasi.⁷³

Pada saat pelaksanaan terapi ruqyah, biasanya pasien akan mengalami beberapa reaksi seperti yang telah disampaikan diatas. Hal ini juga dijelaskan oleh Responden kepada peneliti sebagai berikut:

“Pas di ruqyah, pasien reaksinya bermacam-macam mas. Paling ringan ya pengen muntah, atau pengen kekamar mandi. Kadang ada juga yang nangis.

⁷² Awaludin, *Wawancara*, Rabu ,13 Desember 2023

⁷³ Abd. Rahman, *Wawancara*, Rabu ,13 Desember 2023

Kalau ada gangguan dari jin, pasien seolah-olah marah, padahal itu jinnya yang marah. masih banyak lagi reaksi-reaksi pasien yang lain.”

Untuk memperkuat penjelasan dari peruyah, peneliti juga meminta pendapat dari beberapa pasien yang pernah mengikuti terapi ruqyah pada Lambaga ruqyah Al Hikmat sebagai berikut :

- 1) “Metode yang digunakan oleh Lembaga Ruqyah Al Hikmat sangatlah baik, menurut saya sesuai dengan tatacara ruqyah yang Islami. Metode yang digunakan sangat banyak. Keluhan saya waktu itu, sering mengalami sesak nafas, mood yang berubah-ubah, dan merasa bahwa saya sering dimanfaatkan oleh orang lain. Setelah mengikuti ruqyah ini, beberapa hari berikutnya yang saya rasakan, perasaan saya jauh lebih tenang.”⁷⁴
- 2) Pada malam Jumat, 14 Desember 2024, Peneliti melakukan observasi terhadap pasien bernama Jumiati. Menurut penjelasan dari Juniarti, beliau memiliki keluhan sering merasa ingin berteriak. Ketika terapi ruqyah dilaksanakan beliau diberi air asma” yang telah dibuat oleh Jam”iyyah Ruqyah Aswaja. Air yang diberikan telah dicampur dengan daun bidara. Setelah diberi air tersebut terjadi respon yang sangat kuat, beliau semakin ingin berteriak-teriak, karena terindikasi adanya gangguan jin. Setelah ruqyah selesai beliau kembali diberikan air asma“. Setelah diberi air asma“ yang kedua, pasien merasa tenang dan tidak berteriak lagi. Namun, pasien dianjurkan untuk melakukan ruqyah tindak lanjut untuk benar-benar menghilangkan gangguan jin yang ada pada tubuhnya. Pasien juga diberikan amalan untuk membaca surat yasin ayat 9 setiap setelah sholat maghrib dan subuh. Setelah dilakukan Ruqyah, berikut penjelasan beliau :

⁷⁴ Nahariyah, Pasien Ruqyah, *Wawancara*, 13 Desember 2023

“Menurut saya ruqyah LRA merupakan salah satu alternatif pengobatan yang sangat baik, karena didalamnya menggunakan ayat-ayat dan do’a-do’a pilihan. Waktu itu saya mengikuti terapi ruqyah aswaja karena merasa selalu ingin berteriak pada jam-jam tertentu. Misalnya, saat ada adzan maghrib dan lain sebagainya. Reaksi saat diterapi waktu itu saya tidak sadarkan diri, kata teman saya waktu itu saya menjerit sangat keras dan berbicara tidak jelas. Setelah mengikuti terapi ruqyah, saya diberi amalan untuk membaca surat Yasin ayat 9 setelah shalat Maghrib dan Subuh. Alhamdulillah sekarang saya sudah tidak ingin menjerit-jerit saat jam-jam tertentu”.⁷⁵

- 3) Pada malam Sabtu, 15 Desember 2023, peneliti melakukan observasi terhadap pasien anak kecil yang bernama Ihsan (4 tahun) yang selalu meampakkan kegelisahan, tidak bisa tenang, sering menangis tanpa sebab, sering kasar kepada ibunya. Peroses ruqyah dilakukan, nampak anak tersebut semakin gelisah dan tidak bisa tenang. Sering meronta-ronta dan memukul ibu dan neneknya yang sedang menahan gerakannya. Akhirnya metode diubah, Peruqyah melakukan pendekatan emosional dengan merangkul anak kecil tersebut dalam pangkuannya dan membelai kepala sambil terus membacakan ayat ruqyah dan do’a sambil sesekali berkomunikasi dan bermain dengan si anak tersebut. Dan ternyata setelah itu ada perubahan, pasien menunjukkan ada respek dengan bermain bersama adiknya yang berusia 2 tahun dan mulai komunikasi. Akhirnya orang tua pasien meminta waktu satu kali lagi untuk dilakukan ruqyah kepada anaknya dan diseakati malam senin , 18 Desember 2023.

Pada ruqyah kedua, nampak ada perubahan drastis pada diri anak tersebut, sudah lebih tenang, bisa berkomunikasi dan mulai menampakkan

⁷⁵ Jumiati, Pasien Ruqyah, *Wawancara*, 14 Desember 2023

sikap manja pada ibu dan bapaknya.⁷⁶ Berikut paparan wawancara dengan ibu pasien :

“anak saya dala beberapa waktu sering menangis tengah malam dan nagisnya itu lama, sering gelisah tak bisa tidur dan meronta-ronta sambil memukuli kami. Setelah mengikuti proses ruqyah selama dua kali, ada perubahan drastis yang terjadi, tidak lagi menangis, sudah komunikatif, mulai bermain dengan anak seusianya. Metode Ruqyah Al Hikmat, efektif dalam penyembuhan anak saya.”⁷⁷

- 4) Pada malam Kamis, 19 Desember 2023, peneliti melakukan observasi terhadap pasien yang bernama Sirajuddin (60 Th). Beliau memiliki keluhan sering marah-marah, tidak bisa mengontrol emosi dan tidak sabaran. Ini berefek pada penyakit fisik yaitu tekanan darah tinggi yang tak kunjung sembuh. Selama proses ruqyah, reaksi yang terjadi yaitu tubuh bergetar dan menitikkan air mata.⁷⁸ Setelah diruqyah, peneliti melakukan wawancara terhadap pasien sebagai berikut :

“Saya tertarik untuk mengikuti terapi ruqyah di LRA karena banyak sekali metode-metodenya dan dalam praktiknya menggunakan ayat-ayat dan do‘a-do‘a pilihan. Keluhan yang saya sampaikan waktu itu, saya merasa tidak bisa mengontrol emosi dengan baik dan merasa bahwa saya selalu benar. Saat diterapi yang saya rasakan waktu itu tubuh berkeringat sangat banyak, dan ingin pergi ke kamar mandi. Setelah diterapi tubuh saya terasa lebih nyaman dan saya sadar bahwa harus bisa untuk mengendalikan emosi.”⁷⁹

- 5) Pada tanggal 20 Desember 2023, peneliti melakukan observasi terhadap pasien ruqyah yang bernama Bahariah (54 Tahun). Beliau datang untuk di ruqyah karena sering merasa tidak enak badan sampai keluar keringat dingin, terutama pada malam Senin, Kamis dan Jumat. Pada saat

⁷⁶ Observasi, 14 dan 18 Desember 2023

⁷⁷ Dahliah, Wawancara, 5 Januari 2024

⁷⁸ Observasi, 19 Desember 2023

⁷⁹ Sirajuddin, Wawancara, 19 Desember 2023

diminumkan Air yang sudah dibacakan do'a tertentu, nampak langsung ada reaksi dan beliau seperti kerasukan. Proses ruqyah pun dilaksanakan dan terlihat pasien ini meeronta merasakan panas di seluruh tubuhnya. Peruqyah melakukan komunikasi dengan pasien. Diluar kesadaran pasien, dia menjelaskan bahwa ada yang telah menggunakan sihir untuk membuat pasien sakit. Ini karena iri hati. Maka peruqyah menasehati dengan baik dan memintanya untuk berhenti melakukan aksi sihir tersebut, karena azab dari Allah berat bagi pelaku sihir. Pasien ini keseringan muntah pada saat dibacakan ayat-ayat ruqyah. Dan akhirnya Iapun sadar dari penomena kerasukannya.⁸⁰ Setelah di ruqyah, peneliti mencoba melakukan wawancara :

“ Setiap malam tertentu, saya sering pusing, mual dan tidak enak sekali perasaan, kalau seperti itu keadaannya saya jadi keringat dingin. Ini adalah kali ke tiga saya diruqyah di LRA. Saya merasakan penmena itu sudah agak berkurang terjadi. Hanya sekali-kali bila dibandingkan sewaktu saya belum diruqyah. saya senang dengan metode Ruqyah LRA karena disamping diruqyah, kita di motivasi dan dinasehati untuk lebih memperkuat ibadah dan berserah diri kepada Allah. Saya merasa sngat baik setiap setelah dilakukan Ruqyah, maka saya sudah menjalainya sampai proses yang ketiga kalinya.”⁸¹

- 6) Pada malam Jumat, 28 Desember 2023, peneliti malakukan observasi terhadap pasien rugyah atas nama Hasnawati (41 Tahun). Beliau datang dengan keluhan pusing dan keringat dingin. Peruqyah melakukan brainstormin untuk menggali informasi terhadap pasien. Dan ternyata diketahui bahwa pasien sedang dalam keadaan memendam masalah. Proses ruqyah pun dilakukan dengan sentuhan metode hipnotrapi. Pasien

⁸⁰ Observasi, 20 Desember 2023

⁸¹ Bahariah, Wawancara, 20 Desember 2023

diminta untuk berbaring dan menutup mata, atur pernapasan dan rileks serileks mungkin sambil mendengarkan rilaksasi dari peruyah. Taklama kemudian, pasien berada pada tingkat kesadaran rilaksasi dan di tidurkan. Peruyah terus melakukan rilaksasi dengan kalimat motivasi dan nasehat dalam menghadapi masalah. Pasien mulai menangis dan peruyah meminta pasien untuk mengeluarkan semua beban hatinya melalui tagisan dan pasienpun menangis sejadi-jadinya. Peruyah mengatakan “tumpahkan lah setiap masalahmu dengan tangisan dan semakin engkau menangis emakin engkau merasakan beban masalah di hatimu semakin berkurang dan pada akhirnya kau terbebas dari beban tersebut sehingga tangisanmu terhenti.”⁸² Akhirnya pasienpun berhenti mengis dan direlaksasi sampai sadar kembali dari tidurnya dan setelah itu dia merasa tekanan batinnya menjadi ringan.

“ saya merasa sangat baik setelah di rilaksasi, tekanan batin saya karena masalah saya menjadi ringan, perasaan saya menjadi legah. Saya suka metode ruqyah LRA karena pada saat kita direlaksasi, peruyah tidak menggali informasi masalah apalagi yang rahasia pada pasiennya. Peruyah hanya memberikan sugesti positif yang mengantarkan kita pada kondisi rilaksasi yang santai dan nyaman.”⁸³

Dari paparan di atas, maka dapat diperoleh informasi bahwa metode

Ruqyah LRA meliputi :

- a. Do'a melalui media Air, Garam, dan Minyak atau dibacakan langsung kepada pasien
- b. Ruqyah dengan ayat-ayat al-Qur'an

⁸² Abdu Rahman, Peruyah, 28 Desember 2023

⁸³ Hasnawati, Wawancara, 28 Desember 2023

- c. Hypnotraphy
- d. Nasehat-nasehat motivasi

Dari penagmatan dan wawancara pasien, peneliti menemukan bahwa pada dasarnya pasien merasakan ada perubahan lebih baik yang terjadi setelah di ruqyah dan mereka mendapatkan pencerahan hikmah dan nasehat yang bisa menambah kيمانan dan kesabaran dalam menghadapi ujian hidup. Keluarga pasienpun merasa terbantu dengan adanya metode pengobatan ruqyah LRA.

2. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam terhadap pasien Ruqyah pada Lembaga Ruqyah Al Hikmat

Secara etimologis, internalisasi adalah suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran –isasi mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.⁸⁴

Jadi, internalisasi adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seorang.

Pembinaan agama yang dilakukan melalui internalisasi adalah pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai religius yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu dalam kepribadian seseorang, sehingga menjadi satu karakter bagi dirinya.

⁸⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, KBBI, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 439

Pada dasarnya internalisasi telah ada sejak manusia lahir. Internalisasi muncul melalui komunikasi yang terjadi dalam bentuk sosialisasi dan pendidikan. Hal terpenting dalam internalisasi adalah penanaman nilai- nilai yang harus melekat pada manusia itu diri.

Dalam penelitian ini, maka peneliti fokus pada tahapan internalisasi yakni:

a. Tahap Transformasi Nilai

Pada tahap transformasi nilai, terjadi proses penerimaan nilai. Nilai diterima dengan mendengarkan, melihat, dan membaca. Seseorang mampu memperoleh pengetahuan tentang nilai kebaikan, keburukan, dan manfaatnya bagi kehidupan melalui mendengar dan melihat.

Pada tahap ini yang peneliti amati pada proses ruqyah di Lembaga Ruqyah Al Hikmat adalah upaya para peruqyah untuk melakukan transformasi nilai melalui dakwah dan amalan-amalan sebagai mana dipaparkan berikut ini:

Pada kamis, tanggal 28 Desember 2023, peneliti melakukan observasi terhadap pasien atas nama Ibu Hasnawati (41 Tahun). Beliau datang dengan keluhan sering sesak dan emosi tidak terkendali, sering menangis sendiri tanpa tahu penyebabnya.

Sebelum proses ruqyah dilakukan, maka peruqyah melakukan diskusi awal dengan mengali informasi seputar pasien ruqyah. Dan didapati informasi bahawa :

“Saya sering merasa sesak nafas, pada saat saya menahan emosi saya. Kemudian menjalar menjadi sakit kepala dan perasaan tak enak. Kalau seperti itu keadaannya maka mata saya susah tidur. Makan juga tidak enak.”⁸⁵

⁸⁵ Hasnawati, Wawancara, 28 Desember 2023

Peruqyah menanyakan apakah ibu hasnawati ada masalah yang dipendam dan pasien menjawab :

“Sebenarnya kalau berbicara masalah, saya banyak masalah, makanya saya sering emosi, saya sadar bahwa marah-marah tidak akan menyelesaikan masalah makanya saya tahan supaya tidak marah, tetapi justeru saya rasanya sering sesak kalau menahan amarah. Saya ingin di ruqyah supaya bisa tenang.”

Proses Ruqyah pun dilaksanakan dan ternyata reaksinya terhadap pasien yaitu pasien menangis tetapi tetap dalam keadaan kesadaran terkendali sampai akhir pembacaan ayat-ayat ruqyah. Proses selanjutnya yaitu dilakukan hipnotrapi oleh peruqyah yang lain yang memaan khusus untuk itu dan setelah berada dalam kondisi relaksasi, akhirnya ia bercerita terkait dnegan masalah berat yang di alaminya yang begitu mengganggu suasana hatinya. (Masalah tesebut tidak bisa dipublikasikan).

Setelah menceritakan masalahnya dia kembali di bawa ke kesadaran awal dan ternyata pasien merasa beban dihatinya menjadi ringan dan ada semangat baru dia dapatkan.

Maka setelah proses itu dilakukan, peruqyah memberikan nasehat-nasehat agama yang memotivasi dengan cara menanamkan sugesti postif dalam fikiran pasien. Diantara yang dinasehatkan adalah tentang Tauhid yakni:

“Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang adalah Tuhan dimana kita sandarkan segenap harapan kita. Dialah Tuhan yang maha mengatur kehidupan kita, dialah pencipta dan pemelihara kita. Kita selalu membaca Ayat Kursi “*Allahu Laa Ilaha Illahu Wal Hayyul Qayyum.*” Allah, tidak ada yang berhak disembah melainkan Dia, yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya). Olehnya itu, kalau kita memahami *Al Hayyu Al Qayyum* dan penuh keimanan maka kita akan merasa aman dari perilaku

buruk siapapun bahkan yang mengukin mengancam jiwa kita karena kehidupan ini di pegang dan diatur oleh Allah.”⁸⁶

Dalam akhlak beliau di nasehati :

“Orang yang benar-benar sehat adalah orang yang sehat jasmani dan sehat ruhani. Kalau jasmani sakit tetapi ruhani tetap sehat, maka kita tetap menjadi orang sehat. Tetapi meskipun jasmani sehat tapi ruhani kita yang sakit, hati kita yang sakit maka kita akan sakit. Makanya inti kesehatan itu adalah sehat ruhani.olehnya itu pelihara kesehatan hati kita dengan terus bersyukur atas nikmat Allah bukan justeru terpuruk dengan hanya terus menerus mengingat masalah yang menimpa kita, karena masalah itu sangat kecil bila dibandingkan dengan nikmat Allah yang dicurahkan kepada kita. Maka pertahankanlah pikiran positif dan peasaan bahagia dengan banyak bersyukur. Tidak ada apapun terjadi di muka bumi ini, bahkan jatuhnya daun kecil dari rantingnya melainkan segalanya bearada dalam pengetahuan dan ketentuan Allah. Kalau dapat masalah obatnya adalah Shalat dan berzkir. Allah tidak akan menguji hambanya diluar dari kemampuannya untuk menerimanya.

Jangan suka memendam marah, kalau ada tidak disenangi, yang terjadi diluar dari apa yang kita inginkan, kita harus sabar. Orang sabar bukan orang yang mendiamkan masalah, tetapi ia yang tetap berfikir positif ketika berhadapan dengan masalah. Jangan katakan kepada Tuhan masalahku sangat besar tetapi katakan kepada masalah bahwa aku punya Tuhan yang Maha Besar.....

Emosi itu seperti api. Kalau dia kecil, sekali tiup langsung padam. Tetapi ketika sudah mebesar, ditiuppun tidak akan padam. Makanya kalau emosi, kalau marah langsung padamkan ketika ia baru muncul di hati kita, dengan menggunakan Istiqfar, ambil air wudhu dan kalau perlu shalatlah. Maka itu semua akan menjadi obat.”⁸⁷

Dari observasi di atas peneliti menemukan bahwa peruqyah melakukan tahap transformasi nilai pada pasien ruqyah dengan memberikan nasehat seputar kekuatan Tauhid dan kekuatan sabar dan syukur serta pentingnya menjaga kesehatan hati.

Pada kamis, tanggal 18 Januari 2024, pada peristiwa lain, peneliti melakukan observasi dengan objek seorang pasien ruqyah bernama Isemmi (53 Tahun). Beliau adalah pasien dari Palu Sulawesi Tengah yang datang berkunjung

⁸⁶ Abdu Rahman, Peruqyah, 28 Desember 2023

⁸⁷ Abdu Rahman, Peruqyah, 28 Desember 2023

di rumah keluarga dan kemudian di rekomendasikan mengikuti proses ruqyah di Lembaga Ruqyah Al Hikmat. Beliau datang dalam kondisi badan kurus dan pucat.

Dalam dikusi awal, informasi yang diperoleh peruyah dari keluarga bahwa pasien sering kesurupan terutama malam-malam tertentu.

Proses ruqyah dilakukan, dan ternyata baru sedikit ayat ruqyah dibacakan, pasien sudah beraksi dengan tubuhnya mengang dan kaku lalu muncul suara yang bukan karakter suaranya. Pasien kesurupan.

Akhirnya peruyah melakukan dialog dengan pasien dan didapati informasi bahwa yang merasuk dalam dirinya adalah sihir melalui jin yang dikirim oleh seseorang dari kalangan keluarga sendiri (nama dirahasiakan). Ini terjadi karena orang tersebut iri terhadap pasien ruqyah.

Menyukapi hal tersebut, peruyah memberikan nasehat dan membacakan ayat-ayat suci yang memberika reaksi histeris kepada pasien. Peruyah memberi pilihan pada jin tersebut untuk keluar dari tubuh pasien dalam keadaan dipaksa dan tersisa atau masuk islam dan keluar dengan keadaan yang baik. Setelah itu peruyah melanjutkan proses ruqyah dengan membaca ayat-ayat ruqyah sam pai akhirnya pasien muntah-muntah dan tidak sadarkan diri.

Setelah sadar, pasien merasa kondisinya lebih membaik dari sebelumnya. Maka selanjutnya peruyah memberikan nasehat kepada pasien dan keluarga pasien yang ada bersama pasien :

- 1) Tidak ada kekuatan yang mampu menandingi kekuatan Allah, maka perbanyaklah berserah diri kepada Allah. Jin yang menjadi anak buah syaitan terkadang muncul menjadi tipu daya bagi manusia terutama bagi manusia yang tidak beriman. Semakin kuat iman seseorang, semakin kuat

juga benteng diri dari berbagai bentuk gangguan syaitan dan anak buahnya termasuk jin. Olehnya itu perbanyak amalkan ayatul Kursi, Al Ikhlas, al Falaq dan Annas terutama pada saat menjelang tidur dan setelah shalat. Perbanyak amalkan zikir *laa ilaha illaa anta sbhanaka inni kuntu mina dzoalimin*.

- 2) Jangan mudah percaya dengan tuduhan sihir yang dialamatkan pada seseorang yang diketahui dari orang yang kesurupan. Bisa jadi itu adalah tipu daya iblis melalui jin. Karena pada umumnya pasien yang mengalami fenomena seperti itu adalah ia yang memang telah mendudukkan prasangka dihatinya terhadap seseorang bisa jadi karena sebelumnya da masalah dengan orang tersebut. Makanya kalau ada nama yang disebut jangan langsung dipercaya dan menuduh orang melakukan sihir.
- 3) Kalau itu benar terjadi, maka berserah diri kepada Allah adalah jalan terbaik. Perbanyak zikir, jaga kestabilan hati, jangan mudah emosi, pertahankan perasaan gembira dan bahagia dalam hati dengan mensyukuri segenap nikmat Allah. Karena zikir dan semacamnya akan mengena pada orang-orang yang kondisi hatinya tidak dalam keadaan stabil.
- 4) Tetap menjaga silaturahmi termasuk dengan orang yang telah disebut oleh pasien pada saat kesurupan. Jangan sampai tuduhan itu diketahui atau menyebar menjadi fitnah dalam masyarakat.
- 5) Nabi bersabda “ tiga akhlak yang paling dicintai oleh Allah ; a) Memaafkan Orang yang bersalah kepadamu, b) Memberi kepada orang yang kikir kepadamu dan c) membalas keburukan orang dengan kebaikan.”⁸⁸

Dari paparan hasil observasi di atas, maka peneliti memperoleh informasi bahwa tidak selamanya orang yang disebut sebagai pelaku sihir pada saat pasien ruqyah kesurupan adalah benar pelaku. Bisa saja itu adalah fitnah yang disebar oleh iblis untuk menghancurkan hubungan silaturahmi. Maka berserah diri kepada Allah adalah jalan terbaik. Jangan menyimpan dendam dan tetap do’akan orang tersebut agar memperoleh hidayah dari Allah.

Pada saat peneliti melakukan wawancara terhadap Peruqyah, maka terkait dengan tahap transformasi nilai, peruqyah memberikan penjelasan :

“Poin Pendiidkan Islam yang kita kuatkan untuk diinternalisasikan oleh para pasien ruqyah dan keluarganya adalah lebih kepada penguatan Aqidah, Akhlak dan Fiqih Ibadah. Karena pada dasarnya pasien ruqyah yang mengalami gejala mental seperti emosi tidak stabil bahkan kesurupan itu

⁸⁸ Awal, *Peruqyah*, 18 Januari 2024

terjadi karena krisis dalam tiga aspek pendidikan islam tersebut. Contoh kecil mereka yang terindikasi memang gangguan sihir, rata-rata mereka tidak menjalankan ritua ibadah sebagai mana mestinya seperti tidak shalat lima waktu dan tidak puasa pada bula ramadhan. Ini terjadi karena lemahnya aspek tauhid mereka sehingga ini merembes ke persoalan akhlak.⁸⁹

Dari petikan wawancara di atas, maka diperoleh informasi bahwa ada tiga aspek pendidikan islam yang menjadi sasaran prioritas yang di internalisasikan kepada pasien ruqyah yaitu dimensi Aqidah, Akhlak dan Fiqih Ibadah.

Untuk penerapan langkah transformasi nilai, maka berikut hasil wawancara dari tim Ruqyah Lembaga Ruqyah Al Hikmat :

“Pada tahap transformasi nilai, upaya internalisasi pendidikan islam dilakukan dengan menggunakan media dakwah terhadap pasien dan keluarga pasien. Media dakwah ini dilakukan baik dengan cara individu, relaksasi atau dakwah kepada khalayak yaitu keluarga pasien. Dakwah ini juga bisa dilakukan melalui media sosial seperti whatshap dan face book. Diselah-selah dakwah, kami memberikan amalan-amalan ringan yang bisa diertakkan atau di amalkan pasien selama perose penyembuhannya. Amalan tersebut bisa berupa ayat-ayat Qur’an, Shawat dan zikir-zikir tertentu.”⁹⁰

Dari pemaparan di atas, maka diperoleh informasi bahwa langkah transformasi nilai dilakukan melalui media dakwah, berupa dakwah individu, Dakwah Khalayak, media sosial dan relaksasi. Tergantung kebutuhan pasien.

b. Tahap Transaksi Nilai

Pada tahap ini, upaya internalisasi nilai-nilai pendidikan islam dilakukan dengan menciptakan hubungan komunikasi timbal balik antara tim peruqyah dengan pasien dan keluarga pasien.

Berikut penjelasan tim peruqyah terkait dengan tahap transaksi nilai :

“Transaksi nilai diwujudkan dengan komunikasi dua arah antara tim peruqyah dengan pasien ruqyah dan keluarganya. Perinsipnya adalah sebelum

⁸⁹ Abdu Rahman, *Peruqyah*, 18 Januari 2024

⁹⁰ Awal, *Peruqyah*, 18 Januari 2024

melakukan pengobatan, maka peruyah harus membangun jalinan emosional dengan pasiennya dengan cara komunikasi yang hangat. Proses komunikasi yang hangat ini menciptakan ikatan emosi dan empati yang dijadikan media untuk mencari informasi terkait dengan keadaan pasien. Dalam berkomunikasi dengan pasien, tim peruyah menerapkan sistem perhatian penuh sehingga pasien merasa mendapat perhatian dan perlakuan istimewa. Dengan cara itu, pasien akan lebih terbuka menceritakan masalahnya kepada peruyah. Disela-sela komunikasi itulah peruyah menyelipka pesan dan nasehat kepada pasiennya.⁹¹

Dari beberapa pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, realitas menunjukkan bahwa tim peruyah menajalin komunikasi dua arah antara Tim dengan pasien dan keluarga pasien. Komunikasi tersebut tidak hanya terjalin secara langsung, tetapi juga dapat melalui media lain seperti whatshap. Nampak dalam beberapa pengamatan, peruyah harus sabar mendengarkan curhatan pasiennya dan itu berefek bagi pasien karena ia dapat mendengarkan nasehat dari peruyah karena merasa diperhatikan dan tidak pernah disudutkan.

c. Tahap Transinternalisasi

Tahap ini merupakan tahap yang jauh lebih dalam daripada sekedar transaksi. Dalam tahap ini peruyah adalah *rool model* dihadapan para pasiennya, sehingga kehadirannya bukan lagi sosok fisiknya semata, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya) sudah mempengaruhi kepribadian pasiennya.

Sederhananya adalah peruyah menjadi teladan yang diterima dan diteladani oleh pasiennya sehingga seganap dakwah, petunjuk dan arahannya akan dilaksanakan dengan suka cita oleh pasiennya.

Terkait dengan tahap transinternalisasi, maka berikut disajikan penjelasan dari tim Lembaga Ruqyah Al Hikmat :

⁹¹ Awal, *Peruyah*, 18 Januari 2024

“Untuk menginternalisasikan prinsip kebajikan atau akhlak menjadi bagian keperibadian pasien, maka langkah yang ditempuh adalah dengan tahapan membangun pengetahuan, pemahaman dan kesadaran diri dengan jalan dakwah yang mengandung nilai-nilai pendidikan islam seperti dakwah seputar Tauhid, Akhlak dan Fiqih tuntunan Ibadah. Dakwah itu disesuaikan dengan kebutuhan pasien yang di analisis dari proses komunikasi timbal balik selama proses ruqyah berlangsung. Setelah itu dilakukan kontrol dari sisi pengamalannya. Kontrol ini dijalankan oleh tim dan keluarga pasien. Ketika pasien mengamalkan terus menerus, maka sampailah pada tahap pembiasaan yang menyebabkan amalan tersebut mengkarakter bagi diri pasien sehingga amalan itu menjadi kontiniu dan dijalankan seolah itu sudah kebutuhan. Pada proses ini, berarti internalisasi nilai pendidikan islam sudah diterapkan.”⁹²

Dari petikan wawancara di atas, maka diperoleh informasi bahwa tahapan transinternalisasi meliputi Pengetahuan dan kesadaran, pengamalan dan pembiasaan dan karakterisasi nilai pendidikan islam pada pasien.

Faktor utama dari transinternalisasi adalah keteladanan, berikut petikan wawancara Tim Ruqyah Al Hikmat :

“Pada prinsipnya, faktor utama transinternalisasi adalah keteladanan diri. Nasehat akan membekas dihati pasien apabila nilai kebaikan yang dinasehatkan sudah mengkarakter juga pada diri kita sendiri. Contoh, kita nasehati pasien untuk mampu meredam emosi, sementara kita sendiri sering emosi, maka nasehat itu tidak akan efektif masuk dalam hati orang yang di nasehati. Makanya seorang peruyah harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai islami pada dirinya sebelum menularkan pada orang lain. Yang selanjutnya harus disadari bahwa yang menguasai hati adalah Allah dan Dialah yang berkuasa membolak balikkan hati. Olehnya itu dalam proses dakwah dan ruqyah, senantiasanya kita berserah diri kepada Allah. Dengan begitu, mungkin sekali kita bertemu dengan pasien ruqyah namun pesan moral yang kita nasehatkan atau amalan yang kita ajarkan akan membekas dalam ingatan mereka dan akan mereka amalkan sampai mengkarakter bagi dirinya.”⁹³

Dari petikan wawancara di atas, maka diperoleh informasi bahwa salah satu faktor terpenting transinternalisasi adalah keteladanan yang menjadikan kesan bagi pasien ruqyah sehingga meski tanpa kehadiran fisik peruyah, maka

⁹² Abdu Rahman, *Peruyah*, 18 Januari 2024

⁹³ Abdu Rahman, *Peruyah*, 18 Januari 2024

dakwah dan pengajaran nilai-nilai islam bagi pasien akan terus dingat dan dijadikan amalan yang pada akhirnya menkarakter bagi diri pasien.

3. Implikasi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ruqyah terhadap pasien ruqyah pada Lembaga Ruqyah Al Hikmat

Implikasi merupakan hasil atau akibat dari suatu perbuatan. Bahkan umumnya, implikasi merupakan sebutan untuk bentuk kalimat yang mengandung kata “jika” dan “maka”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa implikasi adalah suatu akibat atau dampak dari hasil sebuah perbuatan.

Pada penelitian in, maka implikasi yang akan ditinjau adalah pengaruh internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ruqyah terhadap pasien ruqyah pada Lembaga Ruqyah Al Hikmat.

Orientasi pendidikan islam yang diterapkan pada Lembaga Ruqyah Al Hikmat adalah penguatan dalam dimensi Aqidah, Ibadah dan Akhlak. Orintasi itu diimplementasikan melalui media dakwah dan pengobatan ruqyah.

- a. Pada dimensi Aqidah, hal paling dasar adalah penguatan sendi-sendi keiman. Iman secara bahasa artinya percaya, membenaran dalam hati, dan kemantaban

atas suatu keyakinan. Sedangkan secara syariat iman artinya adalah mengetahui Allah dan sifatnya disertai dengan tingkah menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Salah satu nilai keimanan dalam ruqyah di Lembaga Ruqyah Al Hikmat adalah meyakini bahwa al-Qur'an adalah syifā" (obat). Seperti dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an Q.S. Al-Isrā/82 berikut:

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Terjemahannya :

Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.⁹⁴

Kepercayaan dan keyakinan bahwa Al-Qur'an adalah obat merupakan suatu hal yang wajib ada dalam hati peruqyah dan juga pasien ruqyah. Jika tidak percaya dan tidak yakin bahwa Al-Qur'an adalah syifā", maka ruqyah tidak akan berhasil, karena adanya keyakinan bahwa Al-Qur'an adalah obat menjadi salah satu syarat wajib dalam ruqyah.

Cabang keimanan yang paling utama adalah tauhid. Secara bahasa tauhid merupakan masdar dari kata *wahhada*, jika di *taṣrif* maka menjadi *wahhada*, *yuwahhidu*, *tauḥīdan* artinya satu atau Esa. Sedangkan menurut syariat *tauḥīd* adalah mengesakan Allah swt. Dalam Al-Qur'an pada Q.S. Asy-Syu'arā/80, Allah berfirman :

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ٨٠

⁹⁴ Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an Kemenag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Badan Litban dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 290

Terjemahnya :

Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan Aku.⁹⁵

b. Dimensi Ibadah

1) Ikhlas

Kata ikhlas menurut bahasa merupakan maşdar (kata kerja) dari akhlaşa, yukhlişu, ikhlaşan. Sedangkan menurut istilah ikhlas merupakan suatu bentuk perbuatan memurnikan ibadah hanya untuk Allah swt. dan menghindari sifat pamrif atau ingin dipuji. Menurut ‘Izzuddin bin Abdissalam, ikhlas adalah perbuatan seorang mukallaf dalam melaksanakan ketaatan semata-mata karena Allah swt. Dia tidak berharap pengagungan dan penghormatan dari manusia.

Ikhlas merupakan salah satu nilai yang ada dalam kegiatan ruqyah. Bahkan ikhlas menjadi syarat sebelum ruqyah dimulai. Syarat ikhlas tersebut penjelasannya adalah pasien ruqyah harus ikhlas untuk memaafkan kesalahan orang lain, ikhlas untuk diruqyah, dan ikhlas menghilangkan penyakit yang ada dalam tubuhnya. Seperti wawancara dengan ustadz Abd. Rahman, mengenai pentingnya pasien memiliki sikap ikhlas sebelum ruqyah dilaksanakan :

“Sebelum prosesi ruqyah dilakukan, baik itu ruqyah massal ataupun ruqyah perseorangan, kami sebagai praktisi ruqyah selalu mengajak kepada pasien ruqyah agar ikhlas memaafkan kesalahan orang lain, ikhlas untuk diruqyah, dan ikhlas untuk menghilangkan penyakitnya melalui ruqyah ini. Jadi saat prosesi ruqyah berlangsung, pasien sudah tidak memiliki penyakit dendam dan benar-benar siap untuk mengikuti ruqyah.”⁹⁶

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa dalam ruqyah, terdapat nilai keikhlasan yang diterapkan dalam ruqyah yaitu ikhlas untuk

⁹⁵ Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur’an Kemenag RI, *Al Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Badan Litban dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019), h. 370

⁹⁶ Abdu Rahman, *Peruqyah*, 18 Januari 2024

memaafkan kesalahan orang lain, ikhlas untuk diruqyah dan ikhlas untuk menghilangkan penyakitnya melalui ruqyah. Nilai keikhlasan merupakan suatu nilai utama dalam ruqyah JRA Batoro Katong dan perlu diinternalisasikan kepada pasien ruqyah sehingga membentuk karakter atau kepribadian pasien ruqyah.

2) Ikhtiar

Ikhtiar bersal dari bahasa Arab, *ikhtāra-yakhtāru-ikhtiyāran* artinya memilih. Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia ikhtiar artinya daya, usaha atau memberikan suatu pertimbangan.¹⁴⁸ Sedangkan menurut istilah, ikhtiar artinya adalah usaha untuk mengerahkan segala kemampuan yang ada untuk mewujudkan harapan dan keinginan yang dicita-citakan. Ikhtiar juga dapat dimaknai sebagai usaha sungguh- sungguh yang dilakukan untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam ruqyah Lembaga Ruqyah Al Hikmat terdapat nilai ikhtiar seorang pasien untuk menggapai kesembuhan terhadap penyakit yang sedang dideritanya dan mencari jalan keluar atas permasalahan hidupnya melalui ruqyah. Peruqyah dan orang yang diruqyah sama- sama berusaha dan memohon agar Allah memberikan kesembuhan solusi atas permasalahannya, dilakukan berulang-ulang sampai membuahkan hasil ataupun tidak karena itu berkaitan dengan takdir Allah swt. Jadi antara peruqyah dan orang yang diruqyah sama- sama berikhtiar mencari kesembuhan dengan berharap mendapatkan Ridho Allah swt.

“Bapak ibu semua, kehadiran kita semua disini tidak lain adalah sebagai upaya ikhtiar, berusaha menjalankan apa yang sudah diperintahkan Allah swt. untuk menjadikan Al-Qur’an sebagai obat yang pertama dan utama. Oleh karena itu, kami mohon agar bapak ibu semua mau bekerjasama dengan cara bersungguh- sungguh dalam prosesi ruqyah yang akan kita

lakukan nanti. Masalah sembuh atau tidak sembuh itu urusannya Allah swt. yang penting kita sudah berusaha.”⁹⁷

Ust. Abdu Rahman menekankan kepada para pasien ruqyah untuk terus berupaya melakukan ikhtiar berobat dengan Al-Qur'an sebagai bentuk ibadah karena menjalankan perintahnya yang terdapat dalam Al-Qur'an. Kemudian beliau memberikan penegasan bahwa masalah sembuh atau tidak itu adalah urusannya Allah swt. Hal ini sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan ustadz Cholid Abasa Rifa' mengenai pentingnya ikhtiar dalam ruqyah.

“Dalam kegiatan ruqyah, penting sekali adanya ikhtiar baik praktisi ruqyah maupun pasien ruqyah. Ruqyah tidak cukup hanya dilakukan dengan satu kali, terkadang butuh beberapa kali prosesi ruqyah. Seperti halnya saat pasien mengikuti ruqyah di Lembaga Ruqyah Al Hikmat, adakalanya pasien direkomendasikan adanya Rencana Tindak Lanjut (RTL) untuk menuntaskan pengobatannya dengan mendatangi rumah pasien selama beberapa hari tergantung pada penyakit atau kasusnya. Adakalanya RTL dilaksanakan selama 7 hari, 14 hari, bahkan 40 hari semuanya dilakukan tanpa jeda seharipun, jika terjeda harus dimulai lagi dari awal. Bagi pasien ruqyah, harus berusaha untuk mengikuti prosedur yang harus dilakukan dalam ruqyah.”⁹⁸

Berdasarkan wawancara diatas, informasi yang didapatkan adalah bahwa dalam ruqyah terdapat nilai ikhtiar bagi peruyah maupun pasien ruqyah. Keduanya sama-sama berikhtiar dalam rangka menggapai kesembuhan. Bagi praktisi ruqyah, berikhtiar meruqyah pasien meskipun tidak cukup dilakukan satu kali. Bahkan rela untuk mendatangi rumah pasien yang jauh. Sedangkan bagi pasien ruqyah, berikhtiar untuk mengikuti tahapan-tahapan dalam ruqyah.

3) Tawakkal

Secara bahasa, *tawakkal* artinya menyerahkan, mempercayakan, atau

⁹⁷ Abdu Rahman, *Peruqyah*, 18 Januari 2024

⁹⁸ Abdu Rahman, *Peruqyah*, 18 Januari 2024

mewakikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *tawakkal* artinya adalah berserah terhadap kehendak Allah swt. dengan segenap hatinya percaya kepada Allah swt. Sedangkan secara istilah, *tawakkal* diartikan menurut beberapa ahli dan ulama. Menurut imam Al-Ghazali, mendefinisikan bahwa *tawakkal* adalah menyandarkan diri kepada Allah swt., ketika menghadapi suatu hal, bersandar kepadanya dalam kesukaran, sabar ketika ditimpa bencana disertai jiwa yang tenang dan hati yang tenteram. Ataupun dapat difahami bahwa *tawakkal* adalah menyerahkan segala usaha kepada Allah swt. karena kita lemah dan tak berdaya.

Dalam ruqyah pada Lembaga Ruqyah Al Hikmat, terdapat nilai *tawakkal* yang dilakukan oleh peruqyah maupun pasien ruqyah. Dalam hal ini, ustadz Abdu Rahman sebagai praktisi ruqyah seringkali menyampaikan kepada para pasien ruqyah untuk menyandarkan kepada Allah swt. atas apapun hasil dari kegiatan ruqyah, sembuh atau tidak sembuh itu adalah kuasa Allah swt. Dalam beberapa kesempatan, beliau selalu mengingatkan :

“Bapak ibu semua, setelah ruqyah ini selesai, mari kita bertawakkal kepada Allah swt., apapun hasilnya. Tugas kita adalah berikhtiar berobat kepada Allah menggunakan ayat-ayat Al- Qur’an, adapun hasilnya sembuh atau tidak sembuh itu adalah hak Allah swt. Jika sembuh jangan menganggap bahwa saya dan praktisi ruqyah lainnya adalah orang sakti, melainkan keajaiban ayat Al-Qur’an dan atas izin Allah swt. Namun jika belum sembuh, bukan berarti ayat Al-Qur’an lagi berfungsi sebagai syifa’, semuanya kembali kepada Allah swt.”⁹⁹

Berdasarkan observasi di atas, terdapat nilai *tawakkal* yang dilakukan oleh peruqyah maupun pasien ruqyah dalam kegiatan ruqyah. Setelah peruqyah meruqyah pasien ruqyah, kemudian memasrahkan sepenuhnya hasil dari ruqyah

⁹⁹ Abdu Rahman, *Peruqyah*, 18 Januari 2024

tersebut kepada Allah swt., baik sembuh atau tidak sembuh itu adalah kuasa Allah swt.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Abdu Rahman. Nilai tawakkal tidak lupa diberikan kepada para pasien ruqyah JRA Batoro Katong Ponorogo, hal ini penting dilakukan sebagai bentuk kepasrahan akan kekuasaan Allah swt. terhadap segala sesuatu.

“Tawakkal ini tidak boleh kita tinggalkan, setelah kita berusaha serta berdoa semaksimal mungkin. Sehingga perlu ditanamkan kepada para pasien ruqyah ini, bahwa semuanya atas kehendak dan kuasanya.”¹⁰⁰

Berdasarkan informasi wawancara di atas, dapat diketahui adanya internalisasi nilai tawakkal yang dilakukan oleh ustadz Cholid Abasa Rifa’i kepada para pasien ruqyah JRA Batoro Katong Ponorogo agar menggantungkan hasil setelah melakukan usaha hanya kepada Allah swt. Demikian juga dapat menunjukkan kehendak dan kekuasaannya atas segala sesuatu.

4) Istiqomah

Kata *istiqomah* menurut bahasa adalah teguh pendirian. Sedangkan secara istilah, menurut mengartikan bahwa istiqomah adalah menempuh jalan agama yang lurus. *Istiqomah* mencakup pelaksanaan semua bentuk ibadah dan ketaatan kepada Allah swt. dan meninggalkan semua yang dilarang olehnya.

Dalam kegiatan observasi pelaksanaan ruqyah, nilai istiqomah juga diinternalisasikan kepada para pasien ruqyah, hal itu disampaikan oleh ustadz Cholid Abasa Rifa’i ketika memimpin ruqyah massal.

“Bapak ibu semua, ruqyah mungkin tidak cukup satu kali lalu sembuh, nanti

¹⁰⁰ Abdu Rahman, *Peruqyah*, 18 Januari 2024

setelah diketahui penyakit dan gangguan yang dialami oleh bapak ibu sekalian, bisa jadi bapak atau ibu akan saya minta melaksanakan ruqyah mandiri selama tiga hari, atau tujuh hari, atau sebelas hari, bahkan bisa jadi selama empat puluh hari. Semua tadi dilakukan secara berturut-turut pagi dan sore, jika satu hari saja tidak melakukan ruqyah mandiri, maka harus dimulai dari hitungan yang pertama.”¹⁰¹

Berdasarkan pada hasil observasi di atas, didapatkan informasi bahwa dalam kegiatan ruqyah di Lembaga Ruqyah Al Hikmat, terdapat internalisasi nilai istiqomah yaitu berupa pelaksanaan ruqyah mandiri yang dijadual oleh praktisi ruqyah kepada pasien ruqyah. Pelaksanaan ruqyah mandiri yang akan dilakukan oleh pasien ruqyah berbeda-beda tergantung dengan penyakit dan gangguannya. Ada yang diminta melakukan ruqyah mandiri selama tujuh hari berturut-turut, bahkan sampai empat puluh hari berturut-turut. Hal demikian dapat menanamkan nilai istiqomah pada diri pasien ruqyah.

c. Dimensi Akhlak

1) Kasih Sayang

Kasih sayang berasal dari susunan dua kata, yaitu “kasih” dan “sayang”. Keduanya bersifat sirkumlokutif atau berputar-putar. Arti dari kata kasih adalah perasaan sayang (cinta, suka kepada) sedangkan kata sayang diartikan sebagai perasaan kasihan atau sayang (mengasihi). Oleh karena itu penentuan pengertian kata kasih sayang tidak bisa dipisahkan supaya memiliki arti yang tepat, tidak terpisah antara “kasih” dan “sayang”.

Dalam kegiatan ruqyah di Lembaga Ruqyah Al Hikmat, terdapat nilai-nilai kasih sayang. Nilai tersebut adalah perasaan kasih sayang terhadap pasien ruqyah terhadap sakit yang dideritanya, atau terhadap masalah yang sedang menyimpannya.

¹⁰¹ Abdu Rahman, *Peruqyah*, 18 Januari 2024

Oleh karena itu, dalam metode yang digunakan dilarang menggunakan kekerasan, dan harus mengutamakan kasih sayang yang didalamnya terdapat kelembutan.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan ustadz Abdu Rahman, beliau menjelaskan bahwa kasih sayang dan kelembutan sangat ditekankan dalam ruqyah JRA Batoro Katong, hal ini pula yang membedakannya dengan ruqyah yang lainnya.

“Kasih sayang itu harus ada dan menjadi identitasnya ruqyah JRA Batoro Katong, supaya dapat membedakan dengan ruqyah syar’iyyah. Di dalam proses ruqyah JRA, dilarang keras menggunakan kekerasan, seperti pukulan, hentakan, ucapan keras, meskipun terkadang pasien itu saat sudah dikuasai jin dia tidak dapat mengontrol dirinya. Tapi menghadapi pasien harus tetap menggunakan kelembutan dan kasih sayang.”¹⁰²

Berdasarkan wawancara di atas didapatkan informasi bahwa nilai kasih sayang sangat ditekankan dalam ruqyah JRA Batoro Katong. Terutama saat menghadapi pasien yang sedang kesurupan sehingga dia tidak dapat mengontrol dirinya sendiri. Namun dalam menghadapi dan meruqyah pasien tersebut tidak boleh dilakukan dengan kekerasan, tetap mengutamakan kelembutan dan kasih sayang.

Untuk mengetahui Implikasi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ruqyah terhadap pasien ruqyah pada Lembaga Ruqyah Al Hikmat, maka peneliti melakukan wawancara dengan pasien ruqyah dan keluarganya yang disajikan sebagai berikut :

“Setelah mengikuti program ruqyah pada Lembaga Ruqyah Al hikmat, maka saya memperoleh pelajaran-pelajaran berharga seputar Aqidah terutama makna Tauhid. Kami sering dinasehati untuk memahami makna *Al Hayyu* dan *Al Qayyum*. Tuhan yang maha hidup kekal dan terus menerus memelihara makhluknya. Memaknai Allah maha Hidup dan mengenggam kehidupan dan

¹⁰² Abdu Rahman, *Peruqyah*, 18 Januari 2024

mengatur Kehidupan sehingga tidaklah slembar dedaunan kecil yang jatuh kebumi melainkan semuanya berada dalam kehendak Allah membuat kita merasa aman dari kekhawatiran adanya kiriman sihir atau ilmu hitam lainnya yang dikirim oleh orang jahat bersama syeitan bisa merusak diri kita dan mengancam kehidupan kita. Karena kita yakin ada Allah yang melindungi dan mengatur kehidupan kita sehingga bagaimana pun kuatnya sihir yang dikirim oleh seseorang kepada kita kalau Allah tidak menghendaki kita mati, maka kita akan tetap hidup dan berada dalam pemeliharaan Allah. Saya yang selama ini selalu khawatir akan adanya ilmu sihir yang mengancam kehidupan saya, saat ini saya merasa kuat dan aman, karena kalau kekhawatiran itu datang aku selalu berzikir dengan *Yaa Hayyu Yaa Qayyum*, seperti yang diajarkan oleh pak ustaz.”¹⁰³

Pada sesi wawancara di atas, diperoleh informasi bahwa adanya dakwah seputar tauhid memeberikan pemahaman pada pasien ruqyah tentang kebersara dan kekuasaan Allah yang mencakup segala sesuatu sehingga pasien merasa aman dari berbagai bentuk gangguan sihir dan gangguan lainnya.

Pada kesempatan lain, peneliti mewawancarai pasien (Isemmi) yang dari Palu dengan 4 kali Ruqyah, beliau memaparkan :

“Saya terkesan dengan nasehat-nasehat para ustaz pada lembaga rugyah Al Ahikmat. Kesan pertama ketika saya di nasehati kalau penyakit yang sebenarnya itu adalah penyakit batin atau penyakit hati. Kalau hati bermasalah maka seluruh tubuh akan bermasalah. Dalam falasafah bugis, *Engka eppa lasa ati ianaritu, Tanre Ati, Terre Ati, Siri Ati na Mappeddi Ati*. Ketika salah satu atau sebagaian dari penyakit hait ini ada pada diri mansia, maka pasti ia akan sakit baik secara fisik maupun psikis. Makanya kalau mauki sembuh hindari penyakit hati ini. Jangan suka marah-marah, jangan suka iri hati pada orang orang lain, jangan suka sombong dan jangan egois. Obatnya, perbanyak rasa syukur pada nikmat Allah yang di anugerahkan pada kita. Ketika kita senang dengan kebaikan atau kebahagiaan saudara, keluarga, tetangga, maka tunggulah, karena kesenangan yang sama akan hadir dalam kehidupan kita. Tetaplah rendah hati dengan bersifat seperti seperti sifatnya air yang mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah dan banyak manfaatnya. Atau bersifat seperti padi yang semakin berisi semakin merunduk. Sejak itu saya berusaha menghindari penyakit hati dan saya rasa ada banyak perubahan pada kesehatan saya.”¹⁰⁴

¹⁰³ Bahariah (54 Th), Pasien Ruqyah, *Wawancara*, 22 januari 2024

¹⁰⁴ Isemmi (55 Th), Pasien Ruqyah, *Wawancara*, 23 januari 2024

Pada wawancara di atas, diperoleh informasi bahwa melalui media dakwah seputar akhlak yaitu menjaga hati dari empat akhlak buruk, maka pasien memperoleh pemahaman bahwa ketika hati sehat, maka akan memberikan efek kesehatan pada fisik sehingga seseorang yang tadinya menderita penyakit akan menjadi sehat ketika ia memelihara kesehatan hatinya.

Pada sesi wawancara lainnya, pasien ruqyah (Hj. Sawiyah) memaparkan pengalamannya dalam petikan wawancara sebagai berikut :

“Ketika saya diruqyah, saya kerasukan dan menyebut nama orang yang mengirim sihir kepada saya. Keluarga dan saya sendiri tidak percaya bahwa orang tersebut melakukan hal buruk kepada saya dan keluarga saya, karena dia adalah bagian dari keluarga dekat kami dan selama ini baik kepada kami. Setelah diruqyah, saya di tanya-tanya tentang kondisi hati saya, apakah ada kecurigaan di hati saya terhadap orang tersebut dan adakah masalah dihati saya terhadap orang tersebut. Saya terbuka menceritakan bahwa saya merasa kurang nyaman dengan orang tersebut, saya memang mencurigai kalau dibalik kebaikan-kebaikannya pasti dia punya maksud lain. Pak Ustaz memberikan nasehat bahwa syaitan sala satu tugasnya adalah memutus tali silaturahmi diantara orang-orang yang berkeluarga. Tidak selamanya ketika orang kerasukan dan menyebut nama maka itu pasti benar, justeru 90% itu salah. Makanya oabati buruk sangka dalam diri kalau mau sembuh. Jangan suka berprasangka buruk pada orang lain karena itu menjadi alat syaitan untuk menguasai hati kita. Sesungguhnya setiap mukmin adalah saudara.”¹⁰⁵

Dari petikan wawan cara di atas, diperoleh informasi bahwa salah satu dimensi Akhlak yang di dakwahkan pada Lembaga Ruqyah Al Hikmat adalah hindari buruk sangka kepada oranglain dan perkuat silaturahmi dengan orang lain.

Pada kesempatan yang lain, peneliti melakukan wawancara dengan pasien ruqyah (Suciani) dan beliau memaparkan sebagai berikut :

“Ketika saya diruqyah, saya kesurupan dan yang berbicara adalah jin yang pernah menjalin kerjasama atau peliharaan dari leluhur saya. Dia mengabarkan bahwa penyakit yang di derita oleh dirinya diakibatkan karena dia dan keluarganya tidak lagi memberikan sesajen kepadanya. Setelah ustaz

¹⁰⁵ Hj. Sawiyah, Pasien Ruqyah, *Wawancara*, 25 Januari 2024

mengorek informasi kepada mama saya yang juga ikut pada saat saya diruqyah, maka ibu saya menceritakan kalau dahulu kakeknya adalah *sanro wanua* di kampungnya. Dia mampu mengobati orang sakit dan dipercaya untuk memimpin ritual-ritual di kampung pada mas ia hidup. Di tengah keluarganya ada ritual yang selalu dilakukan setiap tahunnya. Dan ritual itu berangsur-angsur ditinggalkan di masa sekarang oleh anak cucunya. Terhadap kejadian itu maka pak ustaz memberikan solusi untuk menjalankan ritual itu dengan catatan kalau itu adalah ritual terakhir kalinya dan setelah itu, mereka dan keluarga berlepas diri dari ikatan yang pernah terjadi pada masa leluhurnya dulu. Pak Ustaz menasehati saya agar saya menjaga shalat saya, jangan sampai ditinggal. Jujur saya ini orangnya malas shalat, malas puasa apalagi ngaji. Pak ustaz mengatakan kalau jasmani ini butuh gizi yaitu asupan makanan sehat, ruhani juga butuh gizi untuk sehat yaitu dengan jalan ibadah terutama shalat. Orang yang malas beribadah akan selalu dapat masalah termasuk masalah kesehatan seperti yang saya alami saat ini. Saya diminta untuk mengamalkan ayat Kursi setiap selesai shalat fadhu dan juga mengamalkan zikir, solawat dan tiga surah Kul sebelum tidur. Dan setelah saya mengamalkan itu semua, saya merasa penyakit saya berangsur hilang dan sampai saat ini tidak kambuh lagi.”¹⁰⁶

Dari petikan wawancara di atas, maka diperoleh informasi bahwa pasien mengamalkan nasehat peruqyah dengan mendirikan shalat lima waktu dan amalan zikir dan shalawat serta membaca surah khusus dari Al Qur'an sehingga itu menjadi obat bagi dirinya.

Pada kesempatan lainnya, peneliti melakukan wawancara dengan pasien atas nama Armiyati, yang sering kerasukan pada malam tertentu (Senin, Kamis dan Jumat). Berikut petikan wawancaranya :

“Saya diruqyah karena persoalan sihir. Menurut pengakuan yang berbicara pada saat saya kesurupan, orang itu sakit hati sama saya karena saya pernah bertengkar mulut dengannya dan saya kata-katai dengan kata-kata kasar. Dari komunikasi dengan peruqyah, orang itu mengaku bahwa saya kena *Paggerra* pada saat saya bertengkar mulut dengannya. Pada dasarnya dia tidak ingin melakukan itu, tapi karena dia tersulut emosi akhirnya mantera *paggerra* yang dia miliki dia baca dan efeknya mengena kepada saya. Menurut pengakuannya, pengaruh mantera itu akan sirna dengan sendirinya kalau saya bisa sadari diri dan berlaku baik pada orang lain terutama tetangga. Akhirnya ketika sadar saya pun mengakui kalau saya adalah orang yang suka

¹⁰⁶ Suciani , Pasien Ruqyah, *Wawancara*, 29 Januari 2024

bertengkar dengan tetangga. Beberapa tetangga saya tidak bahu suka dengan saya. Pak Ustadz menasehatkan agar saya merubah sikap buruk itu. Ciri orang beriman adalah orang yang paling baik perlakuannya kepada tetangganya. Pak ustadz menceritakan beberapa kisah nyata terkait orang yang meninggal dunia dalam keadaan dia tidak akur dengan tetangganya bahkan keluarganya termasuk saudara-saudaranya. Sangat miris karena dia mau dimandikan, tidak ada keluarganya bahkan saudaranya yang bersedia memandikannya. Makanya trik untuk sembuh, perbaiki hubungan dengan tetangga. Setelah saya menjalani rugyah itu, saya memperbaiki hubungan dengan tetangga, orang yang pernah bertengkar mulut dengan saya, saya datangi dan minta maaf, saya kurangi ngerumpi yang tidak perlu, dan saya perbaiki ibadah saya. Alhamdu lillah dalam 3 bulan ini, saya tidak pernah lagi mengalami sakit seperti yang pernah saya derita sebelumnya.”

Dari petikan wawancara di atas, diperoleh informasi bahwa memperbaiki hubungan dengan tetangga menjadi salah satu jalan untuk memperoleh kesehatan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

2. Teknik Ruqyah yang diterapkan pada Lembaga Ruqyah Al Hikmat

Dari paparan pada deskripsi hasil penelitian, maka dapat diperoleh informasi bahwa metode Ruqyah LRA meliputi :

- a. Do'a melalui media Air, Garam, dan Minyak atau dibacakan langsung kepada pasien
 - 1) Metode do'a dengan media air

Dalam penerapan metode ini, Lembaga Ruqyah Al Hikmat menyiapkan air kemasan mineral yang telah di bacakan dengan Do'a dan Zikir Penyembuh pada waktu tertentu seperti malam jumat atau selepas shalat malam. Media air Do'a juga biasa digunakan untuk mendeteksi keadaan pasien dengan cara membacakan do'a pada air di gelas kemudian di teteskan pada mata pasien, biasanya ketika pasien itu memiliki penyakit yang ada hubungannya dengan mistik, maka ia akan merasakan perih di mata.

Tingkat keperihan itu bergantung dari kerasnya penyakit pasien. Biasa juga setelah diminum, ada reaksi yaitu muntah-muntah pada pasien, ada bahkan tidak bisa melihat atau mencium air do'a tersebut.

Bagi pasien yang tidak mengalami gangguan mistis, ia akan merasa biasa-biasa saja.

Rata-rata dalam pengamatan peneliti, pasien membawa air ruqyah pulang setelah dilakukan proses ruqyah. Air tersebut dijadikan sebagai media pengobatan lanjutan.

Bahkan ada juga keluarga pasien yang tidak diruqyah mengambil air tersebut untuk dijadikan obat bagi diri dan keluarganya.

Dari informasi yang diperoleh peneliti, pasien pada umumnya merasa air ruqyah tersebut sangat bermanfaat dalam penyembuhan mereka.

2) Metode do'a dengan media Garam

Metode Ruqyah dengan media garam atau dikenal dengan garam ruqyah, media garam ini terkenal dan banyak diminati masyarakat.

Garam batang dibacakan do'a dan ayat ruqyah dengan frekuensi tertentu, kemudian dikemas dalam kemasan ½ liter.

Garam ini digunakan dengan cara menabur pada halaman rumah, atau dengan melarutkan pada air untuk dipakai mengepel lantai. Ini berfungsi sebagai media untuk menawarkan pengarus sihir melalui benda-benda mistik yang biasa orang simpan di pakarangan atau dalam rumah.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Awal, Peruqyah, *Wawancara*, 08 Februari 2024

Dalam penggunaan media garam ini, ada testimoni pasien yang mendapatkan percikan api ketika menabur garam ruqyah dan pas mengenai benda mistik yang ada di pakarangan rumahnya.¹⁰⁸

Penggunaan garam ruqyah bisa juga dilarutkan dalam air mandi dan dipakai mandi, sebagai media pengobatan diri. Mandi pengobatan dianjurkan di spertiga malam terakhir kemudian setelahnya melakukan shalat malam.¹⁰⁹

3) Metode do'a dengan media Minyak

Minyak dibuat khusus dengan menggunakan bahan rempah yang memiliki khasiat pengobatan seperti cengkeh, kayu manis, kunyit, jahe, buah pala dan dun bidara. Ramuan tersebut dikeringkan dan di giling halus dan kemudian di masak dengan minyak kelapa murni.¹¹⁰

Media minyak tersebut di bacakan do'a dan ayat ruqyah sebelum di masukkan dalam botol kemasan.

Minyak ruqyah banyak diminati para pasien karena dapat digunakan sebagai obat berbagai macam penyakit, termasuk demam tinggi pada anak-anak, badan pegal linu dan kesemutan.¹¹¹

4) Metode do'a dengan bacakan langsung ke pasien

Metode ini dilakukan untuk penyakit biasa seperti demam, sakit kepala atau penyakit lainnya yang tidak masuk dalam penyakit mistik.

b. Ruqyah dengan ayat-ayat Al Qur'an

¹⁰⁸ Arifuddin, Pasien Ruqyah, *Wawancara*, 08 Februari 2024

¹⁰⁹ Awal, Peruqyah, *Wawancara*, 08 Februari 2024

¹¹⁰ Observasi, 12 Janauri 2024

¹¹¹ Awal, Peruqyah, *Wawancara*, 08 Februari 2024

Ruqyah dengan ayat-ayat Al Qur'an sebagaimana sudah dipaparkan pada deskripsi hasil penelitian dilakukan apabila telah ada deteksi awal adanya penyakit mistik yang diderita pasien atau penyakit lain yang ada hubungannya dengan kondisi kejiwaan. Peruyah membacakan ayat-ayat khusus dari Al Qur'an kepada pasiennya dan menunggu adanya reaksi dari pasien, ada yang menangis saja, ada juga yang meronta-ronta, ada yang mau diajak komunikasi ada juga yang diam saja, ada juga yang memang tidak ada reaksi.¹¹²

c. Hypnotraphy

Teknik Hypnotraphy dilakukan kepada pasien yang khusus mengalami gangguan mental/kejiwaan karena ada masalah, trauma, atau tekanan batin. Terkadang hypno ini dilakukan secara individu dengan teknik koaching, terkadang juga dengan teknik induksi (pasien di relaksasi sampai tertidur).

Beberapa pasien yang sering dadanya sesak karena menahan amarah, memendam masalah, merasa nyaman setelah direlaksasi melalui teknik hypnotraphy sehingga mereka cenderung kembali berulang ketika merasakan ada lagi himpitan masalah atau tekanan mental yang di deritanya.

d. Nasehat-nasehat motivasi

Teknik selanjutnya adalah dengan ceramah motivasi. Pasien yang telah diruqyah diberikan wejangan, nasehat dan amalan-amalan yang bisa lebih memperkuat keadaan jiwa mereka dan menambah wawasan keilmuan mereka tentang islam.

¹¹² Pengamatan peneleiti terhadap beberapa pasien yang diruqyah.

Pasien bisa saja konsul melalui media What Shap atau Instagram dan menyimak nasehat atau dakwah dari para peruyah.

Teknik inilah yang sangta erat kaitannya dengan upaya internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada pasien ruqyah. Diharapkan dengan ilmu dan pemahaman yang diperoleh melalalui media dakwah ini, maka pasien memiliki kecendrungan megamalkan ilmunya dan membiasakan diri sehingga nilai pendidikan islam yang di serapnya dapat menjadi internaliasasi bagi dirinya.

3. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam terhadap pasien Ruqyah pada Lembaga Ruqyah Al Hikmat

a. Tahap Transformasi Nilai

Pada transformasi nilai, peneliti menemukan relitas observasi bahwa pada lembaga ruqyah Al Hikmat, diterapkan model ceramah atau dakwah yang menyangkut Aqidah, Akhlak dan Ibadah. Dakwah tersebut disampaikan baik secara individu maupun kepada khalayak seperti keluarga pasien. Tema dakwah disesuaikan dengan kebutuhan pasien

Sesi dakwah ini yang menarik adalah sistem coaching untuk sakwah individu. Pasien yang kena tekanan batin biasanya membutuhkan teman bicara yang bisa mengarahkan perhatiannya secara penuh mendengarkan keluh kesahnya kemudian memberinya jaan keluar. Metode ini efektif membangun kesadaran pasien dalam memperbaiki dirinya.

Disamping itu ada juga pasien yang diberikan sugesti postif melalui relaksasi hipnotraphy, dan ini juga efektif dan instan memperbaiki kondisi

perasaan pasien, yang jadi masalah adalah keberlanjutannya dalam mempertahankan sugesti positifnya.

Tapi pada umumnya transformasi nilai dengan media dakwah dan relaksasi terbukti mampu membuat pasien memahami dan mengamalkan nilai-nilai islami terutama yang berkaitan dengan Aqidah, Akhlak dan Ibadah.

b. Tahap Transaksi Nilai

Pada tahap ini, upaya internalisasi nilai-nilai pendidikan islam dilakukan dengan menciptakan hubungan komunikasi timbal balik antara tim peruyah dengan pasien dan keluarga pasien.

Dari beberapa pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, realitas menunjukkan bahwa tim peruyah menajalin komunikasi dua arah antara Tim dengan pasien dan keluarga pasien. Komunikasi tersebut tidak hanya terjalin secara langsung, tetapi juga dapat melalui media lain seperti whatshap. Nampak dalam beberapa pengamatan, peruyah harus sabar mendengarkan curhatan pasiennya dan itu berefek bagi pasien karena ia dapat mendengarkan nasehat dari peruyah karena merasa diperhatikan dan tidak pernah disudutkan.

c. Tahap Transinternalisasi Nilai

Orientasi pendidikan islam yang diterapkan pada Lembaga Ruqyah Al Hikmat adalah penguatan dalam dimensi Aqidah dan Akhlak dan Ibadah. Orintasi itu diimplementasikan melalui media dakwah dan pengobatan ruqyah.

Sederhananya adalah peruyah menjadi teladan yang diterima dan diteladani oleh pasiennya sehingga seganap dakwah, petunjuk dan arahnya akan dilaksanakan dengan suka cita oleh pasiennya.

Tahapan taransinternalisasi meliputi Pengetahuan dan kesadaran, pengamalan dan pembiasaan dan karakterisasi nilai pendidikan islam pada pasien.

Salah satu faktor terpenting taransinternalisasi adalah keteladanan yang menjadikan kesan bagi pasien ruqyah sehingga meski tanpa kehadiran fisik peruqyah, maka dakwah dan pengajaran nilai-nilai islam bagi pasien akan terus diingat dan dijadikan amalan yang pada akhirnya menkarakter bagi diri pasien.

4. Implikasi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ruqyah terhadap pasien ruqyah pada Lembaga Ruqyah Al Hikmat

Orientasi pendidikan islam yang diterapkan pada Lembaga Ruqyah Al Hikmat adalah penguatan dalam dimensi Tauhid dan Akhlak dan Ibadah. Orintasi itu diimplementasikan melalui media dakwah dan pengobatan ruqyah.

Melalui dakwah seputar tauhid, peruqyah memeberikan pemahaman pada pasien ruqyah tentang kebersaran dan kekuasaan Allah yang mencakup segala sesuatu sehingga pasien merasa aman dari berbagai bentuk gangguan sihir dan gangguan lainnya.

Dakwah seputar akhlak yang diajarkan adalah menjaga hati dari empat akhlak buruk, maka pasien memperoleh pemahaman bahwa ketika hati sehat, maka akan meberikan efek kesehatan pada fisik sehingga seseorang yang tadinya menderita penyakit akan menjadi sehat ketika ia memelihara kesehatan hatinya.

Pada kesempatan lain, Peruqyah memberikan pemahaman bawa salah satu dimensi Akhlak adalah hindari buruk sangka kepada orang lain dan perkuat silaturahmi dengan orang lain, termasuk paling utama adalah dengan tetangga.

Nasehat lain yang diamalkan pasien adalah mengamalkan nasehat peruyah dengan mendirikan shalat lima waktu dan amalan zikir dan shalawat serta membaca surah khusu dari Al Qur'an sehingga itu menjadi obat bagi dirinya.

Bentuk internalisasi tersebut berimplikasi pada pengamalan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran diri dan itu sudah merupakan bagian dari karakterisasi yang terjadi pada pasien ruqyah seperti ada pasien yang setelah sembuh tidak lagi meninggalkan shalat bahkan selalu shalat berjamaah di masjid, ada pasien yang semenjak sembuh tidak lagi suka berselisih atau bertengkar mulut dengan tetangga.

Intinya proses karakterisasi menjadi internalisasi nilai-nilai pendidikan islam berhasil pada pasien ruqyah pada Lembaga Ruqyah Al Hikmat.

BAB V

P E N U T U P

A. *Kesimpulan*

Setelah pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan :

1. Teknik Ruqyah yang diterapkan pada Lembaga Ruqyah Al Hikmat meliputi :
 - a. Do'a melalui media Air, Garam, dan Minyak atau dibacakan langsung kepada pasien
 - b. Ruqyah dengan ayat-ayat Al Qur'an
 - c. Hypnotraphy
 - d. Nasehat-nasehat motivasi
2. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam terhadap pasien Ruqyah pada Lembaga Ruqyah Al Hikmat meliputi :
 - a. Tahap Transformasi Nilai diterapkan melalui model ceramah atau dakwah yang menyangkut Aqidah, Akhlak dan Ibadah. Dakwah tersebut disampaikan baik secara individu maupun kepada khalayak seperti keluarga pasien. Tema dakwah disesuaikan dengan kebutuhan pasien
 - b. Tahap Transaksi Nilai diterapkan dengan menajalin komunikasi dua arah antara Tim dengan pasien dan keluarga pasien. Komunikasi tersebut tidak hanya terjalin secara langsung, tetapi juga dapat melalui media lain seperti whatshap. Nampak dalam beberapa pengamatan, peruqyah harus sabar mendengarkan curhatan pasiennya dan itu berefek bagi pasien karena ia dapat

mendengarkan nasehat dari peruyah karena merasa diperhatikan dan tidak pernah disudutkan.

c. Tahap Transinternalisasi Nilai

Tahapan taransinternalisasi meliputi Pengetahuan dan kesadaran, pengamalan dan pembiasaan dan karakterisasi nilai pendidikan islam pada pasien.

Salah satu faktor terpenting taransinternalisasi adalah keteladanan yang menjadikan kesan bagi pasien ruqyah sehingga meski tanpa kehadiran fisik peruyah, maka dakwah dan pengajaran nilai-nilai islam bagi pasien akan terus dingat dan dijadikan amalan yang pada akhirnya menkarakter bagi diri pasien.

3. Implikasi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ruqyah terhadap pasien ruqyah pada Lembaga Ruqyah Al Hikmat

Bentuk internaliasasi tersebut berimplikasi pada pengamalan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran diri dan itu sudah merupakan bagian dari karakterisasi yang terjadi pada pasien ruqyah seperti ada pasien yang setelah sembuh tidak lagi meninggalkan shalat bahkan selalu shalat berjamaah di masjid, ada pasien yang semenjak sembuh tidak lagi suka berselisih atau bertengkar mulut dengan tetangga.

B. Implikasi Penelitian

Sebagai upaya dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam melalui ruqyah terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

1. Bagi peruyah

Bagi praktisi Ruqyah dalam menamakan nilai-nilai pendidikan Islam yang dilakukan melalui ruqyah, hendaknya membuat semacam acuan yang jelas

apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat ditanamkan kepada diri pasien ruqyah.

2. Bagi pasien ruqyah

Bagi pasien ruqyah, hendaknya benar-benar menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam yang sudah ditanamkan oleh para praktisi ruqyah bukan hanya untuk kesembuhan, melainkan semata karena Allah swt.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam ruqyah hendaknya semakin didalami sehingga akan menemukan nilai-nilai pendidikan Islam yang lainnya pada ruqyah, sehingga tidak hanya pada aspek akidah, ibadah, dan akhlak. Pada aspek akidah tidak hanya nilai tauhid, keimanan, dan akidah ahlussunnah wal jama'ah namun masih dapat dicari lagi nilai-nilai yang lain. sedangkan pada aspek ibadah tidak hanya nilai keikhlasan, ikhtiar, tawakkal, dan istiqomah, namun masih dapat dicari lagi nilai-nilai yang lain. adapun pada aspek akhlak tidak hanya nilai kasih sayang, sabar, dan pemaaf namun masih dapat dicari lagi nilai-nilai yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Kementerian Agama RI, Alquran dan Terjemahannya, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2015.
- A. Fasih, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam dalam Tinjauan Al-Qur'an dan Al-Hadist*, Jurnal Al-Ishlah, vol. 14, No.1, 2018.
- Abdul Azhim , *Bebas Penyakit dengan Ruqyah dari Gangguan Kesehatan hingga Gangguan Jin*, Tangerang: QultumMedia, 2006.
- Abdul Hafizh, M. Nur. *Manhaj Tarbiyah al Nabawiyyah Li al-Thifl'*, 1997
- Abdul Halim, M Nippan. *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015
- Abdul Halim, M. Nippan. *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005.
- Abdul Hamid al-Suhaibani, *Misteri Alam Jin*, Jakarta: Dar al-Haq, 2015.
- Abdul Majid Hasan, *Jin Undercover Teknik Rawatan Gangguan Jin*, Selangor: Kemilau Publika Sdn Bhd, 2013.
- Abdul Majid Hassan, *Teknik Rawatan Gangguan Jin*, Selangor: Kemilau Publika Sdn Bhd, 2015.
- Abdullah Bin Abdul Aziz, *Ruqyah Syar'iyah, Terapi Penyakit Jasmani dan Rohani*, Semanggi Solo: At-Tibyan, 2014.
- Abdullah Bin Abdul Aziz, *Ruqyah Syar'iyah, Terapi Penyakit Jasmani dan Rohani*, Semanggi Solo: At-Tibyan, 2014.
- Abdullah. 2017. *Ruqyah Syar'iyah* . Solo : Pustaka At-tibyan.
- Abu Fajar al-Qalami, *Ajaran Mak'rifat Syekh Siti Jenar*, Surabaya: PustakaMedia, 2002.
- Abu Yasir, Fadlan. *Materi Pelatihan Ruqyah Syar'iyah*. Jakarta: Modul.
- Achmadi Abu, *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 1992.
- Achmadi. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015.

- Achmadi. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Aditya Media, 2017.
- Adib Bishri Mustofa, *Terjemahan Sohih Muslim*, Semarang: As-Syifa', 1993.
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter dan VCT sebagai Inovasi*, 2017.
- Agama RI. Departemen. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2018.
- Ahmad, Perdana. *Quranic Healing Technology, Teknologi Penyembuhan Qurani*. Jakarta: Pustaka Tarbiyah Semesta, 2014.
- Ahmadi Abu, Noor Salami. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Ahmadi, Abu dan Noor, Salimi. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2018.
- Ainiyah, Luthfiatul. *Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an sebagai Pengobatan: Studi Living Quq'an Praktik Ruqyah oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Tulungagung*. Tulungagung, Skripsi, IAIN Tulungagung, 2019.
- Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Insan Mandiri, 2007.
- Akhmad Perdana, *Qur'anic Healing Technology (Teknologi Penyembuhan Qur'ani)* Jakarta: Pustaka Tarbiyah Semesta, 2014.
- Al-Asqolani Hajar Ibnu, Fathul Bari Juzuk 10, Jakarta: Pustaka Imam Syafie, 2016.
- Al-Atas Naquib Muhammad, *Konsep Pendidikan dalam islam*, Bandung: Mizan, 1998.
- Alauddin Shiddiqy, Allamah. *Panduan Ringkas Jam'iyah Ruqyah Aswaja: Sinergitas antara Ruqyah, Bekam, Herbal dan Gurah*. Jombang: Ponpes Sunan Kalijaga, t.p, t.t, 2019.
- Al-Bukhari, al-Imam Abu Abdillah Muhammad Bin Ismail, *Shahih al-Bukhari*, Beirut Libanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1992.
- Al-Fauzan Abdullah Bin Fauzan Bin Shalih, *Kitab Tauhid I*, Jakarta: Darul Haq, 2011.
- Al-Hamdani M. Djaswidi, *Pengembangan Kepemimpinan Transformasional Pada Lembaga Pendidikan Islam*, Bandung: Nuansa Aulia, 2005.
- Al-Hijaj Musim Bin, Sahih Muslim, Beirut: Dar Al-Hadits, 1992.

- Ali Daud Mohammad, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006.
- Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Al-Isfahany Al-Raghib, *Mu'jam Al-Mufradat Al-Fazh Al-Qur'an*, Beirut: Dar Al-Fikr, tt. Ihsan Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Al-Jawrani Abi al-Aliyah Muhammad Ibn Yusuf, *al-Ruqyah al-Syar'iyah Min al-Kitab Wa al-Sunnah al-Nabawiyah*, „Amman: Dar al-Nafa'is, 2007.
- Al-Jawziyah, Ibn Qayyim. *Pengobatan Cara Nabi Terj. Mudzakir AS*. Bandung: Pustaka, 2005.
- Al-Mardudi Al-A'la Abu, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Padang: The Zaqi Press, 2008.
- Al-Nahlawy Al-Rahman Abd, *Usus Al-Tarbiyah Al-Islamiah Wa Thuruq Tadrisiha Damaskus*: Dar Al-Nahdhah AlArabiyah, 1965.
- Al-Qahtani Ali Said, Bin. dari Al-Qur'an Dan Hadist, Surabaya, Amelia, 2007.
- Al-qolami fajar, Abu. *Ajaran Ma'rifat Syekh Siti Jenar*, Surabaya: Pustaka Media, 2002.
- Al-Sajastani Al-Asy'ath Ibn Sulayman Dawud, Abu. Sunan Abi Dawud, Riyadh: *Maktabah Ma'rif Al-Nasr Al-Tawzing*, 2008.
- Al-Suhaibani Hamid, Abdul. *Misteri Alam Jin*, Jakarta: Dar AlHaq, 2015.
- An-Nahlawy Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press. Nata Abbudin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Ar Raqiy Ramadhan Irfan, *Menyingkap Jin dan Dukun*, Hitam Putih, Indonesia, Surabaya: Halim Jasa, 2011.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Ash-Shiddiqy Hasbi Muhammad, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putera, 2009.

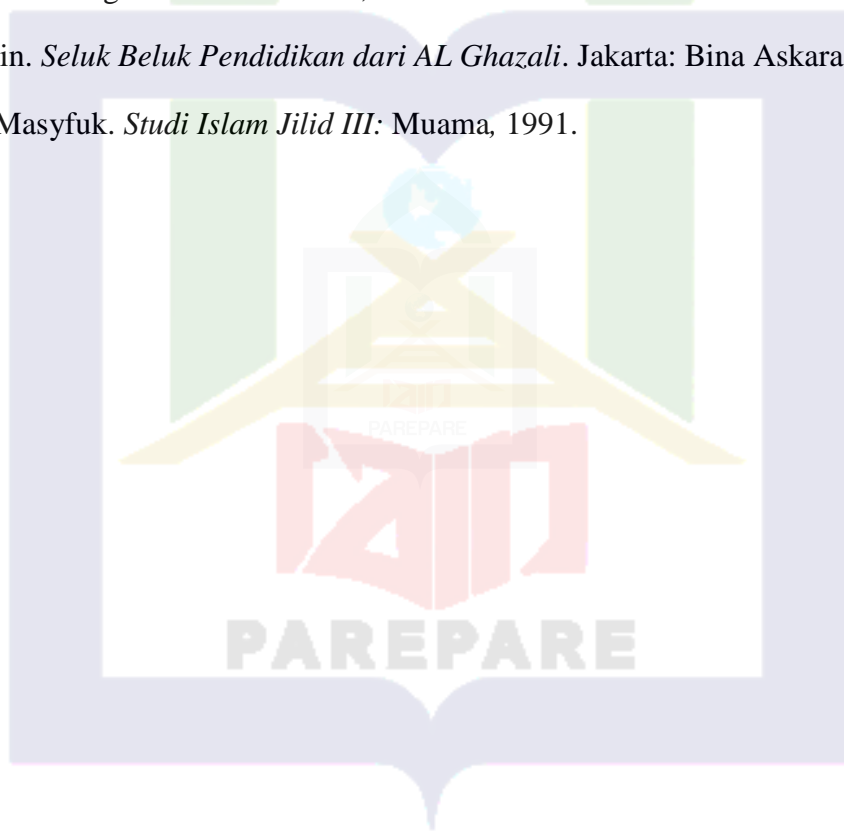
- Azhim Abdul, *Bebas Penyakit dengan Ruqyah dari Gangguan Kesehatan hingga Gangguan Jin*, Tangerang: Qultum Media, 2006.
- Azra, Azyumardi. *Esei-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Azwar Saifudin, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998.
- Az-Zarqaa' Hanien Abdillah Ummu, *Terapi Pengobatan Dengan Ruqyah Syar'iyah*, Jakarta: El-Posowy, 2005.
- B.Miles, Matthew dan A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Dumber tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI Press, 2009
- Bafadhol, Ibrahim. *Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam*. Bogor: Jurnal Edukasi Islami, STAI Al-Hidayah, 2017.
- Bahasa dan Seni. *Estetika Sastra, Seni dan Budaya*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2017.
- Bali Abdussalam, Wahid. *Ruqyah, Jin, Sihir dan Terapinya*, Jakarta: Ummul Qura, 2014.
- Bari Hasan, *53 Penjelasan tentang Ruqyah*, Jakarta: Ghaib Pustaka, 2005.
- Basri, Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Bastaman Djumhana Hanna, *Integrasi Psikologi dengan Islam: Menuju Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1995.
- Bisri, Hasan. *Penjelasan Lengkap Tentang Ruqyah*. Yogyakarta: Aditya Media, 2015.
- Bustamam, Musdar. *Halal Haram Ruqyah*. Jakarta: Al-Kautsar, 2013.
- D. Marimba, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al Ma'arif, 2010.
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Anak dalam Keluarga: Tinjauan Psikologi Agama*, dalam Jalaluddin Rahmat dan Muhtar Gandaatmaja, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993.
- Darajat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Dasiroh Umi, Jom Fisip, vol. 4, no. 2 Oktober , 2017.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Keenam, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Din Haron, *Menjawab Persoalan Makhluk Halus Kaitannya dengan Penyakit dan Pengobatan*, Selangor: Darussyifa' 2009.
- Dradjat, Zakiah. *Pendidikan Anak dalam Keluarga: Tinjauan Psikologi Agama*, Jalaluddin Rahmat dan Muhtar Ganda atmaja, Keluarga Muslim dalam Masyarakat. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993.
- Drajat Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Elmubarok Zaim, *Membumikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Hafidz Abdul Nur Muhammad, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah, Kuswah Dani, Judul Asli Manhajul al-Tarbiyah Al-Nabawiyah Lil Al-Tifl*, Bandung: Albayan, 1997.
- Hakim Jusuf, *Mediagnos Penyakit Non Medis*, Jakarta: Visi Kreatif, 2016.
- Hasan Majid, Abdul. *Teknik Rawatan Gangguan Jin*, Selangor: Kemilau Publika Sdn Bhd, 2015.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Edisi Revisi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Herdiansyah Haris, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Hidayatulloh Agus, dkk, *At-Thayyib Alqur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*, Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2011.
- Hielmy Irfan, *Dakwah Bi Al-Hikmah*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Pendidikan: Komponen MKDK*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2017.
- Iqbal Hasan, M. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Galia Indonesia, 2002.

- Isna Mansur, *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001.
- Kamil, *Efektifitas Terapi Ruqyah Syar'iyah dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaan* (Study Terhadap Pasien Klinik Ibnu Sina Palembang, Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang.
- Kartawisastra H.U., *Strategi Klasifikasi Nilai*, P3G Depdikbud, Jakarta: 2004
- Kurniawan Syamsul, *Filsafat Pendidikan Islam Kajian Filosofis Pendidikan Islam Berdasarkan Telaah atas Al-Qur'an*, Hadists Dan Pemikiran Ahli Pendidikan, Malang: Madani, 2017.
- Langgulong Hasan, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2008.
- Langgulong Hasan, *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1989.
- Lubis Ridwanuddin, *Dokter Ikhlas*, Jakarta: Cakara Lintas Media, 2010.
- Ma'arif Syamsul, *Refitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Madjid Nurcholis, *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1995.
- Misbah Taqi Muhammad, *Monoteisme :Tauhid sebagai System Nilai dan Aqidah Islam*, Jakarta: PT Lentera Baristama, 1995.
- Moleong J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Rosdakarya, 2000.
- Muhammad Nadzir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Mujib Abdul dan Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Mulyana Rahmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Mustari Mohamad, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014.
- Nasir Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999.
- Nizar Samsul, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Gramedia Pratama, 2001.
- Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Penerj. Kuswandini, et al, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah saw.* Bandung: Al Bayan.
- Purwadaminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Purwanto Nglaim M, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998.
- Qardawi, Yusuf. *Merasakan Kehadiran Tuhan*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.
- Qurais Shihab, M. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2018.
- Ramayulis dkk, *Dasar-Dasar Kepribadian*, Padang: Zaky Press Center, 2009.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Ramayulis. 2017. *Ilmu Pendidikan islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohmat Mulyana. *Mengaktualisasi Pendidikan Nilai*. Bandung: CV.Alfabeta, 2018.
- Salami Noor, Ahmadi Abu. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2017.
- Sukring. *Pendidik dan Peserta didik dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Mulia, 2017.
- Sunarwo M, Brilianto. *Allah Sang Tabib Keskasian Dokter Ahli Bedah*, Jakarta Selatan: Al-Mawardi Prima, 2009.
- Sunato Ahmad, dkk. *Terjemhan Shahih Bukhari*, Semarang: AsySyifa, 1993, jilid 7.
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islami*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Tambusai Bustaman, Musdar. *Buku Pintar Jin, Jin Sihir dan Ruqyah Syar'iyah*, Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2010.
- Thoha M, Chabib, *Kapita Selekt Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, Cet. I, 1996.

- Tomagor Rusmin, Khlid Ridha, & Nurochim, *Ilmu Social dan Budaya Dasar*, Cet. 2, Jakarta: Kencana, 2012.
- Uhbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan Islam II: Untuk Fakultas Tarbiyah MKDK*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999.
- Yasir Abu, Fadlan. *Terapi Seragan Sihir dengan Ruqyah dan Do'a*, Karang Gede Boyolali: PPIT Al-Hikmah, 2004.
- Zainuddin A. dan Muhamad Jamhari, *Al-Islam I Aqidah dan Ibadah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1999.
- Zainuddin A. dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam II: Muamalah dan Akhlak*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1999.
- Zainudin. *Seluk Beluk Pendidikan dari AL Ghazali*. Jakarta: Bina Askara, 1991.
- Zuhdi Masyfuk. *Studi Islam Jilid III: Muama*, 1991.



LANMPIRAN-LAMPIRAN

1. Observasi Kegiatan Ruqyah



2. Mendengarkan Wajangan Ustadz



3. Hipnotrapi



4. Wawancara



5. Media Ruqyah



Minyak Ruqyah



Garam Ruqyah



Gelang Ruqyah

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH</p> <p>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN TESIS</p>

NAMA MAHASISWA : ABD. RAHIM
 NIM : 2120203886108010
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 JUDUL : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam
 Melalui Ruqyah Pada Lembaga Ruqyah Al
 Hikmat Di Kabupaten Sidenreng Rappang

PEDOMAN WAWANCARA

A. Praktisi Ruqyah

1. Ruqyah dalam praktin dan penerapannya ternyata memiliki mazhab. Untuk Lembaga Ruqyah Al Hikmat, berkiblat kemana ?
2. Dalam melakukan ruqyah, metode apa saja yang anda terapkan ?
3. Apakah praktik ruqyah pada Lembaga Ruqyah Al Hikmat hubungannya dengan pendidikan islam ?
4. Aspek mana saja dalam pendidikan islam yang memiliki hubungan dengan metode ruqyah pada Lembaga Ruqyah Al Hikmat ?

5. Bagaimana upaya internalisasi pendidikan islam dalam penerapan metode ruqyah pada Lembaga Ruqyah Al Hikmat ?
6. Apa dampak dari internalisasi pendidikan islam dalam penerapan metode ruqyah pada Lembaga Ruqyah Al Hikmat terhadap pasien ruqyah dan keluarganya ?

B. Pasien ruqyah

1. Mengapa anda memilih Pengobatan Ruqyah sebagai bentuk pengobatan untuk diri dan keluarga anda ?
2. Bagaimana pendapat anda mengenai metode Ruqyah yang diterapkan pada Lembaga Ruqyah Al Hikmat?
3. Apakah Lembaga Ruqyah Al Hikmat memberikan kontribusi terhadap penanaman pemahaman nilai-nilai islam dalam penerapan metode ruqyahnya ?
4. Dalam kaitannya dengan penanaman nilai-nilai islam, dampak apa yang anda rasakan setelah menjalani proses ruqyah pada Lembaga Ruqyah Al Hikmat?
5. Hal apa saja yang menjadi kesan anda terhadap para peruyah pada Lembaga Ruqyah Al Hikmat?
6. Apakah kesan itu berpengaruh terhadap pengamalan nilai-nilai ajaran islam dalam keseharian anda ?
7. Apakah anda merasakan ada peningkatan dalam hal pemahaman dan pengamalan nilai-nilai ajaran islam setelah menjalani proses ruqyah pada Lembaga Ruqyah Al Hikmat ?

BIODATA PENULIS

Nama : ABD. RAHIM
 TTL : Tanete, 27 Maret 1989
 NIM : 2120203886108010
 Alamat : Jl. H. Mustamin
 Desa : Tanete
 Kecamatan : Maritengngae
 Kota/Kab. : Sidrap
 Nomor Hp: : 085255390746
 E-mail : ainrahiem@outlook.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 2 Allakuang
2. MTs As'Adiyah Putra 2 Sengkang
3. MAS Nurul Haq Benteng Lewo
4. STAI DDI Sidrap jurusan Pendidikan Agama Islam

KELUARGA

1. Ayah : H.Muh.Sabir
2. Ibu : Hj. Musaena
3. Saudara/i : Abd. Rahman,S.Pd.,M.Pd.

RIWAYAT PEKERJAAN

1. Guru MTs PP Nurul Haq Benteng Lewo 2008-2013
2. Guru MTs PP DDI As Salman Allakuang 2013-Sekarang

RIWAYAT ORGANISASI

1. BEM STAI DDI Sidrap 2009-2013
2. IMDI 2010-2013
3. Kader Penggerak NU Sidenreng Rappang
4. Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Cab. Sidrap